

2021

---

# LAPORAN

Studi Pendokumentasian Praktik Baik  
Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)  
Prajabatan di Delapan Lembaga  
Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

---

KERJA SAMA

**Tanoto  
Foundation**

***LP3ES***  
*Lembaga Penelitian  
Pendidikan dan Penerangan  
Ekonomi dan Sosial*





## **Tim LP3ES**

Muhammad Abduhzen (Koordinator)  
Hasan Bisri, Fajar Nursahid, Erwan Halil  
Lya Anggraini, Nana Setiana, Udin Khaerudin  
Hamzah Nasrullah, M. Iqbal Fauzi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerja keras ini akhirnya selesai. Kita semua bersyukur karena di tengah jadwal yang padat laporan studi ini dapat diselesaikan. Studi ini merupakan kerjasama *Tanoto Foundation* dengan *Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)*, dimaksudkan sebagai upaya melakukan pendokumentasian praktik baik Program PPG Prajabatan di delapan LPTK.

Sebagaimana diketahui Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG Prajabatan) menjadi proses penting dalam pembinaan sumber daya guru. LP3ES bekerjasama dengan Tanoto Foundation melakukan studi pendokumentasian praktik baik pelaksanaan model baru PPG di LPTK tertentu yang ditunjuk. Pendokumentasian ini mencakup observasi terhadap pelaksanaan tahap praktikum mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG dan pendampingan oleh dosen dan guru pamong, serta pengukuran terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik terhadap proses PPG yang berlangsung untuk melihat segi-segi proses dan dampak dari pelaksanaan program.

Data dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), survei, wawancara mendalam, dan kajian data sekunder. Delapan LPTK yang menjadi lokasi studi adalah: Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Negeri Malang (UNM), Universitas Negeri Jember (UNEJ), dan Universitas Lambung Mangkurat (ULM).

LP3ES berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap proses penelitian. Secara khusus, penghargaan dan terima kasih kami ucapkan kepada pihak Tanoto Foundation yang telah memberi kepercayaan kepada LP3ES untuk melakukan studi ini. Semoga hasil studi ini dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan Program PPG yang lebih baik ke depan.

Depok, 31 Agustus 2021

**Fajar Nursahid**

Direktur Eksekutif LP3ES

## RINGKASAN EKSEKUTIF (EXECUTIVE SUMMARY)

Kualifikasi akademik dan kompetensi merupakan komponen penting yang wajib dimiliki seorang pendidik seperti guru. Oleh karena itu, seorang guru wajib mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menjadi seorang guru yang profesional dan memiliki kemampuan yang terstandarisasi. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen menegaskan prasyarat dan kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru. Kualifikasi akademik dan kompetensi ini bahkan harus dibuktikan dengan sertifikasi yang menunjukkan seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

*Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)* bekerjasama dengan *Tanoto Foundation* melakukan studi “Pendokumentasian Praktik Baik Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Delapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik para penerima manfaat dan pelaksana program PPG di delapan LPTK yang telah ditentukan sebagai proyek pilot dari kegiatan ini. Sebagaimana diketahui, terkait dengan studi ini, *Tanoto Foundation* dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) berkolaborasi menyelenggarakan Program Penguatan Praktik Mengajar dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di empat LPTK yaitu Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Program ini bertujuan untuk menguatkan guru pamong dan dosen pembimbing dalam mendampingi mahasiswa PPG melaksanakan praktik mengajar, penelitian tindakan kelas, maupun menerapkan kepemimpinan pembelajaran.

Pelaksanaan studi LP3ES mengenai praktik baik pembelajaran PPG di delapan LPTK ini menggunakan metoda campuran (*mix-method*). Data dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dan survei. Pengamatan dilakukan terhadap praktik pembelajaran di sekolah-sekolah yang menjadi tempat praktik mahasiswa PPG di delapan LPTK. Wawancara mendalam dilakukan terhadap para pengelola program PPG, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan mahasiswa PPG di masing-masing LPTK. Sementara survei ditujukan kepada para siswa di sekolah-sekolah dimana mahasiswa PPG melakukan praktik mengajar untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan pokok yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, terkait dengan praktik pembelajaran siswa aktif (*active learning*) dan pembelajaran kolaborasi (*collaborative learning*) yang dilakukan dosen pembimbing lapangan (DPL), guru pamong (GP), dan mahasiswa PPG. Para DPL telah relatif memahami dan menyadari pentingnya pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran kolaboratif dalam metode pembelajaran yang diterapkan para DPL ketika memberikan pendalaman materi seperti diskusi, tugas, dan lain-lain. Model pembelajaran aktif yang diterapkan di antaranya adalah *problem-based learning* (PBL) dan pembelajaran saintifik.

Secara umum, GP –baik di LPTK mitra maupun non-mitra, mempraktikkan pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran kolaborasi dalam mengajar. Cara-cara yang dilakukan GP dalam melibatkan siswa pada kegiatan belajar mengajar seperti memberikan pertanyaan untuk memancing siswa, penugasan untuk mendiskusikan teks, mengajak siswa menghitung sisi bangun datar, menghitung titik sudut dan sudut, pembahasan soal tantangan, serta siswa membuat simpulan.

Model-model pembelajaran telah diterapkan guru agar siswa terlibat aktif seperti pengajaran kontekstual (*contextual teaching*), model santitik, penugasan memahami teks, serta tanya jawab.

Demikian juga dengan mahasiswa PPG, baik di LPTK mitra maupun non-mitra, relatif telah mempraktikkan pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran kolaboratif saat melakukan praktik lapangan di sekolah-sekolah yang ditunjuk. Hal ini ditunjukkan oleh cara-cara yang dilakukan mahasiswa PPG dalam melibatkan siswa dalam kegiatan KBM seperti memberikan pertanyaan, penugasan mengerjakan LKPD, membaca teks dialog, bertanya, menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas, dan pengamatan. Mahasiswa menggunakan media-media pembelajaran seperti bahan paparan presentasi (PPT) yang dipadu dengan permainan, *quiz*, dan video.

*Kedua*, terkait kolaborasi antara DPL dan GP dalam kegiatan pembimbingan. Hasil studi menunjukkan telah ada kolaborasi secara intens dan terbangun kedekatan (*chemistry*) yang kuat antara DPL dan GP dalam memberikan pendampingan kepada mahasiswa PPG, khususnya di LPTK mitra. Hubungan dan komunikasi antara DPL-GP dalam melaksanakan koordinasi, evaluasi, dan refleksi berlangsung secara familiar, informal, dan saling melengkapi. DPL dan GP di LPTK mitra saling menceritakan satu sama lain yang menunjukkan pola hubungan yang setara dan akrab. Pola pendampingan di LPTK mitra dilakukan berdasarkan pendekatan yang sama yaitu C-NAR tetapi berbeda dalam implementasi dalam praktik pembimbingan. Sedangkan di LPTK non-mitra, kegiatan pendampingan atau pembimbingan dilakukan dalam pola umum dan tidak spesifik.

*Ketiga*, terkait kesadaran mahasiswa mengenai perkembangan berkelanjutan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau *continues classroom cction research*. PTK merupakan tugas wajib bagi mahasiswa PPG Prajabatan baik di LPTK mitra maupun non-mitra. Pada LPTK mitra, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah tumbuh kesadaran tentang pentingnya guru melakukan perubahan dalam mengajar secara terus menerus melalui PTK. Program PPG Prajabatan telah mengubah cara berpikir mahasiswa PPG di LPTK mitra yang berbeda dengan para guru-guru senior yang telah berada di zona nyaman dan tidak melakukan perubahan melalui penelitian. Sementara itu, di LPTK non-mitra, mahasiswa melaksanakan PTK sebagai bentuk tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa PPG Prajabatan.

*Keempat*, terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong dan mahasiswa dalam praktik mengajar. Proses pembelajaran dalam praktik mengajar –baik yang dilakukan oleh guru pamong dan mahasiswa PPG, umumnya telah berlangsung dengan baik. Guru pada sekolah LPTK mitra mengimplementasikan pembelajaran dengan lebih baik dalam kegiatan membuka pembelajaran seperti melakukan apersepsi dan penyampaian kompetensi serta penilaian proses dan hasil belajar dibandingkan dengan guru pada sekolah LPTK non-mitra.

Pada kegiatan inti pembelajaran, baik guru pada sekolah LPTK mitra maupun non-mitra memiliki tingkat penguasaan yang sama seperti pada penguasaan materi pembelajaran dan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran. Jika dibandingkan di antara tahap-tahap pembelajaran, tahap penutup pembelajaran belum dilakukan dengan optimal baik oleh guru di sekolah LPTK mitra maupun non mitra jika dibandingkan dengan tahapan lainnya seperti pra-pembelajaran, membuka pembelajaran dan kegiatan inti pembelajaran.

*Kelima*, terkait dengan kepuasan siswa dalam memperoleh pelayanan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPG. Secara umum, siswa yang diajar oleh mahasiswa PPG Prajabatan menyatakan sangat puas terhadap pelayanan pembelajaran. Kualitas perhatian dan bimbingan guru kepada siswa sudah sangat baik. Sebagian besar (96,7%) siswa mengatakan bahwa guru (mahasiswa PPG) dalam mengajar menarik, sebanyak 82,9% siswa sangat senang diajar oleh guru (mahasiswa PPG).

*Keenam*, terkait penyelenggaraan PPG di delapan LPTK. Secara kelembagaan, struktur organisasi PPG diselenggarakan dalam cara yang beragam. Adapun pola struktur penyelenggaraan PPG di delapan LPTK yang teliti antara lain: PPG yang pengelolaannya langsung di bawah rektorat, PPG di bawah LP3, PPG di bawah pascasarjana, dan PPG di bawah dekanat atau fakultas (FKIP). Program PPG dilaksanakan selama dua semester, terbagi atas pendalaman materi dan pengembangan perangkat di semester pertama; kemudian dilanjutkan pelaksanaan PPL di semester kedua. Kegiatan PPL terbagi dalam tiga tahap (batch), yaitu praktik di kelas rendah, praktik di kelas tinggi, dan praktik *non-teaching* serta penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan program PPG menggunakan fasilitas LMS yang digunakan oleh Kemendikbud pada semester pertama, dan dilanjutkan menggunakan LMS yang disediakan oleh masing-masing LPTK atau universitas di semester kedua. Pada semester kedua ini, akses LMS yang difasilitasi oleh Kemendikbud telah terkunci dan tidak dapat diakses oleh penyelenggara LPTK, dosen, dan mahasiswa. Hal itu menyebabkan sebagian besar data seperti laporan tugas mahasiswa, laporan kegiatan dosen/instruktur yang terunggah ke LMS Kemendikbud tidak dapat diunduh kembali.

Berdasarkan temuan-temuan pokok tersebut, rekomendasi penting agar pelaksanaan program PPG dapat berjalan lebih baik ke depan, dikemukakan sebagai berikut:

*Pertama*, konsep C-NAR dan perbaikan yang berkelanjutan (*Continous Improvement Instruction Quality/CI IQ*) dinilai sangat baik sebagai dasar dalam membangun kerjasama pendampingan antara DPL-GP. Oleh karena itu, sebaiknya konsep tersebut dapat dibukukan dan menjadi pedoman dalam kegiatan pembimbingan PPL.

*Kedua*, LMS Kemendikbud yang digunakan sebagai fasilitas kegiatan PPG pada semester satu sebaiknya masih dapat diakses setelah kegiatan berakhir sehingga para pemangku kepentingan dapat menggunakan data-data yang ada pada LMS tersebut. Inisiatif LPTK dalam mengembangkan LMS secara mandiri sebagai pendukung pengelolaan program PPG penting untuk didukung serta difasilitasi di antaranya dengan menetapkan pola atau model baku yang dapat menjadi rujukan bersama LPTK.

*Ketiga*, terkait dengan observasi pembelajaran praktik mengajar, perlu dilakukan upaya-upaya untuk memperkuat kapasitas dan kemampuan guru dalam melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

\*\*\*\*\*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Dasar Pemikiran.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
1.3. Keluaran/Output .....	2
1.4. Cakupan Penelitian .....	2
1.5. Lokasi Penelitian .....	2
1.6. Metodologi Penelitian .....	2
1.7. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	7
1.8. Keterbatasan Studi.....	12
<b>BAB 2.....</b>	<b>14</b>
<b>GAMBARAN SEKILAS PROGRAM PPG PRA-JABATAN .....</b>	<b>14</b>
<b>DAN IMPLEMENTASINYA DI DELAPAN LPTK LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
2.1. Sekilas Program PPG Pra-Jabatan.....	14
2.2. Pelaksanaan Program PPG Prajabatan di Delapan LPTK Tahun 2020 .....	15
<b>BAB 3.....</b>	<b>21</b>
<b>PRAKTIK PENGALAMAN PROGRAM PPG PRAJABATAN .....</b>	<b>21</b>
<b>DI DELAPAN LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Siswa Aktif dan Kolaboratif.....	21
3.2. Pembelajaran yang Mengembangkan Keterampilan Berpikir tingkat Tinggi ( <i>Higher Order Thinking Skill</i> ) .....	25
3.3. Kolaboratif Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong dalam Pendampingan PPL..	29
3.4. Kesadaran Guru terhadap Peningkatan Kualitas yang Berkelanjutan Melalui PTK.....	34
3.5. Praktik Baik Dalam Pelaksanaan PPL Mahasiswa PPG.....	35
<b>BAB 4.....</b>	<b>39</b>
<b>OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU PAMONG .....</b>	<b>39</b>
<b>DAN MAHASISWA PPG PRAJABATAN DI KELAS.....</b>	<b>39</b>
4.1. Proses Pra Pembelajaran .....	40
4.2. Proses Membuka Pembelajaran .....	41
4.3. Kegiatan Inti Pembelajaran .....	42

4.4. Penutup Pembelajaran.....	45
<b>BAB 5.....</b>	<b>47</b>
<b>MENAKAR KEPUASAN SISWA TERHADAP .....</b>	<b>47</b>
<b>PRAKTIK PEMBELAJARAN MAHASISWA PPG DI KELAS .....</b>	<b>47</b>
5.1. Kualitas Perhatian dan Pembimbingan Guru .....	47
5.2. Kualitas Keterampilan Komunikasi Guru.....	49
5.3. Kualitas Metode, Media dan Sumber Belajar yang Digunakan .....	50
<b>BAB 6.....</b>	<b>57</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
6.1. Kesimpulan.....	57
6.2. Saran/Rekomendasi.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran 1. Instrumen.....</b>	<b>61</b>
<b>Lampiran 2. Surat Pengantar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran 3. Surat Pengantar LP3ES .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.</b> Aspek Penelitian dan Metoda Pengumpulan Data .....	3
<b>Tabel 1.2.</b> Jumlah Sampel Sesi Pembelajaran .....	4
<b>Tabel 1.3.</b> Lokasi Sekolah dan Jumlah Responden Survai .....	5
<b>Tabel 1.4.</b> Rekap Jumlah Informan Wawancara Mendalam di Masing-masing LPTK.....	7
<b>Tabel 1.5.</b> Informan Wawancara Mendalam di Universitas Negeri Padang .....	8
<b>Tabel 1.6.</b> Informan Wawancara Mendalam di Universitas Negeri Malang .....	9
<b>Tabel 1.7.</b> Informan Wawancara Mendalam di Universitas Negeri Jember .....	10
<b>Tabel 1.8.</b> Informan Wawancara Mendalam di Universitas Lambung Mangkurat .....	11
<b>Tabel 1.9.</b> Rekap Informan Wawancara Mendalam.....	11
<b>Tabel 2. 1</b> Struktur Pengelolaan Program PPG di Masing-masing LPTK.....	17
<b>Tabel 3.1.</b> Rekap Strategi Pola Pendampingan Program PPG .....	31
Tabel 4.1. Observasi Proses Pembelajaran.....	40
<b>Tabel 4.2.</b> Observasi Pra Pembelajaran .....	41
<b>Tabel 4.3.</b> Observasi Membuka Pembelajaran.....	41
<b>Tabel 4.4.</b> Observasi Kegiatan Inti Pembelajaran.....	42
<b>Tabel 4.5.</b> Observasi Penutup Pembelajaran .....	46
Tabel 5.1 Kualitas Perhatian Guru ( <i>n=240</i> ).....	47
<b>Tabel 5.2</b> Perbandingan Kualitas Perhatian dan Pembimbingan Guru LPTK Mitra dengan Non Mitra ( <i>n=240</i> ) .....	48
<b>Tabel 5.3</b> Perbandingan Bentuk Bimbingan LPTK Mitra dengan Non Mitra( <i>n=240</i> ) .....	48
<b>Tabel 5.4</b> Kualitas Keterampilan Komunikasi Guru ( <i>n=240</i> ).....	49
<b>Tabel 5.5</b> Perbandingan Kualitas Keterampilan Komunikasi Guru ( <i>n=240</i> ) .....	49
<b>Tabel 5.6.</b> Perbandingan Metode Pembelajaran antara LPTK Mitra dan LPTK Non Mitra.....	50
<b>Tabel 5.7</b> Penggunaan Media Pembelajaran di LPTK Mitra dan Non Mitra ( <i>n=240</i> ).....	52
<b>Tabel 5.8</b> Cara dan Media Pembelajaran yang Baru ( <i>n=240</i> ) .....	54
<b>Tabel 5.9</b> Perbandingan LPTK Mitra dan Non Mitra terkait Kesenangan Siswa dalam Belajar ( <i>n=240</i> ) .....	55
<b>Tabel 5.10.</b> Alasan Kesenangan Siswa dalam Belajar .....	56

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 5.1.</b> Bentuk Bimbingan Guru ( $n=240$ ) .....	47
<b>Grafik 5.2.</b> Metode Belajar Guru ( $n=240$ ).....	50
<b>Grafik 5.3.</b> Persepsi terhadap Guru dalam Mengajar ( $n=240$ ).....	51
<b>Grafik 5.4.</b> Perbandingan Ketertarikan dalam Mengajar ( $n=240$ ).....	51
<b>Grafik 5.5.</b> Media Pembelajaran ( $n=240$ ) .....	52
<b>Grafik 5.6.</b> Sumber Belajar yang Digunakan Guru, .....	53
<b>Grafik 5.7.</b> Cara Guru Mengajar Menggunakan Cara yang Baru ( $n=240$ ) .....	53
<b>Grafik 5.8.</b> Guru Menggunakan Media/Peralatan Belajar yang Baru ( $n=240$ ).....	54
<b>Grafik 5.9.</b> Pendapat terhadap Pengajaran oleh Guru Praktik .....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1.</b> Wawancara dengan Koordinator Program PPG UNP.....	8
<b>Gambar 1.2.</b> Pertemuan dengan Pengelola PPG UM .....	9
<b>Gambar 1.3.</b> Wawancara Peneliti LP3ES dengan DPL dan Mahasiswa PPG UNEJ.....	10
<b>Gambar 1.4.</b> Wawancara dengan Mahasiswa PPG ULM.....	11
<b>Gambar 4.1.</b> Contoh Materi Pembelajaran dalam Praktik Mengajar di Kelas .....	39



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Dasar Pemikiran

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen menegaskan prasyarat dan kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dipenuhi oleh para tenaga pendidik, utamanya guru. Kualifikasi akademik dan kompetensi ini bahkan harus dibuktikan dengan sertifikasi yang menunjukkan seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan Profesi Guru atau disingkat dengan PPG inilah yang menjadi jalur yang harus ditempuh oleh para calon guru menjadi guru profesional, meskipun secara akademik mereka telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) atau pendidikan diploma 4 (D4) pada bidang-bidang tertentu. Program PPG ini dimaksudkan agar para guru dan calon guru memiliki kompetensi yang standar dan mendapatkan sertifikasi pendidik.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan Tanoto Foundation berkolaborasi menyelenggarakan Program Penguatan Praktik Mengajar dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Program ini bertujuan untuk menguatkan guru pamong dan dosen pembimbing dalam mendampingi mahasiswa PPG melaksanakan praktik mengajar, penelitian tindakan kelas, maupun menerapkan kepemimpinan pembelajaran.

Program telah berjalan sejak September 2020. Capaian program telah dilaksanakan serial workshop untuk dosen pembimbing (*lectures*) dan guru pamong (*mentor teachers*) dari ke empat Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menjadi mitra Kemdikbudristek dan Tanoto Foundation di atas. Tahap selanjutnya dari program adalah ini adalah praktikum mengajar yang akan dilakukan oleh para mahasiswa PPG didampingi oleh para dosen pembimbing dan guru pamong di sejumlah LPTK yang ditunjuk oleh Kemdikbud.

Terkait dengan proses di atas, terdapat kebutuhan program untuk mendokumentasikan praktik baik (*good practices*) pelaksanaan model baru PPG yang tengah berlangsung di LPTK-LPTK. Proses pendokumentasian praktik terbaik pelaksanaan model baru PPG ini diharapkan dapat dilakukan di delapan LPTK yang dijadikan proyek pilot. Selain empat LPTK yang telah disebut di atas, LPTK lainnya adalah Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Jember, dan Universitas Lambung Mangkurat.

LP3ES dan Tanoto Foundation bekerjasama dalam pendokumentasian praktik baik pelaksanaan model baru PPG di delapan LPTK tersebut melalui studi ini. Pendokumentasian ini mencakup observasi terhadap pelaksanaan tahap praktikum mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG dan pendampingan oleh dosen dan guru pamong, serta pengukuran terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik terhadap proses PPG yang berlangsung yang ditujukan kepada para pihak yang terlibat dalam PPG di lokasi-lokasi LPTK yang telah ditentukan; untuk melihat proses dan dampak dari pelaksanaan program.

## 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik para penerima manfaat dan pelaksana program PPG di delapan LPTK yang telah ditentukan sebagai proyek pilot dari kegiatan ini.

## 1.3. Keluaran/Output

Keluaran dari penelitian ini adalah tersajikannya informasi-informasi penting mengenai gambaran pelaksanaan program PPG model baru di delapan LPTK yang menjadi lokasi penelitian. Informasi tersebut antara lain memuat:

- Gambaran informasi Dosen Pembimbing dalam menerapkan model pembelajaran aktif pada saat perkuliahan/lokakarya
- Gambaran informasi Guru Pamong dalam menerapkan model pembelajaran aktif pada saat perkuliahan/lokakarya
- Gambaran informasi penyelenggaraan PPG model baru oleh delapan LPTK yang terpilih sebagai proyek pilot yang berorientasi pada praktik
- Gambaran informasi Mahasiswa Prajabatan program PPG dalam mendemonstrasikan praktik baik dalam mengajar dan pembelajaran
- Gambaran informasi mengenai kepuasan siswa dari sekolah Lab LPTK terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dalam program PPG.

## 1.4. Cakupan Penelitian

Penelitian mencakup sejumlah aspek-aspek kajian sebagai berikut:

- Model pembelajaran yang dilakukan dosen pembimbing pada saat perkuliahan/ lokakarya
- Model pembelajaran yang dilakukan guru pamong pada saat perkuliahan/lokakarya
- Bentuk pelaksanaan Program PPG yang dilaksanakan LPTK
- Model pembelajaran yang dipraktikkan mahasiswa PPG Prajabatan
- Kepuasan siswa dari sekolah Lab LPTK terhadap proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPG Prajabatan

## 1.5. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di delapan lokasi LPTK yang telah ditentukan, yakni:

- (1) Universitas Negeri Medan (UNIMED)
- (2) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- (3) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- (4) Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
- (5) Universitas Negeri Padang (UNP)
- (6) Universitas Negeri Malang (UNM)
- (7) Universitas Negeri Jember (UNEJ), dan
- (8) Universitas Lambung Mangkurat (ULM)

## 1.6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*): kualitatif dan kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif digunakan metoda pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam sebagai metoda pengumpulan data, sementara untuk pendekatan kuantitatif pengumpulan data dilakukan dengan metoda survei. Penggunaan kedua jenis ragam metoda sesuai aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1.** Aspek Penelitian dan Metoda Pengumpulan Data

NO	ASPEK	METODA
1	Model pembelajaran yang dilakukan dosen pembimbing pada saat perkuliahan/lokakarya	Observasi [Utama] Wawancara Mendalam [Tambahan]
2	Model pembelajaran yang dilakukan guru pamong pada saat perkuliahan/lokakarya	Observasi [Utama] Wawancara Mendalam [Tambahan]
3	Bentuk pelaksanaan Program PPG yang dilaksanakan LPTK	Wawancara Mendalam
4	Model pembelajaran yang dipraktikkan mahasiswa PPG Prajabatan	Observasi [Utama] Wawancara Mendalam [Tambahan]
5	Kepuasan siswa dari sekolah Lab LPTK terhadap proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPG Prajabatan	Survei [Utama] Wawancara Mendalam [Tambahan]

Penjabaran lebih lanjut mengenai metoda yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

#### 1.6.1. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap aspek-aspek penelitian yang ditujukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa PPG di delapan lokasi LPTK. Pada masing-masing LPTK ditentukan 3 (tiga) atau 5 (lima) sampel sesi perkuliahan/lokakarya untuk diamati proses pembelajaran yang berlangsung. Penentuan besaran sampel sesi perkuliahan/lokakarya didasarkan pada jumlah kelompok atau rombongan PPG Prajabatan di masing-masing LPTK, dengan total sampel sesi perkuliahan/ pembelajaran sebanyak 30 sesi. (Tabel 1.2).

Penentuan jumlah sampel sesi perkuliahan/lokakarya ini penting untuk menghindari pengamatan yang bersifat *accidental* karena hanya menggunakan satu sampel saja. Jika hanya satu sampel yang diambil dan diamati maka penilaian baik atau buruk terhadap sesi perkuliahan yang berlangsung bisa jadi kurang valid. Dengan mengambil sampel sesi perkuliahan/lokakarya [minimal tiga dan maksimal 5] maka akan didapatkan penilaian yang lebih valid karena menggambarkan lebih dari satu event pembelajaran yang kemudian diambil penilaian rata-rata terhadapnya.

Besaran sampel sesi perkuliahan/lokakarya dan distribusinya di masing-masing LPTK terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.2.** Jumlah Sampel Sesi Pembelajaran dan Distribusinya di Masing-masing LPTK menurut Besaran Kelompok

NO	NAMA LPTK	Jumlah		(% ) dari Rombongan/ Kelompok	Jumlah Sesi Lokakarya yang Diamati
		Mahasiswa PPG	Pasangan Pembimbing / Kelompok		
1	Universitas Negeri Medan (UNIMED)	7	3	3,6%	3
2	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	63	21	25,3%	5
3	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	137	20	24,1%	5
4	Universitas Negeri Surabaya (UNESA)	22	5	6,0%	3
5	Universitas Negeri Padang (UNP)	21	5 *)	6,0%	3
6	Universitas Negeri Malang (UM)	55	20 *)	24,1%	5
7	Universitas Negeri Jember (UNEJ)	14	3 *)	3,6%	3
8	Universitas Lambung Mangkurat (ULM)	28	6 *)	7,2%	3
	JUMLAH	347	83	100,0%	30

Keterangan:

\*) Proxy perkiraan berdasarkan rasio rombongan

Bekerjasama dengan delapan LPTK yang menjadi lokasi penelitian, sesi perkuliahan/lokakarya PPG Prajabatan yang berlangsung secara daring (*online*) diamati melalui dokumentasi rekaman yang tersedia. Tim LP3ES memilih 3 atau 5 rekaman sampel pembelajaran *online* di masing-masing LPTK untuk diamati dan dinilai menggunakan lembar penilaian/observasi yang telah disiapkan.

Sampel yang diambil merupakan kombinasi dari sesi perkuliahan/lokakarya yang melibatkan dosen pembimbing dan guru pamong [dua dari tiga, atau tiga dari lima sesi yang dipilih], serta praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan di sekolah-sekolah Lab LPTK [satu dari tiga, atau dua dari lima sesi yang dipilih]. Bagi LPTK yang jumlah kelompok atau rombongan belajar mahasiswa PPG-nya sedikit, diambil tiga sesi pembelajaran terdiri atas dua sesi lokakarya/pelatihan PPG, dan satu sesi praktikum mengajar mahasiswa PPG. Sementara bagi LPTK dengan jumlah kelompok atau rombongan belajar besar, akan diambil lima sampel pembelajaran, terdiri atas tiga sesi lokakarya pelatihan PPG, dan dua lainnya adalah sesi praktikum mengajar dari para mahasiswa PPG di sekolah-sekolah Lab LPTK.

Aspek-aspek yang dijadikan indikator penilaian antara lain adalah:

- Model pembelajaran aktif pada saat memberi perkuliahan
- Penggunaan metoda pembelajaran campuran seluruh kelas/kelompok/berpasangan dan pekerjaan individu dengan mahasiswa

- Penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi seperti penugasan, pemanfaatan lingkungan dan penggunaan alat peraga
- Pengajuan pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran kritis mahasiswa dalam membangun gagasan secara mandiri (*Higher Order Thinking*)
- Penciptaan suasana kelas yang mendorong mahasiswa untuk bertanya, berpendapat dan mengutarakan gagasan atau mengemukakan umpan balik
- Penggunaan contoh-contoh kasus dan pengalaman nyata yang mengaitkan antara teori mengajar dan praktik mengajar (*Contextual Teaching and Learning*)

Penilaian terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan skor atau nilai rata-rata yang dicapai oleh masing-masing LPTK berdasarkan sampel pembelajaran yang diambil.

### 1.6.2. Survei

Metoda survei digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai kepuasan siswa dari sekolah yang menjadi lokasi praktik mengajar para mahasiswa PPG Prajabatan di delapan lokasi LPTK. Sebagaimana diketahui, mahasiswa PPG Prajabatan yang telah mendapatkan pembekalan dari dosen pembimbing dan guru pamong dalam sesi perkuliahan/lokakarya mendemonstrasikan kemampuannya mengajar di depan siswa pada sekolah-sekolah yang telah ditunjuk.

Karena kita tidak mengetahui gambaran populasi siswa di masing-masing sekolah yang menjadi tempat praktik mahasiswa PPG Prajabatan, jumlah sampel dalam survei ini ditentukan dengan menggunakan penjatahan (kuota) sebanyak 30 responden di tiap-tiap sekolah. Sehingga dengan demikian, total sampel yang dijangkau dalam survei ini adalah sebesar 240 responden. Adapun sekolah yang menjadi lokasi survei, alasan pemilihan, serta jumlah alokasi responden yang dijangkau dalam studi ini tergambar dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.3.** Lokasi Sekolah dan Jumlah Responden Survei

NO	SEKOLAH TERPILIH / ASAL LPTK	ALASAN PEMILIHAN SEKOLAH	JUMLAH RESPONDEN
1	SDN 05 P.Pasir Kec.Padang Barat Kota Padang [LPTK UNP]	Tempat praktek mahasiswa PPG, juga merupakan tempat DPL melakukan pembimbingan	30 siswa
2	SD Unggulan Nahdatul Ulama, Bangilan, Panggungrejo, Pasuruan [LPTK UM]	Tempat praktik mengajar mahasiswa PPG-Prajabatan	30 siswa
3	SDN Jember Kidul 02 [LPTK UNEJ]	Tempat praktik PPL mahasiswa PPG	30 siswa
4	SDN Sungai Miai 11, Kota Banjarmasin [LPTK ULM].	Tempat guru pamong bertugas; mahasiswa PPG praktek mengajar	30 siswa

5	SDN 165717 Tebing Tinggi [LPTK UNIMED]	Tempat mahasiswa PPG praktik mengajar dan penugasan CPNS	30 siswa
6	SDN 196 Sukarasa, Geger Kalong, Sukasari, Bandung [LPTK UPI]	Tempat guru pamong bertugas, mahasiswa PPG praktik mengajar	30 siswa
7	SDN Tukharjo Kab. Kulon Progo – DIY dan SDN 10 Wonosobo, Jateng [LPTK UNY]	Tempat mahasiswa PPG praktik mengajar	30 siswa
8	SD laboratorium Unesa/Unesa Lab School [LPTK UNESA]	Tempat guru pamong bertugas, mahasiswa PPG praktik mengajar	30 siswa
<b>TOTAL</b>			<b>240 siswa</b>

Pada masing-masing sekolah, 30 responden ditentukan secara acak dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner secara *online*. Karena responden yang dijaring dalam penelitian ini berasal siswa-siswa sekolah dasar, pengisian kuesioner dilakukan melalui pendampingan oleh orang tua. Isian kuesioner *online* kemudian diverifikasi untuk mendapatkan kepastian kualitas: duplikasi, *false response*, kurang data, dan sebagainya.

### 1.6.3. Wawancara Mendalam

Melengkapi dua metoda di atas, penelitian ini juga diperkaya dengan wawancara mendalam sebagai metoda penting pengumpulan data lapangan. Wawancara mendalam dimaksudkan untuk menggali aspek-aspek terkait dengan segi-segi pelaksanaan PPG Prajabatan. Wawancara dilakukan menggunakan panduan pertanyaan guna menggali aspek "*why*" terkait program ini guna memperkaya hasil-hasil penelitian, dikombinasikan dengan data pengamatan (*observasi*) dan survai.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah informan di masing-masing lokasi LPTK, mewakili unsur-unsur:

- (1) Dosen Pembimbing
- (2) Guru Pamong
- (3) Mahasiswa PPG Prajabatan, dan
- (4) Pengelola PPG di masing-masing LPTK

Komposisi informan yang dijangkau dalam wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4.** Rekap Jumlah Informan Wawancara Mendalam di Masing-masing LPTK

NO	LPTK	Dosen Pembimbing	Guru Pamong	Mahasiswa PPG	Pengelola PPG	Jumlah per LPTK
1	Universitas Negeri Medan (UNIMED)	1	1	2	1	5
2	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	1	1	2	1	5
3	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	1	1	2	1	5
4	Universitas Negeri Surabaya (UNESA)	1	1	2	1	5
5	Universitas Negeri Padang (UNP)	1	1	2	1	5
6	Universitas Negeri Malang (UNM)	1	1	2	1	5
7	Universitas Negeri Jember (UNEJ)	1	1	2	1	5
8	Universitas Lambung Mangkurat (ULM)	1	1	2	1	5
	JUMLAH	8	8	16	8	40

Dosen pendamping lapangan di masing-masing LPTK diambil satu orang sebagai informan, demikian pula satu orang dari unsur guru pamong dan pengelola PPG. Sementara mahasiswa PPG diambil masing-masing dua sebagai informan wawancara mendalam. Dengan demikian terdapat total 40 informan dari delapan LPTK yang dijangkau penelitian ini.

### 1.7. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Studi ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan (Mei s/d Agustus 2021). Kunjungan lapangan di empat LPTK (UNP, UNM, UNEJ, ULM) dilakukan pada 14 - 19 Juni 2021. Pada periode ini Tim LP3ES melakukan wawancara mendalam dan pengumpulan data-data sekunder yang relevan di empat LPTK yang dikunjungi tersebut. Sementara di empat LPTK lainnya (UNIMED, UNY, UPI, UNESA) wawancara mendalam terhadap informan dilakukan secara paralel menggunakan aplikasi komunikasi daring yang tersedia seperti *whatsapp call*, *zoom*, *google meet*, atau lainnya.

Penyebaran kuesioner dan pengisiannya secara daring menggunakan aplikasi *google form* dilakukan pada 25 Juni – 5 Juli 2021, ditujukan kepada siswa SD yang diajar oleh mahasiswa PPL PPG Prajabatan. Sementara pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan sesi lokakarya pembelajaran PPG dan praktik mengajar mahasiswa di sekolah-sekolah dilakukan pada periode 5 – 20 Agustus 2021. Pengamatan dilakukan terhadap video dokumentasi rekaman proses pembelajaran yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh Tim LP3ES.

Pelaksanaan pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Di **Universitas Negeri Padang (UNP)**, setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Rektorat dan Direktur Pasca Sarjana, Peneliti LP3ES mengawali kunjungan dengan bertemu Koordinator PPG UNP pada 15 Juni 2021. Pada pertemuan ini Peneliti LP3ES menjelaskan rencana dan tujuan dari

kegiatan studi yang akan dilakukan, termasuk menjelaskan narasumber yang akan diwawancara serta data-data yang akan diperlukan untuk mendukung studi.



**Gambar 1.1.** Wawancara dengan Koordinator Program PPG UNP

Setelah memperoleh ijin dan akses penelitian, Peneliti LP3ES mewawancarai para narasumber penelitian sesuai kriteria yang telah ditetapkan, terdiri atas: guru pamong, mahasiswa PPG Pra-jabatan, dosen pembimbing lapang (DPL), dan Koordinator PPG sebagai penanggungjawab pengelolaan Program PPG di UNP.

Adapun narasumber atau informan penelitian di LPTK UNP yang berhasil diwawancari di lapangan dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.5.** Informan Wawancara Mendalam di Universitas Negeri Padang

No	Nama	Jabatan/Posisi
1	Dr. Andromeda, M.Si	Koordinator Program PPG UNP
2	Dra. Elfia Sukma, M.Pd	Dosen Pembimbing Lapangan Program PPG UNP
3	Tri Susilawati, S.Pd	Guru Pamong (Guru SDN 05 P.Pasir), Program PPG UNP
4	Novia Dwi Putri, SP.d	Mahasiswa Program PPG-Prajabatan UNP
5	Imam Taufiq, SP.d	Mahasiswa Program PPG-Prajabatan UNP

Di **Universitas Negeri Malang (UM)**, kunjungan lapangan didahului dengan komunikasi dan koordinasi dengan pengelola PPG UM yang berada di bawah Program Pascasarjana UM. Hasil dari komunikasi awal tersebut, Peneliti melakukan pertemuan tatap muka dengan pengelola Program PPG di ruang rapat Program Pascasarjana UM pada 15 Juni 2021. Dalam pertemuan ini dijelaskan maksud dan tujuan studi praktik baik pelaksanaan PPG, serta dukungan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut terutama dari pihak pelaksana PPG UM.

Pertemuan awal tersebut dihadiri oleh Koordinator PPG UM, Sekretaris, Staf IT dan beberapa dosen pembimbing lapangan. Hasil pertemuan dengan pihak pengelola, Peneliti LP3ES dipersilakan melakukan penelitian di lingkungan UM antara lain mewawancarai narasumber seperti dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan pihak pengelola PPG sendiri pada 16 Juni 2021. Sedangkan wawancara dengan mahasiswa PPG, mengingat karena sebagian besar mahasiswa berada di luar kota Malang, pelaksanaan wawancara mendalam baru dapat dilaksanakan pada 17 dan 18 Juni 2021.



**Gambar 1.2.** Pertemuan dengan Pengelola PPG UM

Berikut ini adalah daftar informan penelitian yang berhasil diwawancarai untuk mendalami penyelenggaraan program PPG-Prajabatan di kampus UM:

**Tabel 1.6.** Informan Wawancara Mendalam di Universitas Negeri Malang

No	Nama	Jabatan/Posisi
1	Dr. Makbul Mukhsar, S.Pd., M.Si.	Koordinator Program PPG – Program Pascasarjana UM
2	Yuniawatika, S.PD., M.Pd	Dosen Pembimbing, Program PPG-Program Pascasarjana UM
3	Andi Wijaya Kusuma, S.Si.	Guru Pamong, Program PPG – Program Pascasarjana UM
4	Binti Qamariyatul Khoiriyah, S.Pd	Mahasiswa Program PPG – Program Pascasarjana UM
5	Vialina Septi Astuti, S.Pd	Mahasiswa Program PPG – Program Pascasarjana UM

Yang menarik, dalam masa kunjungan di Malang, Peneliti LP3ES juga diajak oleh pengelola Program PPG untuk mengamati praktikum mengajar mahasiswa PPG-Prajabatan. Hal ini memungkinkan karena UM memberlakukan kebijakan kombinasi antara sistem daring (*online*) dan luring (*offline*) dalam penyelenggaraan PPG-Prajabatan. Pengamatan terhadap praktikum mengajar oleh mahasiswa PPG-Prajabatan ini dilakukan di SD NU Unggulan – Bangilan, Panggungrejo, yang berlokasi di sekitar kawasan wisata Bromo, pada tanggal 17 Juli 2021.

Di **Universitas Negeri Jember (UNEJ)**, proses pengumpulan data lapangan dimulai dengan berkirim email terkait perijinan penelitian. Email yang berisi surat resmi LP3ES dan kerangka acuan penelitian yang memuat tujuan penelitian serta gambaran kebutuhan data/informasi yang diperlukan dikirimkan ke alamat email Sekretariat PPG Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (FKIP UNEJ). Komunikasi dilanjutkan dengan menghadap langsung Dekan FKIP UNEJ, Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd pada 15 Juni 2021; guna menjelaskan kembali maksud dan tujuan penelitian serta hal-hal teknis lain menyangkut proses pengumpulan data terkait penyelenggaraan PPG di kampus UNEJ.

Setelah mendapatkan ijin dari Dekanat, Peneliti LP3ES mengatur jadwal pertemuan dengan nara-



**Gambar 1.3.** Wawancara Peneliti LP3ES dengan DPL dan Mahasiswa PPG UNEJ

sumber atau informan penelitian. Wawancara secara berkelompok di ruang rapat FKIP pada 16 dan 17 Juni 2021. Pada saat yang sama, Peneliti juga berkoordinasi dengan para narasumber terkait data dokumen video pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data survei siswa dilakukan pada 18 Juni 2021.

Adapun narasumber di LPTK UNEJ yang berhasil diwawancarai dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.7.** Informan Wawancara Mendalam di Universitas Negeri Jember

No	Nama	Jabatan/Posisi
1	Wiwin Hartanto, M.Pd	Sekeraris Program PPG – FKIP UNEJ
2	Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd	Dosen Pembimbing, Program PPG – FKIP UNEJ
3	Sri Intyastutik, M.Pd	Guru Pamong, Program PPG – FKIP UNEJ
4	Ardian Maulana, S.Pd	Mahasiswa Program PPG-Prajabatan, FKIP UNEJ
5	Reda Marta Wahyuningtyas, S.Pd	Mahasiswa Program PPG-Prajabatan, FKIP UNEJ

Di **Universitas Lambung Mangkurat (ULM)**, proses pengumpulan data lapangan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan sekretariat Pendidikan Profesi Guru (PPG) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (FKIP ULM). Komunikasi dan koordinasi dilakukan secara daring terkait dengan perijinan penelitian, tujuan penelitian, dan gambaran kebutuhan informasi yang perlu dipersiapkan. Koordinasi dilanjutkan secara luring dengan sekretariat PPG ULM menyangkut hal-hal teknis seperti identifikasi dosen pembimbing lapangan (DPL), guru pamong dan mahasiswa PPG yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini pada 14 Juni 2021. Koordinasi teknis ini menyepakati dukungan terhadap penelitian, antara lain inisiatif untuk mengundang para informan kunci dalam suatu pertemuan bertempat di ruang rapat FKIP ULM keesokan harinya, 15 Juni 2021.

Pertemuan juga dihadiri oleh Wakil Koordinator PPG, Sekretaris PPG, staf teknologi informasi PPG, dan sejumlah tenaga sekretariat. Peneliti LP3ES kembali menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta hal-hal teknis lainnya yang menyangkut proses pengumpulan data dan informasi terkait pelaksanaan PPG Prajabatan di FKIP ULM.

Selanjutnya, wawancara dengan para nara-sumber atau informan penelitian dilakukan pada 16-17 Juni 2021. Pengumpulan doku-men sekunder dan rekaman video dilakukan pada 18 Juni 2021, sementara koordinasi terkait dengan pengumpulan data survei siswa dilakukan pada 19 Juni 2021.



**Gambar 1.4.** Wawancara dengan Mahasiswa PPG ULM

Adapun para informan penelitian di LPTK ULM yang berhasil diwawancarai dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.8.** Informan Wawancara Mendalam di Universitas Lambung Mangkurat

No	Nama	Jabatan/Posisi
1	Drs. Iriani Bakti, M.Si	Koordinator Program PPG – FKIP ULM
2	Misbah, M.Pd	Dosen Pembimbing Lapangan Program PPG – FKIP ULM
3	Ita Rahmiyani, S.Pd	Guru Pamong Program PPG – FKIP ULM
4	Miftahul Zannah, S.Pd	Mahasiswa PPG-Prajabatan, Program PPG – FKIP ULM
5	Hanida Ulfah, S.Pd	Mahasiswa PPG-Prajabatan, Program PPG – FKIP ULM

Pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan kunjungan lapangan di atas, Tim LP3ES juga melakukan wawancara mendalam jarak jauh secara daring dengan para informan penelitian di empat LPTK lain (UNIMED, UPI, UNY, dan UNESA) yang menjadi mitra Program PINTAR Tanoto Foundation. Dari empat LPTK ini berhasil dijaring 20 informan penelitian sebagaimana terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.9.** Rekap Informan Wawancara Mendalam di Empat LPTK Mitra Tanoto Foundation

No	Nama	Jabatan/Posisi
1	Tiur Malasari Siregar, M.Pd	Wakil Koordinator Program PPG – UNIMED
2	Lala Jelita Ananda, M.Pd	Dosen Pembimbing Lapangan Program PPG – UNIMED
3	Muhammad Ishaq, S.Pd	Guru SDN 056587 Pantai Sampah, Bahorok, Kabupaten Langkat/Guru Pamong Program PPG – UNIMED
4	Agusriansyah Putra, S.Pd	Mahasiswa PPG-Prajabatan, Program PPG – UNIMED
5	Syafitri Efendi, S.Pd	Mahasiswa PPG-Prajabatan, Program PPG – UNIMED
6	Prof. Dinn Wahyudin	Ketua Prodi PPG – Sekolah Pascasarjana UPI

7	Prof. Sandi Budi Irawan	Dosen Pembimbing Prodi PPG – Sekolah Pascasarjana UPI
8	Desy Merisa Susanti, S.Pd	Guru Pamong, Prodi PPG – Sekolah Pascasarjana UPI
9	Elga Herawati Juliana, S.Pd	Mahasiswa Prodi PPG – Sekolah Pascasarjana UPI
10	Widya Sapitri, S.Pd	Mahasiswa Prodi PPG – Sekolah Pascasarjana UPI
11	Sukarno, M.Pd.	Sekretaris Program PPG Prodi PGSD – UNY
12	Fathurrohman, M.Pd	DPL /Koordinator PPG Prodi PGSD – UNY
13	Andri Novianti Fheasta, M.Pd.	Guru SDN Klodangan/Guru Pamong Program PPG PGSD – UNY
14	Edy Wahyu Wibowo, M.Pd	Mahasiswa Program Program PPG Prodi PGSD – UNY
15	Melyna Noor Arifah, S.Pd	Mahasiswa Program Program PPG Prodi PGSD – UNY
16	Julianto, M.Pd	Sekrrtaris Program PPG – UNESA
17	Delia Indrawati, M.Pd	Dosen Pembimbing Lapangan Program PPG – UNESA
18	Sambang Subeno, S.Pd	Guru Pamong Program PPG – UNESA
19	Talitha Farhatin Amalia, S.Pd	Mahasiswa Program PPG – UNESA
20	A. Indra Nihlah Annashih, M.Pd	Mahasiswa Program PPG – UNESA

Selain wawancara mendalam, proses kunjungan lapangan juga menghasilkan data-data sekunder yang relevan dengan penelitian, baik yang bersifat umum maupun khusus terkait penyelenggaraan PPG di masing-masing LPTK. Selain itu, Tim LP3ES juga mengumpulkan dokumentasi pembelajaran berupa video dokumentasi pembimbingan oleh DPL dan guru pamong, serta video dokumentasi praktik mengajar mahasiswa PPG dari keseluruhan LPTK yang menjadi lokasi penelitian. Video ini menjadi bahan pengamatan atau observasi guna menilai aspek-aspek tertentu yang telah ditentukan terkait dengan proses pembelajaran dan praktik mengajar selama program PPG Prajabatan Tahun 2020 berlangsung di masing-masing LPTK.

### 1.8. Keterbatasan Studi

Penting untuk dijelaskan sebagai catatan metodologis bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan ketersediaan data pengamatan atau observasi. Karena situasi pandemi, proses pembimbingan oleh DPL dan guru pamong serta sebagian praktik mengajar oleh mahasiswa PPG lebih banyak dilakukan secara daring. Dokumentasi video yang tersedia tidak menggambarkan proses pembelajaran yang utuh karena kendala durasi. Mengantisipasi ini Tim LP3ES melakukan adaptasi terhadap sumber data yang tersedia. Aspek-aspek indikator pengamatan diadaptasi menimbang sumber informasi yang tersedia.

Hal lain, terkait dengan data survai kepuasan siswa. Mengingat Program PPG Prajabatan yang berjalan di tahun 2020 sebagai objek studi ini merupakan PPG untuk bidang PGSD, survei kepuasan siswa ditujukan kepada para siswa SD sebagai responden survei. Tim LP3ES telah membuat batasan yang ketat terkait pengisian kuesioner survei, antara lain: *pertama*, bahasa pertanyaan dibuat sedemikian rupa sangat sederhana sehingga dapat dipahami oleh responden dengan tingkat pendidikan sekolah dasar. Terkait dengan hal ini kuesioner telah diujicobakan untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) sebelum digunakan. *Kedua*, sedapat mungkin para siswa mendapatkan pendampingan dari orang tua masing-masing pada saat mengisi kuesioner. *Ketiga*, pengecekan konsistensi data isian untuk menghindari respon yang tidak konsisten. Terkait ini, sejumlah kuesioner diminta untuk diisi ulang karena pertimbangan uji konsistensi jawaban.

Namun demikian, sungguhpun telah dilakukan upaya pembatasan yang ketat sebagai antisipasi kategori responden tingkat pendidikan dasar tersebut, masih mungkin terjadi bias persepsi antara anak didik yang menjadi responden dalam memberikan penilaian guru yang mengajar; terlebih ada sebagian mahasiswa yang praktik mengajarnya sama dengan tempat penugasannya mengajar. Sehingga dalam praktik mengajar, mahasiswa PPG yang bukanlah sosok baru bagi anak didik karena mereka mengajar di tempat (SD) yang sama dengan tempatnya bertugas. Sebagian (50%) mahasiswa PPG Prajab praktik di SD tempat bertugas seperti mahasiswa PPG UNY, UNEJ, UNIMED, dan ULM. Hubungan yang terbangun ini sangat mungkin membentuk persepsi karena hubungan anak didik dengan mahasiswa PPG tidak sekadar hubungan praktik mengajar pada saat program PPG Prajabatan berlangsung. Tetapi merupakan hubungan yang lebih intens karena mereka telah sehari-hari berinteraksi relati intensif dalam pembelajaran yang sebenarnya.

## **BAB 2**

### **GAMBARAN SEKILAS PROGRAM PPG PRA-JABATAN DAN IMPLEMENTASINYA DI DELAPAN LPTK LOKASI PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan gambaran singkat tentang program Pendidikan Profesi Guru (PPG) – khususnya PPG Prajabatan dan implementasinya di delapan lokasi penelitian. Penjelasan ini diharapkan dapat memberikan konteks yang lebih jelas mengenai studi yang dilakukan terkait program PPG Prajabatan. Selain itu juga menggambarkan bagaimana kebijakan di masing-masing universitas (LPTK) dalam menyelenggarakan program PPG Prajabatan yang berbeda satu sama lain.

#### **2.1. Sekilas Program PPG Pra-Jabatan**

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan sebuah program penting dalam dunia pendidikan. Program ini ditujukan kepada para calon tenaga pendidik atau guru. Mereka diwajibkan untuk mengikuti program ini untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang pada gilirannya akan turut menopang kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan mengikuti PPG, para guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya di bidang pengajaran, sesuai dengan tujuan program ini untuk menghasilkan tenaga guru yang profesional dan unggul.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup> Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>2</sup> Lebih jauh, dalam aturan turunannya pemerintah, baik dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru maupun ketentuan revisinya (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017), setiap calon guru bergelar sarjana (S1) atau diploma 4 (D4) wajib menempuh pendidikan profesi guru (PPG) agar memiliki kompetensi yang terstandar dan mendapatkan sertifikasi pendidik.

Kementerian terkait, dalam hal ini Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi turut menetapkan standar nasional untuk pendidikan guru melalui Peraturan Menteri Nomor 55 Tahun 2017. Pengaturan ini bertujuan untuk menyetarakan kualitas calon guru dari setiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015, LPTK menunjuk pada sejumlah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non-kependidikan.

Program PPG bertujuan menjamin kompetensi dan profesionalisme guru. Melalui program PPG ini para guru diwajibkan menjalani masa pendidikan selama satu tahun agar memiliki keahlian dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara lebih khusus, tujuan program PPG sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta melakukan penelitian.<sup>3</sup> Melihat fungsinya sebagai sarana untuk

---

<sup>1</sup> Pasal 8 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen

<sup>2</sup> Pasal 10 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen

<sup>3</sup> Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru.146

mendapatkan sertifikat guru pengajar, program PPG merupakan pintu masuk bagi terbitnya "surat ijin" mengajar bagi para guru dengan harapan mereka adalah para tenaga pendidik profesional, serta seorang guru yang terampil di bidangnya masing-masing.

Sebagaimana telah dikemukakan, program PPG diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan (LPTK) yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Keberadaan ditetapkan oleh Pemerintah. Menurut data tahun 2020, terdapat sekitar 68 LPTK yang menyelenggarakan PPG sebagaimana termuat dalam SK Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomer 346/B/HK/2019 tentang Kuota Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Tahun 2020.

Dari 68 LPTK tersebut, terdapat 39 LPTK yang menyelenggarakan Program PPG Prajabatan bidang pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Program PPG Prajabatan yang berlangsung di tahun 2020 adalah program PPG untuk bidang PGSD. Program ini seyogianya dilaksanakan pada tahun 2019, tetapi karena wabah pandemi COVID-19, program PPG Prajabatan ini baru dapat terselenggara mulai pertengahan tahun 2020.

## **2.2. Pelaksanaan Program PPG Prajabatan di Delapan LPTK Tahun 2020**

Di antara sejumlah perguruan tinggi penyelenggara PPG Prajabatan, delapan diantaranya adalah universitas-universitas sebagai berikut:

- 1) Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
- 2) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- 3) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- 4) Universitas Negeri Medan (UNIMED)
- 5) Universitas Negeri Jember (UNEJ)
- 6) Universitas Negeri Malang (ULM)
- 7) Universitas Negeri Padang (UNP)
- 8) Universitas Lambung Mangkurat (ULM)

Ke delapan universitas di atas termasuk dalam Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang telah ditetapkan pemerintah melalui kementerian teknis terkait. Sebagaimana ketentuan yang berlaku, kegiatan PPG Prajabatan bidang PGSD yang dilaksanakan oleh delapan LPTK tersebut berlangsung selama dua semester. Kejadiannya meliputi pendalaman materi dan pengembangan perangkat pembelajaran pada semester I. Dilanjutkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah dasar yang telah ditentukan. Karena mengingat kondisi pandemi, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan moda daring penuh baik pendalaman materi maupun lokakarya perangkat pembelajaran. Sementara untuk kegiatan PPL berlangsung dalam variasi baik tatap muka langsung di kelas maupun pembelajaran daring, disesuaikan dengan status atau kondisi wilayah yang bersangkutan terkait kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama masa pandemi Covid-19.

Kegiatan PPG sendiri dibagi dalam beberapa dua tahap pokok (*batch*). Pada tahap pertama, pola kegiatan dan fasilitas pelaksanaan PPG mengacu pola yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Fasilitas pembelajaran menggunakan sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System* disingkat LMS) yang dibuat oleh Kemdikbudristek. Pada tahap ini, kegiatan pendalaman materi dan lokakarya perangkat pembelajaran melibatkan instruktur yang terdiri dari dosen dari program studi PGSD dan program studi pendukung; selain juga melibatkan widyaiswara. Instruktur –baik dari dosen maupun widyaiswara, merupakan hasil seleksi secara nasional yang telah dilakukan oleh Kemdikbudristek. Materi yang diperdalam dalam kegiatan tahap pertama dalam program PPG Prajabatan untuk PGSD terbagi ke dalam lima bidang kajian, yaitu PGSD, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Sebagaimana telah disebutkan, kegiatan

pendalaman materi dan lokakarya pada tahap ini menggunakan fasilitas LMS dari Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemdikbudristek.

Tahap kedua dilakukan kegiatan praktik. Pada tahap praktik, pola kegiatan PPL dikembangkan oleh kampus masing-masing. Sebagai contoh di LPTK UNY, buku pedoman PPL dibuat oleh tim internal yang telah ditunjuk. Fasilitasi kegiatan PPL disediakan melalui LMS yang dibuat oleh UNY sendiri. Pelaksanaan PPL berlangsung selama satu semester, terdiri dari tiga tahap: praktik di kelas rendah, praktik di kelas tinggi, dan pembuatan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk kemudian diseminarkan. Selain seminar, upaya diseminasi hasil PTK mahasiswa PPG Prajabatan juga dipublikasi ke jurnal ilmiah.

Kegiatan program praktik pengalaman lapangan mahasiswa PPG Prajabatan dilakukan dalam bentuk kegiatan praktik mengajar (*teaching*) dan non pengajaran (*non-teaching*). Lokasi kegiatan praktik mengajar sebagian besar dilaksanakan di sekolah mahasiswa PPG Prajabatan bertugas, sebagian lagi dilaksanakan di SD laboratorium LPTK, serta SD tempat tugas guru pamong. LPTK yang menyelenggarakan kegiatan PPL di SD *lab school* sendiri yaitu UM dan UNESA, melibatkan mahasiswa PPG di UNESA yang berstatus CPNS. LPTK lainnya melaksanakan kegiatan PPL di SD mahasiswa mengajar dan di SD guru pamong bertugas, seperti dilakukan oleh LPTK UPI. Sedangkan mahasiswa yang praktik mengajar di SD mahasiswa tersebut bertugas antara lain di UNIMED, UNY, UNESA, ULM, dan UNP.

Pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa dilakukan dengan moda dalam jaringan (*daring*), tetapi ada juga LPTK yang menyelenggarakan pembelajaran di luar jaringan (*luring*) atau secara *blended*. Kegiatan PPL yang dilakukan dengan moda *daring* dilaksanakan oleh UNY, ULM, dan UNEJ. Sedangkan pembelajaran *luring* dilakukan mahasiswa PPL dari LPTK UPI. Di UNP dan UNIMED praktik mengajar mahasiswa PPL PPG Prajabatan dilakukan secara *blended* atau campuran *luring* dan *daring*. Pembelajaran *blended* juga dilakukan guru pamong UNY terutama untuk membantu siswa dengan kemampuan yang rendah. Praktik PPL secara *blended* dilakukan ULM dengan cara yang berbeda, satu SD di zona hijau diselenggarakan secara *daring* sedangkan di SD lainnya menggunakan moda *daring*.

Pelaksanaan kegiatan PPL terbagi dalam tiga kelompok kegiatan. Di UNY, PPL terdiri tiga *batch*, yaitu *batch* pengajaran di kelas rendah, *batch* pengajaran di kelas tinggi, dan *batch* terakhir penyusunan PTK dan seminar. Masing-masing *batch* dengan durasi dua bulan. Dalam praktik penyelenggaraan PPL di UNY mengalami perubahan rencana implementasi. Kegiatan PPL awalnya akan dilaksanakan di Provinsi Yogyakarta, tetapi karena pertimbangan situasi pandemi rencana tersebut dibatalkan. Mahasiswa PPG Prajabatan melaksanakan kegiatan praktik di sekolah tempat dinas mengajar masing-masing. Mahasiswa yang dulu melakukan observasi ke sekolah ternyata tidak berpraktik di sekolah yang pernah diobservasi. Sementara itu, program PPL di UM terbagi kedalam tiga kegiatan yaitu PPL 1, PPL 2, dan PPL 3. Lama program setiap kegiatan PPL yaitu 8 minggu (dua bulan).

Tahapan pelaksanaan PPL di UNESA terdiri dari tahap yang berbeda dengan pelaksanaan PPL di UNY. Kegiatan PPL di UNESA diawali dengan tahap observasi ke sekolah yang dilakukan secara *luring*. Mahasiswa datang ke sekolah untuk mengobservasi perangkat pembelajaran, media, dan laboratorium; kemudian mahasiswa membuat laporan observasi yang dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran. Praktik mengajar yang diterapkan UNESA terbagi dalam dua bentuk yaitu praktik terbimbing dan praktik mandiri. Pola praktiknya menggunakan dari proporsi guru pamong – mahasiswa sebesar 75:25 sampai 0:100. Pada proporsi 75:25, guru mengajar dalam durasi 75 persen dan mahasiswa 25 persen. Sedangkan pada proporsi 0:100 artinya kegiatan kelas sepenuhnya dikelola oleh mahasiswa PPL sebagai bentuk praktik mandiri.

Sementara itu, menarik jika dilihat model pengelolaan program PPG di masing-masing LPTK yang berbeda-beda. Mereka menerapkan struktur pengelolaan program secara bervariasi. Sebagian universitas menempatkan program PPG di bawah lembaga pasca sarjana, ada yang menempatkannya dalam lingkup kendali fakultas (FKIP), atau ada juga yang ditempatkan langsung di bawah rektorat, sebagaimana tersaji dalam rangkuman tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1.** Struktur Pengelolaan Program PPG di Masing-masing LPTK

NO	LPTK	PENGELOLAAN PROGRAM PPG
1	UNIMED	PPG di bawah Wakil Rektor I Bidang Akademik, Ketua PPG
2	UNY	PPG di bawah LPPMP, Ketua Program
3	UNESA	LP3 UNESA, Ketua Program Studi
4	UPI	PPG bagian Pascasarjana, Ketua Program Studi
5	UNP	PPG bagian Pascasarjana, Ketua Program Studi
6	ULM	PPG bagian FKIP, Koordinator PPG
7	UNEJ	PPG bagian FKIP, Koordinator PPG
8	UM	PPG bagian Pascasarjana, Ketua Program Studi

Sebagaimana tergambar dalam tabel 2.1 di atas, struktur program PPG dan pengelolaannya di masing-masing LPTK berbeda-beda. Program PPG sebagai sebuah program studi di lingkungan pascasarjana dilakukan oleh UPI, UNP, dan UM. Sementara itu program PPG yang berada di lingkungan fakultas (FKIP) diterapkan oleh ULM dan UNEJ. Di UNY dan UNIMED, pengelolaan program PPG langsung dibawah Rektorat, misalnya di bawah pengelolaan Wakil Rektor I Bidang Akademik seperti terjadi di UNIMED. Sedangkan di UNESA, berbeda dengan LPTK lainnya, pengelolaan program PPG di kampus ini pengelolaan-nya dilakukan oleh sebuah unit khusus yang disebut Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Profesi (LP3) UNESA.

Berikut ini disampaikan sekilas informasi tentang pengelolaan program PPG di delapan LPTK yang menjadi lokasi studi tersebut.

### 2.2.1. LPTK Universitas Negeri Medan

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) yang ditunjuk sebagai penyelenggara program PPG oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbudristek). Pengelolaan program PPG di UNIMED berada di bawah kewenangan Wakil Rektor I Bidang Akademik.

Pada tahun 2020, program PPG yang dibuka antara lain meliputi: Pendidikan Guru SD (PGSD), Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sejarah, Akuntansi dan Keuangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Teknik Otomotif, Perhotelan dan Jasa Pariwisata dan Agribisnis

Tanaman Pangan dan Holtikultura.<sup>4</sup> Untuk Bidang studi Pendidikan Guru SD (PGSD) saat ini diikuti oleh 15 mahasiswa, di bawah bimbingan 14 dosen pembimbing dan sembilan guru pamong.

### 2.2.2. LPTK Universitas Negeri Yogyakarta

Program PPG di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berada di bawah Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP), tepatnya berada di Pusat Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Profesi Nonkependidikan yang di pimpin oleh Ketua Program.<sup>5</sup>

Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY) adalah salah satu bagian dari struktur utama di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta. LPPMP UNY berdiri tahun 2011 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 34 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta.

LPPMP UNY merupakan unsur pengembang dan pelaksana strategis di bidang pengembangan pendidikan dan profesi serta penjaminan mutu pendidikan dan profesi. LPPMP UNY memunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan serta pengembangan profesi.<sup>6</sup> Tahun 2020, program PPG khususnya di bidang PGSD di UNY diikuti oleh 46 mahasiswa. Mereka berada di bawah bimbingan 24 dosen pembimbing dan 24 guru pamong.

### 2.2.3. LPTK Universitas Negeri Surabaya

Keberadaan program PPG di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) sudah berlangsung lama. Pada tahun 2007 hingga 2017, LPTK UNESA diberi amanah oleh Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Tahun 2018 sampai sekarang, LPTK UNESA dipercaya melaksanakan sejumlah program dari Direktorat GTK Kemdikbud, yaitu program PPG Dalam Jabatan dan PPG Prajabatan. LPTK ini menyelenggarakan program PPG untuk berbagai jenjang pendidikan mulai PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK. Demikian pula cakupan mata pelajaran yang difasilitasi oleh LPTK ini sangat luas dan beragam, diantaranya: pendidikan bimbingan dan konseling, pendidikan luar biasa, PGSD, PG-PAUD, pendidikan Bahasa Indonesia, pendidikan Bahasa Inggris, pendidikan Bahasa Jepang, pendidikan Bahasa Jawa, pendidikan seni rupa, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pada tahun 2018 UNESA juga dipercaya menyelenggarakan PPG Prajabatan untuk program studi PGSD yang merupakan program rintisan dari Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud berkolaborasi dengan Tanoto Foundation.<sup>7</sup> Program studi PGSD diselenggarakan dalam waktu satu tahun (2 semester) dengan memuat sebanyak 38-40 SKS. Secara khusus, program PPG di LPTK ini dikelola dalam suatu Program Studi PPG di bawah LP3 UNESA. Kegiatan PPG Prajabatan UNESA saat ini melibatkan 5 dosen, 5 guru pamong, 22 mahasiswa PPG dan 5 sekolah mitra PPL.

### 2.2.4. LPTK Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup> Lihat <https://sumutpos.co/program-pendidikan-profesi-guru-prajabatan-pendaftaran-online-ditutup-30-januari/>, diakses pada 10 Agustus 2021.

<sup>5</sup> Lihat <http://lpmpp.uny.ac.id/pusat-profesi-pendidik-dan-tenaga-kependidikan-serta-profesi-nonkependidikan>, diakses pada 10 Agustus 2021.

<sup>6</sup> Lihat <http://lpmpp.uny.ac.id/sejarah-singkat>, diakses pada 11 Agustus 2021.

<sup>7</sup> Lihat <http://ppg.unesa.ac.id/page/profil>, diakses pada 11 Agustus 2021.

Program Studi PPG Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu unit pelaksana akademik di lingkungan Sekolah Pascasarjana UPI. Hal ini sesuai dengan SK Rektor UPI No.0185/un40/hk/2018 tanggal 9 Januari 2018 tentang Pembukaan Program Studi PPG SPs UPI. Dengan demikian tata kelola dan struktur organisasi program studi PPG tidak terpisahkan dari struktur organisasi UPI secara keseluruhan. Dalam implementasinya, program studi PPG dikelola oleh seorang Ketua dan Sekretaris Program Studi. Hal ini sesuai dengan SK Rektor tentang Pengangkatan Ketua Prodi dan Sekretaris Program Studi PPG dan sejalan dengan Kepmenristekdikti No. 280/M/KPT/2017 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Profesi Guru.<sup>8</sup>

Dalam pengelolaannya, Ketua Program Studi memiliki otonomi dan kemandirian walaupun secara struktural bertanggung jawab kepada Direktur Sekolah Pascasarjana. Ketua Prodi PPG lebih bersifat koordinatif dan bukan sebagai *"implementing agent"* yang melaksanakan langsung kegiatan PPG. Hal ini terjadi karena pelaksanaan program PPG dilaksanakan oleh para dosen pada program studi PPG dari berbagai bidang studi dari berbagai fakultas yang ada di lingkungan UPI. Untuk saat ini, program PPG bidang studi PGSD di UPI diikuti oleh 71 mahasiswa, dibawah bimbingan 29 dosen pembimbing dan 29 guru pamong.

#### 2.2.5. LPTK Universitas Negeri Padang

Program PPG Universitas Negeri Padang (UNP) awal mulanya adalah PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Sebutan lembaga ini berubah menjadi PPG pada tahun 2018, tepatnya pada 15 November 2018. Awalnya program PPG UNP berada dibawah Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M), lalu setelah menjadi program studi strukturnya menjadi dibawah Program Pasca Sarjana. Perubahan ini dilakukan salah satunya dengan alasan bahwa PPG diperuntukan bagi mahasiswa lulusan S1, sehingga merupakan jenjang pendidikan pasca sarjana.

Program PPG UNP saat ini dipimpin oleh seorang Koordinator Program Studi. Dalam pengelolaan program sehari-hari, Koordinator dibantu oleh tenaga ahli/fungsional, dosen *home base* PPG, staf administrasi (tata usaha), teknisi (*IT support*), bagian keuangan, dan dosen-dosen bidang studi sebagai pemateri dalam kegiatan PPG.

Saat ini Program Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Padang melibatkan dosen dan instruktur (praktisi) berjumlah 13 orang, 9 guru pamong dan 21 mahasiswa.

#### 2.2.6. LPTK Universitas Negeri Malang

Program Studi PPG adalah salah satu prodi di Universitas Malang (UM). Pada awalnya PPG di UM dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (P4G) yang berada di bawah LP3 UM sejak tahun 2012. Pada tahun 2019, PPG ditingkatkan statusnya menjadi program studi dan berada di bawah Program Pascasarjana UM. Prodi PPG mendapatkan ijin untuk melaksanakan pendidikan profesi untuk 31 bidang studi, sesuai dengan surat ijin dari Menristekdikti nomor 837/KPT/I/2018.

Program PPG yang pernah dilaksanakan di UM selama ini adalah PPG Prajabatan, PPG PGSD Berasrama, PPG Terintegrasi (PPG-T), PPG Kolaboratif, PPG pasca SM3-T (sampai tahun 2018), PPG Prajabatan Bersubsidi (sampai tahun 2018), PPG Dalam Jabatan (sejak tahun 2018), dan PPG Prajabatan Mandiri (tahun 2020). Dua program terakhir itulah yang saat ini sedang dilaksanakan oleh Prodi PPG UM. Kegiatan PPG Universitas Negeri Malang saat ini melibatkan sebanyak 12 orang Dosen, 9 guru pamong dan 58 orang mahasiswa.

---

<sup>8</sup> Lihat <http://ppg.sps.upi.edu/profi-prodi/>, diakses pada 11 Agustus 2021.

### *2.2.7. LPTK Universitas Negeri Jember*

Universitas Jember ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan dan Bagi Guru Dalam Jabatan, berdasarkan Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 280/M/KPT/2017, Program Studi PPG Pra-Jabatan yang tersedia Program PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dengan lama studi satu tahun (2 semester) sebanyak 38 SKS. Secara kelembagaan pengelolaan PPG berada dibawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember (UNEJ), namun secara SK langsung dari rektorat.

Pelaksanaan Program PPG tahun 2020 mengalami penundaan dari Desember 2019 sampai September 2020. Jadwal pelaksanaan PPG Prajabatan ini berbarengan dengan pendaftaran CPNS, hal ini berdampak pada jumlah peserta: menurun dari 15 peserta menjadi 5 peserta, karena banyak yang memilih mundur untuk mengikuti CPNS. Kegiatan PPG UNEJ saat ini melibatkan 12 dosen, 6 guru pamong dan 5 mahasiswa PPG PGSD Pra-Jabatan.

### *2.2.8. LPTK Universitas Lambung Mangkurat*

Berdasarkan SK Dirjen Belmawa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1119/E.E2/PB/2019, Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Lambung Mangkurat melayani pendidikan profesi guru bidang studi PGSD, pendidikan Matematika, dan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dengan lama studi satu tahun (2 semester) sebanyak 38 - 40 SKS.

Secara kelembagaan PPG berada dibawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Kegiatan PPG ULM saat ini melibatkan 9 dosen, 8 guru pamong dan 25 mahasiswa PPG PGSD Prajabatan.

### BAB 3

## PRAKTIK PENGALAMAN PROGRAM PPG PRAJABATAN DI DELAPAN LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN

### 3.1. Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Siswa Aktif dan Kolaboratif

Pembelajaran aktif dan kolaboratif (*active and collaborative learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang menjadi ciri pendidikan abad 21.<sup>9</sup> Pembelajaran aktif dikembangkan dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*) sedangkan pembelajaran kolaboratif atau bekerjasama (*collaborative learning*) menjadi ciri pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme sosial. Teori konstruktivisme didasarkan pada teori Piaget (konstruktivistik kognitif) atau konstruktivisme radikal,<sup>10</sup> sedangkan konstruktivistik sosial mengacu pada pandangan Vygotsky<sup>11</sup> dan Bandura.<sup>12</sup> Dasar pandangan konstruktivisme adalah bahwa proses belajar akan terjadi jika siswa aktif membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dipelajari. Pengetahuan dapat dibangun melalui proses kolaborasi dengan orang lain.

Realisasi kegiatan belajar berdasarkan teori konstruktivisme yaitu dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dan bekerjasama. Metode dan model yang relevan seperti metode diskusi, penugasan/proyek kelompok, model *problem-based learning* (PBL), *contextual learning*, dan model-model pembelajaran lain yang relevan. Salah satu strategi dan model yang dieksplor oleh LPTK UPI yaitu strategi ICARE dari hasil sintesis sejumlah pelatihan dan mengenalkan kembali model AMORA Ki Hajar Dewantara.

Pembelajaran berbasis *student center* dan *cooperative learning* secara umum telah dipraktikkan oleh mahasiswa PPG, guru pamong (GP), dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dari video yang ada, sekitar 95% kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan baik oleh mahasiswa dan guru pamong telah menerapkan pembelajaran siswa aktif. Cara yang diterapkan mahasiswa dan guru pamong dalam mengaktifkan siswa dilakukan secara bervariasi seperti memberikan pertanyaan pemantik, pertanyaan terbuka yang memicu anak menjawab, dan mendiskusikan materi atau pertanyaan.

Berikut ini disampaikan lebih lanjut aspek-aspek yang menjadi fokus studi dalam melihat praktik terbaik PPG yang diselenggarakan oleh delapan LPTK di tahun 2020 dalam bagian-bagian di bawah ini.

#### 3.1.1. Praktik DPL dalam Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Kegiatan PPG Prajabatan bidang PGSD pada semester pertama atau siklus pertama dilakukan dalam bentuk pendalaman materi dan pengembangan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pendalaman materi dalam program PPG Prajabatan dilaksanakan dengan moda daring. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pendidikan PPG Prajabatan yaitu *learning management system* (LMS) milik Kemdikbudristek. Bidang kajian dalam pendalaman materi terdiri dari lima bidang yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PGSD. Beban SKS setiap bidang kajian setara

---

<sup>9</sup> Yoki Ariana, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud, 2018.

<sup>10</sup> Sofia Loyens, *Students' Conceptions of Constructivist Learning*, Rotterdam: Optima Grafische Communicatie, 2007.

<sup>11</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

<sup>12</sup> Albert Bandura, "Social Cognitive Theory," dalam R. Vasta, *Annals of child development*, Vol. 6. Six theories of Child Development (pp. 1-60), Greenwich, CT: JAI Press, 1989.

dengan tiga jam pelajaran (3 x 50 menit). Hal ini disebabkan bahwa kajian PGSD bersifat *integrated* dengan ditopang mata pelajaran yang diselenggarakan Program Studi di LPTK tersebut.

Pelaksanaan pendalaman materi dilakukan oleh dosen secara daring dengan menggunakan mode *synchronous* dan *asynchronous* sebagaimana dijelaskan DPL-UNY. Tahapan pendalaman terbagi ke dalam tiga kegiatan. Tahap pertama dilakukan secara *synchronous* dengan menggunakan aplikasi *Gmeet*. Instruktur (dosen) menyampaikan tujuan dari kegiatan, mekanisme kegiatan, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta PPG. Tahap selanjutnya mode pendalaman beralih dengan mode *asynchronous*. Mahasiswa mendiskusikan tugas-tugas yang ada pada lembar kerja (LK) yang ada pada LMS. Mahasiswa secara berkelompok mengerjakan LK. Proses kegiatan yang dilakukan secara *asynchronous* direkam. Mahasiswa menyiapkan materi (PPT) untuk dipresentasikan pada tahap berikutnya. Kegiatan selanjutnya yaitu tahap presentasi kelompok. Pelaksanaan presentasi dilakukan dengan mode *synchronous*. Dosen dalam tahap ini memberikan penguatan, balikan sekaligus refleksi. Pengelolaan waktu pembelajaran tidak dilakukan sekaligus 150 menit. Pelaksanaan pembelajaran tahap pertama misalnya dilakukan pada pagi hari dilanjutkan dengan kegiatan kerja kelompok. Pertemuan berikutnya dilaksanakan pada sore hari.

Instruktur memberikan *feedback* terhadap tugas-tugas atau lembar kegiatan (LK) yang telah dikerjakan mahasiswa dan diunggah ke LMS. Melalui LMS, dosen mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa mengikuti pendalaman baik dalam mode *synchronous* maupun *asynchronous*. Pada mode *synchronous* menurut DPL-UNY, keaktifan mahasiswa terlihat di LMS siapa saja yang menyampaikan gagasan dan siapa yang memberikan tanggapan.

Praktik pembelajaran pendalaman materi yang dilaksanakan dosen sebagai instruktur berbasis pada *active learning* dan *collaborative learning*. Penerapan *active learning* dan *collaborative learning* menjadi tuntutan pembelajaran yang sudah dirancang dalam LMS Kemdikbud. Dalam LMS membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok, setiap mahasiswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Respon mahasiswa menjadi salah satu nilai keaktifan dengan ditandainya LMS. Jika dinilai tidak aktif maka mahasiswa tidak dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.

Metode atau model pembelajaran yang diterapkan instruktur (dosen) untuk mengaktifkan mahasiswa tergantung pada karakteristik bidang kajian. Metode pembelajaran yang diterapkan instruktur (dosen) dalam kegiatan pendalaman baik di LPTK mitra maupun nonmitra antara lain diskusi, tugas kelompok, tanya jawab, atau penemuan masalah. Model pembelajaran aktif yang diterapkan di antaranya *problem-based learning* (PBL) dan pembelajaran saintifik (Wawancara dengan DPL-UNP; DPL-UNEJ; DPL-UNESA). Mahasiswa mengerjakan tugas kelompok atau LK menggunakan mode *asynchronous*, sedangkan kegiatan diskusi atau presentasi menggunakan mode *synchronous*. Aplikasi yang digunakan pada saat kegiatan pendalaman dengan mode *synchronous* yaitu *gmeet* dan *zoom*.

Realisasi pembelajaran dengan prinsip *active learning* berdasarkan *student centre* yaitu diterapkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, media belajar, dan bahan ajar (wawancara dengan DP-UM). Sedangkan dalam bidang kajian Bahasa Indonesia proses belajar diawali dengan penugasan kepada mahasiswa untuk membaca selama 15 hari, kemudian mereka membuat peta konsep, identifikasi masalah. Setelah mereka menemukan masalah, mereka bekerja dalam LMS.

Strategi *active learning* yang diterapkan instruktur (dosen) pada pendalaman materi di UPI cukup khas. Instruktur menggabungkan sejumlah strategi yang disebut sebagai ICARE (*introduction, connection, application, reflection, dan extention*). Di samping itu, model AMORA yang dikembangkan DPL-UPI sendiri diperkenalkan kepada peserta PPG Prajabatan. Model AMORA bersumber dari filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara (wawancara dengan DPL-UPI).

### 3.1.2. Praktik Guru Pamong dalam Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Praktik pembelajaran aktif dan kolaboratif secara esensial telah diimplementasikan para guru pamong (GP) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan GP di sekolah berlangsung dengan moda daring, walaupun demikian ada GP yang mengadakan pembelajaran secara luring kepada siswa tertentu. Penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*) dengan bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) dan pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) di kalangan siswa SD merupakan proses yang tidak mudah, apalagi kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan moda daring.

Komitmen siswa terhadap kedisiplinan belajar merupakan prasyarat untuk dapat melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran secara daring harus diatur bagaimana siswa belajar dalam ruang maya. Baik guru maupun siswa perlu membuat kesepakatan tentang hal-hal yang harus dipatuhi (wawancara dengan GP-UNP). Salah satu aturan misalnya kamera siswa harus menyala sehingga aktivitas siswa dalam KBM terpantau. Pembelajaran daring baru dimulai jika siswa menyalakan kamera (GP-UNESA).

Pembelajaran daring yang dilakukan GP dengan prinsip *active* dan *collaborative learning* menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik (GP-UNESA), konstruktivisme (GP-UM), pembelajaran kontekstual (GP-ULM), dan *reward and punishment* (GP-UM). Pembelajaran dilakukan juga dengan berbasis ada aktivitas seperti kegiatan percobaan-percobaan. Sementara itu, upaya kreatif untuk menjaga hubungan psikologis siswa dengan guru dilakukan salah seorang guru pamong. Guru menggunakan sumber belajar berupa rekaman video dirinya sendiri yang mengajar untuk keterikatan emosional antara guru dengan siswa (GP-UNEJ).

Pembelajaran yang berbasis pada *student center* dan *collaborative learning* dipraktikkan guru di kelas berdasarkan observasi selama praktik guru di kelas antara lain dalam kegiatan memberikan pertanyaan yang tidak lengkap untuk memancing siswa (GP2-UNY), mengajak siswa menghitung sisi bangun datar, menghitung titik sudut dan sudut (GP1-UNY), siswa diminta mendiskusikan teks, mempraktikkan menarik dan mendorong buku (GP1-UNESA), siswa diminta membaca teks dan mengambil kesimpulan, memberikan jawaban terhadap pertanyaan penuntun (GP2-UNESA).

### 3.1.3. Praktik Mahasiswa PPG Prajabatan dalam Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Pembelajaran aktif dan kolaboratif secara umum dipraktikkan oleh mahasiswa PPG. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan mahasiswa di kelas pada program PPL telah menerapkan prinsip *active learning* dan *collaborative learning*. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan bervariasi. Di antara model dan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu PBL, *contextual teaching*, penugasan, diskusi, *discovery learning*, model *scientific*, dan sebagainya.

Teknik-teknik untuk membuat siswa aktif bervariasi yang dilakukan guru bervariasi. Sebagian guru menggunakan video pembelajaran sebagai media yang memberikan kesempatan kepada siswa dapat melihat, mendengar peristiwa atau obyek sebagaimana adanya. Video yang digunakan baik untuk sumber belajar (MHS1-UNP, MHS1/MHS2-UNIMED, MHS2-UNY) maupun untuk *ice breaking* (MHS1-UNESA). Sebagian guru juga menggunakan LKPD untuk mengaktifkan siswa belajar (MHS1/MHS2-UNIMED, MHS1-UNY). Kegiatan siswa dalam mengerjakan LKPD umumnya dilakukan dengan mode *asynchronous*. Siswa atau orang tua diminta untuk memvideokan atau memfoto kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas atau LKPD.

Selain menerapkan metode atau model yang mendorong siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha menghadirkan kondisi kelas yang menyenangkan seperti memberikan permainan (*game*). Tujuan pemberian *game* yaitu untuk menjaga semangat belajar. Game yang digunakan misalnya acak nama (MHS1-UNIMED), *wordwall* (MH2-UNESA). Media lain yang

digunakan guru untuk meningkatkan daya tarik siswa belajar yaitu penggunaan PPT yang tidak statis, tetapi PPT yang dapat dicorat-coret (MHS2-UNESA).

Praktik pengalaman mahasiswa PPG menerapkan pembelajaran aktif dan kolaboratif di kelas dapat dilihat dari contoh-contoh KBM sebagai berikut:

(1) **Praktik Active Learning Berbasis LKPD.** Bentuk *active learning* dipraktikan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa diberikan tenggang waktu mengerjakan LKPD. Tugas yang diberikan misalnya mengukur berat benda atau mengukur panjang benda. Siswa atau orang tua diwajibkan untuk merekam (memvideokan, memfoto) aktivitas ketika mengerjakan LKPD. Hasil rekaman yang dibuat kemudian dikirimkan ke WAG. Guru berdasarkan video tersebut dapat mengetahui anak yang sedang melaksanakan proses mengukur berat benda menggunakan timbangan. Juga mengetahui bahwa anak sedang melaksanakan proses mengukur panjang benda seperti daun pintu, daun jendela dan lain-lainnya. Kegiatan berbasis LKPD ini guru memberikan penilaian tidak hanya hasil pengerjaan LKPD, tetapi juga proses dalam mengerjakan LKPD (Wawancara dengan mahasiswa PPG UNY).

(2) **Praktik Active Learning dengan Model Saintifik dan Media Berbasis Virtual.** Praktik *active learning* di antaranya diimplementasikan menggunakan model pembelajaran *scientific* atau model 5M. Guru merancang RPP dengan menerapkan model pembelajaran *scientific*. Kegiatan belajar dilakukan dengan bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengelola informasi, kemudian mencari informasi yang disingkat dengan 5M. Model pembelajaran saintifik mendorong siswa aktif sejak pada tahap mengamati sampai pada tahap mengelola informasi.

Pada sisi lain, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dapat berpartisipasi aktif pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis virtual seperti *wordwall* dan *jamboard*. Kedua media ini merupakan aplikasi dari *google meet*. *Wordwall* mediaseperti papan tulis. Di samping kedua media tersebut, guru juga menggunakan media *drawing pet*. Media ini biasanya digunakan untuk menggambar yang difungsikan oleh guru sebagai papan tulis untuk menggambar. Guru juga menggunakan *power point* yang interaktif. *Power point* yang digunakan guru dapat dicoret-coret. (Wawancara dengan mahasiswa PPG UNESA).

(3) **Praktik Active Learning dengan Ice Breaking.** Penggunaan *ice breaking* oleh mahasiswa PPG terinspirasi oleh praktik baik pembelajaran salah seorang DPL. *Ice breaking* digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menyemangati siswa. Dalam belajar suasana kelas tidak selamanya semarak, atau para siswa antusias. Praktik pembelajaran daring sering kali kurang diminati siswa karena faktor pengelolaan kelas yang tidak melibatkan siswa. Guru lebih dominan dalam mengajar seperti banyak memberikan ceramah, menjelaskan. Sementara siswa lebih banyak mendengar. Sehingga hal ini membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* menjadi cara yang dilakukan guru ketika menghadapi siswa kurang bersemangat. Bentuk *ice breaking* misalnya merenggangkan tangan, tepuk tangan, dan sebagainya (Wawancara dengan mahasiswa PPG UNESA).

(4) **Praktik Active Learning dengan Model PBL dan PjBL.** Proses pembelajaran *active learning* menekankan pembelajaran berorientasi pada siswa dan siswa dituntut aktif dalam proses KBM. Model pembelajaran yang diterapkan untuk melibatkan siswa di antara model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Dalam model pembelajaran ini siswa harus memecahkan masalah atau melakukan proyek kemudian membangun pengetahuan secara utuh. Kedua model ini dalam sintaksnya atau dalam susunan langkah-langkahnya memfasilitasi siswa berfikir kritis, menelaah, dan pemecahan masalah. Dengan demikian kedua model memfasilitasi siswa untuk aktif dalam KBM. Proses KBM tidak hanya dalam bentuk transfer pengetahuan, tetapi siswa membangun pengetahuan secara aktif. Guru selain mendesain RPP

dengan model PBL atau PjBL juga mengembangkan LKPD yang memberikan siswa untuk aktif membangun pengetahuan sendiri. Siswa dalam mengerjakan LKPD tidak memperoleh transfer pengetahuan secara cuma-cuma, tetapi siswa memperoleh pertanyaan pemantik atau pertanyaan bimbingan yang menjadi jalan bagi siswa mendapat pengetahuan secara utuh. (Wawancara dengan mahasiswa PPG UPI).

### 3.2. Pembelajaran yang Mengembangkan Keterampilan Berpikir tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* disingkat HOTS, dalam konteks skill abad 21 menggambarkan kompetensi yang koheren dengan berpikir kritis (*critical thinking*) dan kreativitas (*creativity*)<sup>13</sup>. Dalam perspektif Bloom taxonomy, berpikir kritis dan kreativitas tergolong proses berpikir tingkat tinggi<sup>14</sup>. Berpikir kritis dalam taksonomi Bloom pada level *cognitive* 4 (C-4) dan *cognitive* 5 (evaluasi). Sedangkan kreativitas dapat dimasukkan pada level 6 (berkreasi) taksonomi Bloom.

Berpikir kritis (*critical thinking*) secara filosofis menunjukkan pemikiran yang masuk akal (*reasonable*), reflektif (*reflective*) yang fokus untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dikerjakan. Berdasarkan perspektif psikologi kognitif, berpikir kritis mencakup proses mental, strategi, dan representasi yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mempelajari konsep-konsep baru. Sementara kreativitas (kreatif) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. SDM dengan pola pikir yang kreatif berarti pekerjaannya bersifat (mengandung) daya cipta, menghendaki kecerdasan dan imajinasi.

Pembelajaran HOTS didesain dan dibangun terutama berbasis teori konstruktivisme yang menuntut siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang didesain guru harus dapat memfasilitasi siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, bekerjasama dengan siswa lainnya. Model pembelajaran yang relevan dengan teori konstruktivisme terutama dalam mengembangkan kemampuan HOTS siswa antara lain PBL, *contextual learning*, penugasan proyek, maupun inquiry.

#### 3.2.1. Praktik DPL dalam Pembelajaran HOTS

Implementasi pembelajaran HOTS yang dipraktikkan DPL dalam pendalaman materi tercermin dari perencanaan pembelajaran yang disusun, proses pembelajaran yang dilakukan serta instrument evaluasi yang digunakan untuk menilai perkembangan mahasiswa. Untuk mengembangkan HOTS, maka tujuan pembelajaran harus didesain untuk mengembangkan HOTS mahasiswa (DPL-UJM). Mahasiswa di pendalaman sudah menerima HOTS (DPL-UNIMED). Aspek HOTS selain harus tercermin dalam tujuan pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam evaluasi. Instrumen evaluasi yang dibuat mencakup aspek kemampuan menganalisis dan mengevaluasi/menilai (DPL-UM). Di UNY, penggunaan uji kinerja sebagai mode dalam mengukur kemampuan mahasiswa pada level C4 sampai C6 (analisis, evaluasi, kreasi).

Praktik pembelajaran yang mengembangkan HOTS dalam pendalaman materi dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Metode atau model pembelajaran yang sering diterapkan DPL yaitu pembelajaran berbasis penyelesaian masalah (PBL). Metode lain yang digunakan yaitu diskusi atau *sharing*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa, masalah yang didiskusikan dapat bersumber dari wacana yang ditugaskan kepada mahasiswa (DPL-UNP).

<sup>13</sup> Service Ontario, *21<sup>st</sup> Century Competencies*, Ontario: Service Ontario, 2016

<sup>14</sup> Susan M. Brookhart, *How to Assess HOTS in Your Classroom*, Alexandria, VA: ASCD, 2010.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan dalam pendalaman materi seperti berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas, penyelesaian masalah, dan berkolaborasi. Mahasiswa diberi ruang untuk berdiskusi dan penyelesaian masalah secara berkelompok. Kreativitas mahasiswa dikembangkan misalnya berkenaan dengan pengembangan produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Di samping itu, mahasiswa PPG juga diarahkan untuk melaksanakan riset (PTK) untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di lapangan/kelas (DPL-UNEJ). Kegiatan evaluasi yang dilakukan dosen lebih menekankan dalam bentuk uji kinerja yang memuat aspek kemampuan analisis, menilai, dan berkreasi (DPL-UNY).

Model pembelajaran HOTS secara khas dikembangkan DPL-UPI dalam sebuah model pembelajaran berbasis filosofi Ki Hajar Dewantara. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran AMORA. Pembelajaran AMORA menurut DPL-UPI sangat berpusat pada siswa dan sangat HOTS. Model AMORA dikenalkan kepada mahasiswa PPG di UPI. AMORA menjadi basis mahasiswa PPG UPI dalam mendesain RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi/ instrumen (DPL-UPI).

AMORA adalah singkatan dari *Amati*, *Momong* dan *Ngemong*, *Ngrasakke*, dan *Among*. Sintaks dari AMORA sebagai berikut:<sup>15</sup>

**Amati** merupakan aktivitas belajar yang diawali dengan *rekontekstualisasi* dimana guru di awal pembelajaran menciptakan situasi didaktik yang kontekstual dan mengamati secara sadar potensi, minat, dan bakat siswa di antaranya terkait penguasaan materi pembelajaran sebelumnya (prasyarat). Selain itu, proses amati juga dilakukan oleh siswa sendiri melalui proses apersepsi yang merupakan proses mengamati-amati diri sendiri secara sadar melalui penghayatan diri sebagai landasan untuk menerima informasi baru.

**Momong** merupakan aktivitas belajar di mana setiap siswa secara mandiri melakukan proses *repersonalisasi* melalui aktivitas mengulang kembali langkah kerja ilmuwan dalam menemukan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, sedangkan guru melakukan proses bimbingan secara individual yang bersifat belajar di mana setiap siswa secara mandiri melakukan proses *repersonalisasi* melalui aktivitas mengulang kembali langkah kerja ilmuwan dalam menemukan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, sementara itu guru melakukan proses bimbingan secara individual yang bersifat memandirikan melalui *ngemong*-metakognitif.

**Ngrasakke** merupakan aktivitas bersama guru dan siswa dalam merayakan keberhasilan siswa baik individual maupun klasikal setelah melakukan proses *repersonalisasi*.

**Among** merupakan aktivitas belajar melalui proses *redepersonalisasi* untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap proses dan hasil *repersonalisasi* dengan berbagi proses dan hasil *repersonalisasi* siswa lain dan pemberian contoh atau penjelasan oleh guru tentang materi esensial yang telah dipelajari siswa. Selain itu, *Among* juga dilakukan melalui aktivitas belajar *redekontekstualisasi* dan *kontekstualisasi*. *Redekontekstualisasi* diwujudkan dengan aktivitas abstraksi oleh guru untuk melepas ketergantungan siswa terhadap konteks. Sementara itu, kontekstualisasi dilakukan melalui aktivitas memberikan contoh manfaat secara kontekstual dari materi pembelajaran yang telah dipelajari bagi hidup guru, menciptakan situasi didaktik yang kontekstual tentang manfaat materi pembelajaran yang telah dipelajari supaya guru bersama siswa dapat menemukan manfaat yang kontekstual, serta memfasilitasi setiap siswa untuk menemukan dan menyampaikan manfaat secara kontekstual dari materi pembelajaran yang telah dipelajari bagi hidupnya.

---

<sup>15</sup> <https://pgsd.upi.edu/sah-jadi-doktor-sandi-dosen-pgsd-bumi-siliwangi-upi-perkenalkan-amora>, diakses pada 13 Agustus 2021.

### 3.2.2. Praktik Guru Pamong dalam Pembelajaran HOTS

Kesadaran tentang pentingnya pengembangan kemampuan HOTS siswa di kalangan GP praktik mengajar tampak jelas dari praktik pembelajaran yang dijalankan. GP memahami secara baik konsep HOTS dalam pembelajaran baik pembelajaran nonpraktik maupun praktikum.

Bentuk pembelajaran yang dikembangkan para DPL adalah kegiatan pembelajaran yang dapat mendidik anak untuk berpikir kritis dan analisis (DPL-UM). Prasyarat harus dibangun agar anak dapat berpikir kritis yaitu tersedianya ruang bagi siswa untuk dapat mengekspresikan pikirannya tanpa rasa takut atau berkreasi. Salah satu ruang ekspresi yang dapat difasilitasi oleh guru yaitu memberikan pertanyaan yang merangsang anak bernalar dan tidak memojokkan siswa jika jawaban yang diberikan salah. Bahkan guru sebaiknya memberikan pujian kepada siswa yang memberikan jawaban (GP-UNP). Pemberian kebebasan kepada anak dalam belajar sangat penting dalam mengembangkan kemampuan HOTS. Cara lain yang dapat dipraktikkan guru dalam memberikan kebebasan kepada siswa misalnya menugaskan siswa untuk membuat desain atau rancangan kegiatan, apa yang akan dikerjakan pada kegiatan praktikum yang akan dilakukan (GP-UPI).

Kemampuan guru yang diperlukan guru dalam menerapkan pembelajaran HOTS selain memberikan ruang kebebasan siswa juga perlu menguasai strategi pembelajaran dan penguasaan kelas (GP-ULM). Dalam pembelajaran moda daring, guru akan menemukan kesulitan bagaimana mengontrol anak belajar dengan kemampuan sendiri. Salah satu kesulitan yang dialami guru yaitu untuk mengukur pencapaian kemampuan HOTS siswa dalam pembelajaran daring. Kesulitan itu misalnya dalam menjamin hasil ulangan siswa sebagai hasil pekerjaan sendiri. Sekalipun kegiatan ulangan dilakukan dengan menyalakan kamera, tetapi masih ada celah siswa untuk mencari cara untuk 'mengakali' (GP-UNY).

Praktik pembelajaran HOTS yang dilakukan para GP di antaranya dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (GP-UNESA), model riset (GP-UNEJ), serta pemecahan masalah (GP-ULM). Penerapan model saintifik atau riset memfasilitasi anak untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan. Model riset juga memungkinkan anak menggunakan dunia nyata sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran model riset, siswa dibawa ke lokasi untuk melakukan pengamatan. Kegiatan belajar model riset dapat bersinergi dengan guru Bahasa Indonesia terutama dalam tugas pembuatan laporan (GP-UNEJ). Metode lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran HOTS seperti memberikan pertanyaan terbuka, diskusi, serta pemecahan masalah. Metode belajar yang diterapkan guru ini harus dapat mendidik siswa untuk berpikir sintesis dan analisis (GP-UM).

### 3.2.3. Praktik Mahasiswa PPL dalam Pembelajaran HOTS

Pembelajaran HOTS menjadi keharusan untuk dipraktikkan mahasiswa PPG dalam program PPL. Mahasiswa diwajibkan untuk mendesain dan mempraktikkan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan HOTS seperti kemampuan analisis, menilai, dan menghasilkan produk baru sebagai bentuk kreativitas. Di samping itu, kegiatan evaluasi pembelajaran seperti soal tantangan dan soal latihan juga harus berbasis HOTS. Salah satu praktik yang dilakukan adalah menerapkan model PBL dan PjBL di mana susunan langkahnya memberikan fasilitasi siswa untuk berpikir kritis dengan menelaah permasalahan.

Pelaksanaan praktik pembelajaran HOTS di kelas misalnya dilakukan dengan menggunakan sebuah masalah dengan visual gambar. Gambar yang ditampilkan merupakan representasi objek atau peristiwa yang ada di sekitar siswa. Penggunaan objek di sekitar siswa ini sebagai bentuk pembelajaran yang dikelola guru menggunakan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching*). Berdasarkan gambar yang disajikan, siswa diminta untuk mengamati, menemukan

permasalahan yang ada dalam gambar, dan siswa diminta untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Permasalahan yang ada memberikan kemungkinan jawaban yang beragam (MHS-UNEJ).

Proses KBM yang dikelola mahasiswa UNEJ tersebut menggambarkan kreativitas mahasiswa PPG dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan HOTS. Mahasiswa dengan menggunakan permasalahan kontekstual memfasilitasi siswa untuk melakukan analisis dan pemecahan masalah dalam persepsi siswa masing-masing.

Praktik pembelajaran yang mengembangkan HOTS dilakukan dengan cara dan model yang beragam oleh mahasiswa PPG. Cara yang dilakukan mahasiswa PPG dalam mengajar seperti menggunakan video dongeng yang mengajak siswa untuk mengambil makna dari peristiwa yang ada dalam dongeng (MHS1-UNP), menggunakan masalah data kesehatan dalam model PBL (MHS2-UNP), menganalisis kasus (MHS1-UNIMED), memberikan pertanyaan pemantik (MHS2-UNIMED), membuat percobaan sederhana (MHS2-UNY), atau membuat proyek (MHS1-ULM).

Pengembangan kemampuan HOTS siswa dalam praktik mengajar mahasiswa PPG dilakukan tidak hanya dalam bentuk pembelajaran, tetapi juga dalam bentuk administratif. Desain pembelajaran yang dimuat dalam RPP dirancang untuk mengembangkan HOTS Selain itu, bahan ajar, LKPD yang dibuat juga berbasis HOTS. Demikian juga soal evaluasi yang dibuat mengarah pada pengujian kemampuan analisis, evaluasi, dan mengkreasi.

Praktik-praktik pembelajaran yang mengembangkan HOTS dilakukan mahasiswa PPG seperti dalam bentuk pembelajaran sebagai berikut:

**(1) Praktik Mengembangkan HOTS oleh Mahasiswa UNIMED.** Kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi dipraktikkan oleh mahasiswa UNIMED. Praktik mengajar yang mengembangkan kemampuan analisis siswa dilakukan melalui kegiatan percobaan dengan panduan LKPD. Praktik percobaan tentang perubahan suhu. Dalam LKPD diuraikan secara singkat materi ajar. Siswa ditugaskan untuk membuat percobaan (memasak air). Kegiatan percobaan menjadi sumber informasi untuk dianalisis. Jenis peristiwa yang dianalisis misalnya apa yang terjadi dari percobaan yang telah dilakukan siswa? Kenapa air menjadi panas? Mengapa terjadi perubahan kalor (panas)? Mengapa perpindahan kalor menunjukkan perubahan suhu?

Guru menggunakan informasi yang diperoleh dari percobaan mengembangkan kemampuan siswa dalam menilai. Siswa untuk diberikan pertanyaan perbandingan kecepatan perpindahan kalor dengan media besi dan tembaga. Pertanyaan tentang kemampuan menilai ini diberikan setelah siswa memiliki keterampilan proses menganalisis.

Pada kegiatan lain, pengembangan kemampuan berkreasi siswa dilakukan dengan kegiatan berkarya. Siswa ditugaskan untuk membuat asbak berbahan baku dari sabun padat. Produk asbak yang dibuat oleh siswa ini menunjukkan keterampilan siswa dalam berinovasi menghasilkan suatu produk baru (Wawancara dengan mahasiswa PPG UNIMED).

**(2) Praktik Mengembangkan HOTS oleh Mahasiswa UNP.** Pengembangan HOTS siswa dilakukan guru dengan menerapkan model *problem-based learning*. Guru memberikan permasalahan tentang pengukuran data Kesehatan di sekolah. Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang usaha Puskesmas dalam memperoleh data Kesehatan siswa di sekolah. Masalah yang disampaikan seperti ini: Puskesmas itu sering melakukan pengecekan kesehatan di sekolah seperti tinggi badan, berat badan siswa, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Siswa kemudian ditugaskan secara berkelompok untuk mendapatkan data-data tersebut di sekolah sendiri. Para siswa ditugaskan untuk melakukan pengukuran langsung tinggi dan berat badan teman-temannya. Guru melalui proses kegiatan pembelajaran dengan model PBL

berupaya memberikan pengalaman langsung kepada anak tentang pengumpulan data, pengukuran tinggi dan berat badan. Anak dilatih kreatif agar dapat mengumpulkan data-data kesehatan teman-temannya (Wawancara dengan mahasiswa PPG UNP).

- (3) Praktik Mengembangkan HOTS oleh Mahasiswa UPI.** Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dikembangkan guru merujuk pada kemampuan berfikir tingkat tinggi taksonomi Bloom ranah kognitif. Taksonomi Bloom memuat aspek HOTS yaitu proses berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pengembangan HOTS di dalam kelas dilakukan guru dengan cara menugaskan siswa membuat untuk kesimpulan materi pembelajaran, penggunaan informasi dari berbagai media seperti internet untuk memecahkan masalah. Instrumen soal evaluasi disusun dengan memasukkan pertanyaan analisis bukan hafalan.

Praktik pembelajaran yang dilakukan guru di kelas misalnya dalam membuat kesimpulan materi maka siswa tidak langsung diberikan kesimpulan dan definisi materi yang dipelajari. Tetapi guru terlebih dahulu mengajarkan siswa bagaimana mengukur berat atau panjang benda dengan alat ukur tidak baku (standar). Kemudian guru meminta siswa untuk mengukur panjang benda seperti meja dengan menggunakan jengkal atau gantungan baju. Di samping itu siswa juga ditugaskan untuk mengukur benda yang sama dengan alat ukur baku seperti meteran atau penggaris. Hasil pengukuran baik dengan cara tidak baku dan baku kemudian dibandingkan (satuan baku dan tidak baku). Proses pembelajaran selanjutnya meminta siswa untuk menyimpulkan tentang satuan tidak baku dan satuan baku.

Pada kegiatan pembelajaran lainnya guru mengembangkan kemampuan kreasi siswa. Guru menugaskan siswa kelas VI untuk membuat diorama (*miniature*) tata surya. Guru tidak menentukan bahan dan alatnya untuk membuat diorama tersebut. Tetapi, siswa diminta untuk mendesain dan mencari alat serta bahan sendiri. Sebelum siswa membuat desain diorama tata surya, terlebih dahulu siswa diminta untuk menyampaikan rencana desain yang akan dibuat. Hasil diorama yang dibuat siswa dipresentasikan. Produk desain diorama yang dibuat siswa bervariasi baik dari segi bentuk dan bahan (Wawancara dengan mahasiswa PPG UPI).

### 3.3. Kolaboratif Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong dalam Pendampingan PPL

#### 3.3.1. Koordinasi Pembimbingan DPL-GP

Pelaksanaan koordinasi pelaksanaan pembimbingan mahasiswa PPG dalam kegiatan Program Praktik Lapangan (PPL) antara DPL dan GP secara umum dilakukan secara daring. Aplikasi (*platform*) seperti *WhatsApp* (WA), *Google Meet*, dan *Zoom*. Koordinasi dilakukan dengan cara *menchat*, telepon, maupun *video call*. Untuk menunjang pelaksanaan koordinasi pembimbingan dibuat grup WA yang beranggotakan DPL, GP, serta mahasiswa. Di samping itu, ada juga GP yang membuat grup WA sendiri untuk berkomunikasi dengan mahasiswa yang dibimbingnya seperti dilakukan GP-ULM.

Koordinasi pembimbingan DPL-GP dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan bimbingan kondisional. Menurut DPL UNEJ, pertemuan ada yang terjadwal dan sewaktu-waktu. Pertemuan terjadwal sudah tertera di LMS. Pertemuan terjadwal juga dilakukan DPL/GP-UNY dan DPL/GP-UNP. Koordinasi dilaksanakan dengan mode tatap maya dan melalui telepon atau *chat*.

Kegiatan tatap maya via *Gmeet* atau *web meeting* dilakukan berbeda-beda oleh DPL-GP di LPTK. Di UM, DPL-GP melaksanakan *web meeting* atau *online* dalam seminggu dua kali, yaitu pada hari Senin dan Jumat. Sedangkan DPL-GP melakukan pertemuan tatap maya dengan zoom sekali dalam dua minggu (DPL/GP-UM). Berbeda yang dilakukan DPL/GP- UNY, tatap maya melalui *Gmeet* diselenggarakan sekali dalam empat minggu (DPL/GP-UNY).

Hubungan dan komunikasi antara DPL dan GP dalam kegiatan pendampingan di universitas/ LPTK mitra berlangsung intens, terbuka, dan terbangun *chemistry* di antara mereka. *Chemistry* yang

terbangun antara DPL-GP terjadi sangat erat sehingga masing-masing dapat dihubungi secara personal melalui *WhatsApp* untuk menyampaikan kendala dan pemecahan solusinya.

### 3.3.2. *Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi Pelaksanaan PPL*

Kegiatan monitoring, evaluasi, dan refleksi dilaksanakan bersama dengan melibatkan DPL, GP, dan mahasiswa secara individual maupun kelompok bimbingan. Monitoring, evaluasi, dan refleksi dilakukan baik secara langsung (*luring*) maupun daring. Monitoring praktik PPL dilakukan DPL dengan cara datang ke sekolah mahasiswa melaksanakan PPL (UNESA, UNP, UNEJ). Selain itu, monitoring praktik mengajar mahasiswa PPL dilakukan dengan mengamati video rekaman mengajar (UPI, UNY, UM). Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan refleksi ada yang terjadwal dan insidental. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara daring atau *web meeting* (UNESA, UM, UNEJ) melalui aplikasi *zoom meeting*, Gmeet (UPI, UNY, ULM, UNIMED). Di UNP kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan secara *luring*.

Frekuensi monitoring, evaluasi, dan refleksi praktik PPL di LPTK berbeda-beda. Di UNP evaluasi perorangan dilakukan setiap minggu sekali. Sedangkan evaluasi secara berkelompok dilaksanakan sebulan 1-2 kali (DPL-GP UNP). Menurut DPL UNESA, refleksi praktik pengajaran juga dilaksanakan seminggu sekali dengan *regulated-learning*. Sementara itu, evaluasi dan refleksi di UM seminggu dua kali yaitu Senin dan Jumat dengan moda daring (*web meeting*).

Pada hari Senin sebelum praktik, *web meeting* diadakan guna mendiskusikan perangkat pembelajaran dan hari Jumat mendiskusikan video praktik pembelajaran yang berfungsi sebagai evaluasi dan bahan refleksi. Di UNY, refleksi secara berkelompok dilakukan setelah empat kali mengajar atau sebulan sekali. Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan pola konferensi 321.

### 3.3.3. *Pendampingan dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Mahasiswa*

Pendampingan yang diberikan DPL dan GP kepada mahasiswa PPG dalam melaksanakan program PPL. Kegiatan pendampingan yang dilakukan DPL dan GP akan berkualitas jika dilakukan dengan pendekatan dan pola pendampingan berdasarkan landasan teoritik. Tujuan pendampingan di antaranya yaitu membantu mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar di sekolah dasar secara benar dan bermutu. DPL dan GP merupakan unsur program PPL yang berhubungan langsung dengan mahasiswa PPL. DPL dan GP adalah pembimbing dalam penguasaan teoritik maupun praktik pembelajaran di lapangan. Sebab itu, peran DPL dan GP dalam pendampingan sangat penting baik memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program PPL.

Hubungan DPL-GP dalam program PPL bersifat komplementaris. Peran DPL dan GP dalam memberikan pendampingan saling melengkapi. DPL dinilai lebih menguasai dasar-dasar teoritik pendidikan dan pembelajaran sedangkan GP dinilai lebih memiliki pengalaman praktis pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, hubungan DPL dan GP bukan sebagai hubungan subordinat tetapi sebagai mitra yang setara dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa PPG.

Dalam praktik mengajar di lapangan kontribusi kegiatan pendampingan diakui manfaatnya oleh pada mahasiswa PPG. Pendampingan ini dapat memberikan ide atau kreasi mahasiswa dalam mengatur pembelajarannya bersama dengan murid. Dalam pendampingan ini juga memantik mahasiswa untuk melakukan refleksi sehingga kendala maupun keberhasilan dari praktik mengajar dapat didokumentasi dengan baik untuk pembelajaran ke depannya.

Dampak pendampingan yang dilakukan DPL dan GP misalnya diakui salah salah seorang mahasiswa yang mendapat inspirasi bagaimana mengelola pembelajaran daring. Praktik mengajar yang ia lakukan berubah secara drastis setelah mendapat pengalaman mengikuti pembelajaran yang dipraktikkan GP. Pengalaman yang didapatkan di antaranya berupa penerapan *ice breaking*

untuk mengubah situasi kelas ketika siswa mengalami penurunan semangat belajar (Wawancara dengan mahasiswa PPG UNESA).

Pengalaman lainnya juga dialami mahasiswa UNY yang memperoleh manfaat pendampingan baik dalam refleksi maupun dalam konsultasi. DPL dan GP dalam kegiatan PPL selalu mengamati bagaimana mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik. DPL dan GP memberikan saran-saran perbaikan pembelajaran yang dipraktikkan mahasiswa dan meminta agar ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Saran perbaikan juga diberikan GP dalam hal-hal teknis seperti penyampaian tugas kepada siswa melalui GWA atau TIK. GP memberikan masukan agar bahan ajar dengan media video tidak dikirimkan secara langsung melalui WAG, tetapi tugas tersebut diunggah ke youtube. Setelah itu, guru mengirimkan link-nya kepada siswa melalui WAG. Siswa mengakses bahan ajar tersebut ke youtube melalui *link* yang telah dibagikan di WAG. Saran perbaikan yang diberikan GP ini kemudian dipraktikkan mahasiswa dalam membagi video-video pembelajaran atau tugas-tugas (Wawancara dengan mahasiswa PPG UNY).

Manfaat pendampingan DPL-GP kepada mahasiswa dalam program PPL dirasakan oleh mahasiswa PPG yang lain termasuk mahasiswa UPI. Kontribusi DPL dan GP dinilai mahasiswa UPI sangat membantu. Mahasiswa merasakan adanya perubahan (*progress*) kemampuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan PPG prajabatan. Dalam kegiatan pendampingan, DPL dan GP menugaskan mahasiswa untuk merancang RPP PPL yang benar sesuai dengan dasar teori dan kebutuhan lapangan. DPL dan GP memberikan penilaian dengan sungguh terhadap RPP yang dibuat mahasiswa, RPP dinilai secara menyeluruh baik dari tahap persiapan pembelajaran sampai tahap evaluasi dan penutup (MHS-UPI).

### 3.3.4. Pola Pendampingan DPL-GP di Empat LPTK

Empat LPTK yaitu UNESA, UNY, UPI, dan UNIMED memiliki ciri khas dalam pendampingan mahasiswa PPG dalam melaksanakan PPL. Sedangkan di empat LPTK lainnya yaitu UNP, ULM, UNEJ, dan UM pendampingan DPL-GP dilaksanakan secara umum. Ciri khas pendampingan di empat LPTK (UNESA, UNY, UPI, UNIMED) terutama dalam melaksanakan refleksi pelaksanaan tugas PPL atau mengajar di kelas. Kekhasan pendampingan yang diterapkan DPL-GP empat LPTK merujuk pada model *Collaborative-Nested Action Research* (C-NAR yang dilatihkan Tanoto Foundation kepada para dosen dan guru pamong. Pelatihan C- berdampak pada *mindset* dosen dan guru pamong dalam melakukan mekanisme refleksi pelaksanaan PPL yang lebih efektif dan lebih baik.

Pola pendampingan DPL-GP di UNESA, UNY, UPI, dan UNIMED didasarkan pada model *Collaborative-Nested Action Research* (C-NAR). Walaupun demikian setiap LPTK (UNESA, UNY, UPI, dan UNIMED) menerapkan C-NAR dengan strategi atau pola yang berbeda-beda. Model C-NAR yang diterapkan di UNESA, UNY, UPI, dan UNIMED seperti berikut ini:

**Tabel 3.1.** Rekap Strategi Pola Pendampingan Proqram PPG

LPTK	STRATEGI ATAU POLA C-NAR
UNESA	<i>Self-Regulation Learning</i>
UNY	<i>Reflective Learning/Konferensi 321</i>
UPI	ICARE
UNIMED	C-NAR model P2SR

Sumber: Wawancara dengan informan penelitian

#### 3.3.4.1. *Self-Regulated Learning* UNESA

Refleksi pendampingan praktik PPL mahasiswa PPG Prajab UNESA menggunakan konsep *self-regulated learning* (SRL). Konsep refleksi yang diterapkan UNESA mendorong mahasiswa PPG memiliki kemampuan untuk mengatur secara mandiri (*self-regulated*) kebutuhan praktik di sekolah. Pendampingan DPL-GP mengutamakan mahasiswa dalam mengambil peran untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Mahasiswa tidak diarahkan bagaimana menyelesaikan permasalahan, tetapi mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kelemahan dan kemampuannya sendiri. Proses eksplorasi dilakukan melalui sesi refleksi diri. Di samping itu, DPL berupaya untuk meningkatkan motivasi terus dilakukan terutama dalam memenuhi tugas setiap tahapnya (wawancara dengan DPL-UNESA).

Dalam praktik pendampingan dengan konsep SRL, seorang pendamping misal GP tidak menggunakan pendekatan langsung dalam memberikan saran. GP dapat menanyakan kondisi atau perasaan yang dialami mahasiswa ketika melaksanakan pengajaran di kelas apakah merasa nyaman atau tidak. Teknik yang digunakan GP yaitu dengan memberikan pertanyaan tidak langsung tentang pengalaman ketika mahasiswa mengajar di kelas (wawancara dengan GP-UNESA).

Implementasi SRL dalam pendampingan PPL yang dialami mahasiswa diceritakan salah seorang mahasiswa UNESA peserta PPG. Menurut mahasiswa UNESA, setiap dosen memberikan tugas kepada mahasiswa berbeda-beda. Penugasan yang berbeda bertujuan agar setiap mahasiswa mempunyai gambaran tersendiri tentang tugas yang harus dikerjakan. Hal itu agar mahasiswa membuat tugas dengan cara *copy-paste* atau plagiat. Mahasiswa diarahkan agar berinovasi sendiri tetapi dengan tujuan yang sama. Jadi dosen memberikan tugas yang berbeda dengan tujuan yang sama. Dalam penugasan, metode atau cara yang diterapkan dosen berbeda. Pada contoh riil misalnya tugas yang diberikan di suatu kelompok dengan format yang berbeda. Format penugasan hampir semuanya berbeda tetapi tujuan yang akan dicapai sama.

#### 3.3.4.2. *Pola Konferensi 321 UNY*

Konferensi 321 merupakan pola evaluasi dan refleksi yang diterapkan UNY dalam proses pendampingan DPL-GP kepada mahasiswa PPG yang melaksanakan PPL. Pola konferensi 321 adalah implementasi PPL berorientasi *reflective based teaching*.

Refleksi pola konferensi 321 dilakukan dengan cara mahasiswa menyampaikan 3 hal baik selama PPL, 2 hal yang perlu diperbaiki, dan 1 saran perbaikan. Praktik konferensi 321 diawali dengan refleksi mahasiswa. Kemudian DPL dan GP memberikan umpan balik. DPL dan GP memberitahukan apa yang sudah benar dari mahasiswa yang telah dilakukan dan saran.

Konferensi pola 321 berdampak pada peningkatan praktik mengajar mahasiswa di sekolah PPL. Satu contoh diberikan GP-UNY, pada awal PPK ada mahasiswa yang melaksanakan praktik tanpa ada proses KBM. Mahasiswa hanya memberikan tugas dan langsung menutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bersifat satu arah. Ketika refleksi proses KBM seperti itu diberikan sedikit catatan meskipun tetap dengan konferensi 321 untuk menggali potensi baik.

Walaupun demikian perlu ada evaluasi diri dan refleksi dari cara mereka mengajar. Disarankan kepada mahasiswa untuk melakukan proses KBM dengan menyapa, memberi materi dulu, membiarkan waktu agar anak-anak merespon, kemudian baru mengirimkan alat evaluasi. Evaluasi itu setelah pembelajaran jangan langsung ditutup pembelajarannya. Berikan waktu kepada anak-anak untuk mengerjakan dan kesempatan bertanya apabila mereka tidak paham. Kemudian sore harinya, setelah batasan waktu pengumpulan tugas selesai, ajak anak-anak untuk menyimpulkan, melakukan refleksi bersama tentang materi yang sudah dipelajari hari ini.

Menurut mahasiswa UNY, beberapa refleksi atau saran yang DPL-GP berikan untuk perbaikan proses pembelajaran atau proses PPL selanjutnya. Masukan DPL-GP misalnya terkait dengan bagaimana cara membagi video bahan ajar kepada siswa agar mudah diakses dan tidak menggunakan memori HP yang cukup besar. GP mengoreksi cara berbagi video bahan ajar melalui grup WA. GP memberikan masukan agar video tersebut diunggah melalui *youtube*. Tautan (*link*) *youtube* kemudian dibagikan ke grup WA. Siswa dapat mengakses bahan ajar di *youtube* dengan *link* yang ada di grup WA. Saran perbaikan yang diberikan GP kemudian dipraktikkan mahasiswa pada waktu berikutnya. Video-video pembelajaran yang dibuat dan dikembangkan mahasiswa diunggah di *youtube*. Untuk keperluan proses pembelajaran, mahasiswa hanya mengirimkan *link* video ke grup WA (MHS-UNY).

#### 3.3.4.3. Strategi ICARE UPI

ICARE singkatan dari *Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extention*. ICARE adalah strategi pelaksanaan Program PPG yang diterapkan oleh UPI. Strategi ICARE dikembangkan dari sejumlah strategi pelatihan.

Praktik pembelajaran dengan strategi ICARE, diawali tahap *introduction*. Pada tahap ini mahasiswa digali terlebih dahulu pengalaman mereka mengajar seperti apa, termasuk kesulitan-kesulitannya. Setelah mahasiswa berbagi pengalaman, kemudian mereka aktif menyampaikan sesuatu, yang lain menanggapi, terkadang mereka memberikan kritik. *Active learning* yang terbangun pada konteks ini adalah aktif secara mental, bukan aktif secara fisik.

Kemudian dilanjutkan tahap *connection*. Dosen mengarahkan mahasiswa tentang bagaimana kriteria-kriteria pembelajaran kontemporer saat ini, seperti pembelajaran literasi dan numerasi. Pembelajaran kontemporer tersebut dapat merujuk pada *framework* PISA, *framework* AKAM. Mahasiswa juga diperkenalkan dengan model AMORA, sebuah model pembelajaran yang bersumber dari filosofi Ki Hajar Dewantara. Model tersebut merupakan hasil disertasi<sup>16</sup> (Wawancara dengan DPL-UPI).

Pada saat mahasiswa masuk pada tahap *application*, mereka mulai melaksanakan pembelajaran dalam *setting* PPL. Pada kegiatan PPL mereka merefleksi (*reflection*). Mereka secara bersama-sama melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ada tiga jenis. Pertama, *implicit reflection*. Kegiatan refleksi dilakukan terhadap dirinya sendiri tentang kelemahan, kekuatan, dan kendala. Kedua *eksplisit reflection*, kegiatan refleksi jenis ini dilakukan oleh orang lain. Teman-teman mengamati video praktik pembelajaran yang di-*share* di grup WA, dan sebagainya. Video tersebut diamati oleh teman-teman yang lain, mereka memberikan saran dan masukan. Jenis refleksi ketiga adalah *critical reflection*. Jenis refleksi ini dilakukan untuk mendapat jawaban bagaimana semua yang dilakukan dapat menghasilkan perbaikan pada siklus-siklusnya. *Extension* dikembangkan di tahap terakhir untuk mengetahui arah perkembangan mahasiswa.

#### 3.3.4.4. Konsep R2SR UNIMED

Pendampingan kegiatan praktik mengajar (PPL) Program PPG Prajabatan di UNIMED berdasarkan konsep R2SR. Kegiatan refleksi antara mahasiswa, DPL, dan GP dilakukan dengan menerapkan R2SR (Rencana, Realisasi, Survei, Review) atau Desain—Implementasi—Observasi—Review. Dalam praktik monitoring dan evaluasi, mahasiswa dalam pertemuan melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dilakukan dan hal-hal yang akan direncanakan. Pertemuan dilakukan secara daring dengan melibatkan DPL, GP, dan mahasiswa.

---

<sup>16</sup> <https://pgsd.upi.edu/sah-jadi-doktor-sandi-dosen-pgsd-bumi-siliwangi-upi-perkenalkan-amora>, diakses pada 13 Agustus 2021.

Praktik P2SR dalam pendampingan dilakukan melalui proses seperti berikut. Pendampingan berfokus pada tujuan yang akan dicapai misalnya pembimbingan pembelajaran. Proses pembimbingan akan dilakukan dengan memulai dari pembuatan desain pembelajaran. DPL dan GP membimbing mahasiswa untuk mendesain RPP (rencana-R). Selanjutnya, desain atau rencana yang telah dibuat tersebut diimplementasikan (realisasi-R) dalam kegiatan pembelajaran di kelas oleh mahasiswa. Praktik pembelajaran yang dilakukan diobservasi (survei-S) dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan. Pada tahap selanjutnya DPL dan GP meninjau kembali (review-R) perangkat pembelajaran seperti RPP, media yang telah digunakan dalam KBM. Review perangkat didasarkan pada kebutuhan awal yang direncanakan dan standar yang telah ditentukan oleh LPTK (GP-UNIMED).

### 3.4. Kesadaran Guru terhadap Peningkatan Kualitas yang Berkelanjutan Melalui PTK

Penyusunan penelitian tindakan kelas/PTK (*action research*) dalam kegiatan praktik mengajar menjadi tugas yang dibebankan kepada peserta PPG Prajabatan bidang PGSD di semua LPTK. Istilah riset pembelajaran yang menjadi tugas mahasiswa PPG Prajab di UNESA menggunakan jenis riset yang berbeda dengan LPTK lainnya. UNESA menggunakan model riset yang dinamakan *Continuous Improvement on Instruction Quality (CIIQ)*. Secara prinsipil CIIQ sama dengan PTK, hanya CIIQ menekankan proses riset yang berkelanjutan sedangkan PTK terbatas pada siklus yang dilakukan.

Menurut pengelola Program PPG UNESA, prinsip CIIQ sebagai model riset yang diterapkan UNESA berbasis pada perubahan yang berkelanjutan. Setiap kegiatan pembelajaran dievaluasi secara terus-menerus, tidak pernah berhenti. Jika ada kekurangan diperbaiki dan jika ada kelebihan dipertahankan. Proses riset dalam model CIIQ akan berhenti jika guru telah menjadi ahli (*expert*) di dalam pembelajaran tersebut (wawancara dengan pengelola PPG-UNESA).

Kegiatan riset dalam bentuk PTK merupakan tugas yang harus dipenuhi mahasiswa PPG. Sebagian mahasiswa PPG memahami PTK tidak sekadar dipahami sebagai tugas, tetapi mereka menyadari penting seorang guru melakukan perubahan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Menurut salah seorang mahasiswa PPG, tugas PTK merupakan *treatment* yang bagus bagi pengembangan karir profesional guru ke depan. Selama ini, ada kecenderungan di kalangan guru tidak berupaya mengembangkan diri untuk lebih baik lagi. Para guru yang sudah di golongan IV-a merasa sudah ada di zona nyaman dan kurang peduli terhadap peningkatan profesionalitas. Kewajiban menulis PTK bagi mahasiswa PPG Prajabatan meng-*update* kesadaran guru terhadap peningkatan kemampuan secara berkelanjutan. Ke depan dengan *treatment* pembuatan PTK di PPG ini, *mindset* guru mendatang tidak ada lagi yang akan merasa berada di zona nyaman (wawancara dengan MHS-UNY).

Penyusunan laporan PTK dilaksanakan menjelang akhir semester 2 atau sekitar bulan Juli. Sebagian besar pada bulan Juni mahasiswa peserta PPL Program PPG Prajab masih dalam proses penyusunan laporan bahkan masih ada yang baru menyusun proposal seperti di UNEJ. Target penyelesaian PTK yaitu pada *batch* akhir atau *batch* ketiga pelaksanaan PPL di UNY, sekitar bulan Juli. Walaupun demikian, mahasiswa Program PPG Prajab dari UNY sudah ada yang berhasil mensubmit artikel PTK ke jurnal ilmiah Sinta 5. (Wawancara dengan DPL/GP1- UNY).

Hasil penelitian PTK mahasiswa sebagian LPTK ada yang mewajibkan dipresentasikan dalam sebuah seminar atau dipresentasikan di lingkungan sekolah tempat PPL. Di samping itu, ada juga hasil PTK yang diujikan dalam sebuah sidang. Luaran PTK selain laporan yang diseminarkan atau diujikan, sebagian LPTK mengarahkan mahasiswa untuk membuat artikel yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah seperti UNY, UNIMED.

Di UNY, hasil PTK dibuat dalam bentuk artikel dan diseminarkan di lingkungan UNY. Kegiatan seminar hasil PTK di UNY sudah dilakukan sejak PPG Prajabatan SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) pada tahun 2013. Pada tahun 2018 secara mandiri ada peserta PPG yang mempresentasikan artikel PTK dalam seminar internasional. Dalam program SM3T mahasiswa diwajibkan membuat artikel PTK, tetapi tidak wajib mempublikasikan pada jurnal. Pada PPG Prajabatan tahun 2021 mahasiswa ditugaskan untuk mempublikasikan artikel ilmiah ke jurnal ilmiah.

Permasalahan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mahasiswa berfokus pada pemecahan masalah atau kesulitan pembelajaran yang ditemukan dalam praktik mengajar. Fokus penelitian adalah hasil belajar yang rendah dan mencari penyebab serta solusinya. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar kognitif dalam pembelajaran daring (wawancara dengan DPL-UNEJ).

Pembuatan PTK sejak perencanaan sampai pelaksanaan melibatkan berbagai pihak, terutama DPL dan GP. Pihak lainnya yaitu teman sejawat, guru sekolah, para siswa, bahkan kepala sekolah. Bentuk keterlibatan DPL sejak pembuatan proposal sampai penulisan laporan (DPK ULM). Bimbingan pembuatan proposal PTK di UM dilaksanakan pada minggu kedua PPL sedangkan penulisan laporan sudah dimulai pada minggu ketiga. Mahasiswa Program PPG Prajabatan selain memperoleh bimbingan pembuatan PTK oleh DPL, pada semester pertama yaitu pada kegiatan pendalaman juga sudah memperoleh *peer teaching* PTK (DPL-UNP). Sementara itu, keterlibatan GP dalam pembuatan PTK seperti mengarahkan mahasiswa dalam menemukan permasalahan dan pilihan pemecahannya.

### **3.5. Praktik Baik Dalam Pelaksanaan PPL Mahasiswa PPG**

#### **3.5.1. Praktik Baik Pembelajaran**

##### *3.5.1.1. Pelatihan Penggunaan Gmeet dan WBS untuk Wali Murid di Sekolah yang Terpencil*

Praktik baik berupa pelatihan penggunaan *Gmeet* dan WBS untuk wali murid dilakukan oleh salah seorang mahasiswa PPG UNY. Pelatihan didasarkan pada temuan awal mahasiswa di lokasi PPL yaitu SDN Tukharjo, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut ditemukan kondisi pembelajaran daring yang dilaksanakan guru tidak maksimal. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk pemberian tugas. Orang tua pada setiap awal minggu mengambil tugas di sekolah dan mengembalikan kembali ke sekolah. Setiap pagi guru menyapa melalui grup WA dan dilanjutkan pemberian tugas. Kegiatan yang dipraktikkan tersebut akan menyulitkan peserta didik memahami materi dan menguasai kompetensi (wawancara dengan mahasiswa PPG UNY).

Pelatihan tentang penggunaan *Gmeet* dan WBS untuk wali murid bertujuan agar proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran diharapkan dapat dilakukan baik secara *synchronous* dan *asynchronous*. Pelatihan pada awalnya direncanakan hanya diperuntukan kepada wali murid kelas II yang akan diajar oleh mahasiswa tersebut. Namun, rencana tersebut mendapat dukungan yang baik dari kepala SDN Tukharjo agar pelatihan diberikan untuk seluruh wali murid SDN Tukharjo. Kepala SDN Tukharjo mendukung rencana sosialisasi/pelatihan penggunaan *Gmeet* dan aplikasi lainnya yang menunjang kegiatan pembelajaran daring. Di samping itu, dukungan juga diberikan orang tua. Menurut para orang tua, mereka sangat terbantu dengan adanya pelatihan. Anak-anak akan bersemangat mengikuti pembelajaran tatap muka dengan guru dalam pembelajaran daring dengan aplikasi *Gmeet* (Wawancara dengan mahasiswa PPG UNY).

Pasca kegiatan PPL selesai, wali murid tetap meminta agar proses kegiatan pembelajaran tetap menggunakan *Gmeet* berdasar pada tingkat kerumitan materi. Apabila materi dapat dipahami

dengan mudah dapat menggunakan GWA. Sebaliknya *Gmeet* diperlukan untuk materi yang lebih rumit dan sulit. Penggunaan aplikasi berbasis teknologi ini menjadi potret baru pembelajaran daring di SDN Tukharjo.

#### 3.5.1.2. PPT Interaktif untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Secara Daring

PPT interaktif adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media PPT didesain dengan memadukan *link* quiz sebagai tantangan untuk para siswa. Penggunaan quiz yang terintegrasi ke dalam PPT membuat para siswa senang belajar. Quiz ini membantu siswa memahami materi melalui pertanyaan yang dilontarkan sehingga jawaban yang benar dari setiap permasalahan dapat diketahui bersama.

#### 3.5.1.3. Penggunaan Peerdeck sebagai Media Interaktif Belajar

Penggunaan *peerdeck* diinisiasi salah seorang mahasiswa UNESA. *Peerdeck* digunakan mahasiswa UNESA untuk memberikan kepada para siswa pengalaman belajar daring yang berbeda dari sebelumnya. Media *Peerdeck* digunakan di kelas rendah SDN Manukan Kulon, Surabaya. *Peerdeck* merupakan salah satu aplikasi yang dapat diunduh dari *google slide*. Penggunaan aplikasi ini dapat memunculkan interaksi dengan siswa ketika pertanyaan dilontarkan. Jawaban dapat dipilih langsung melalui monitor masing-masing dan guru dapat segera mengetahui skor dan skema dari hasil quiz.

### 3.5.2. Praktik Baik Pendampingan

Praktik baik (*good practice*) yang dilakukan DPL-GP dalam memberikan pendampingan mahasiswa PPG melaksanakan PPL dapat ditemukan di empat LPTK yaitu UNESA, UNY, UPI, dan UNIMED. Praktik baik di empat universitas tersebut dalam bentuk penerapan pola pendampingan yang melibatkan DPL-GP.

Pola pendampingan didasarkan pada kolaborasi yang erat dan terbangun *chemistry* antara DPL-GP. Pola pendampingan yang dipraktikkan di keempat universitas tersebut yaitu: (1) *Self-Regulation Learning* (UNESA); (2) Reflektif *Learning/Konferensi* Pola 321 (UNY); (3) Strategi ICARE (UPI); dan (4) C-NAR model P2SR (UNIMED).

Keeratan hubungan DPL-GP terlihat pada pola komunikasi, hubungan DPL-GP yang familiar, terbuka, dan setara. DPL-GP dengan kemampuan dan pengalamannya masing-masing memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPG Prajab dalam kegiatan PPL. Pola hubungan yang erat dan *chemistry* berdampak positif terhadap kemampuan praktik mengajar mahasiswa PPG Prajab di LPTK mitra. Proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPG LPTK mitra relative lebih baik. Kelebihan mahasiswa PPG LPTK mitra terutama dalam pengelolaan kelas yang sistematis dan penggunaan media yang menarik.

### 3.5.3. Kebaruan Pembelajaran dan Pendampingan

Kebaruan pembelajaran dalam konteks ini yaitu praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPG di sekolah tempat melaksanakan PPL. Aspek kebaruan dapat berupa metode atau model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, atau prosedur pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dipraktikkan mahasiswa PPL dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang sebelumnya tidak mempraktikkan. Aspek kebaruan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan perbaikan pada mutu pembelajaran di sekolah tempat mahasiswa PPL.

### 3.5.3.1. Kebaruan Pembelajaran Mahasiswa PPG

- Penerapan metode *Post to Post*

Metode pembelajaran *Post to Post* dipraktikkan salah seorang mahasiswa UPI. Metode *Post to Post* diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa belajar. Lamanya siswa berada di rumah karena pandemi menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Metode *Post to Post* merupakan metode belajar dengan menggabungkan kegiatan bermain. Dalam metode ini siswa tidak saja belajar tetapi juga bermain. Pengaplikasian metode ini dapat digunakan dengan membuat bahan ajar sendiri, seperti misal pelajaran tentang penggunaan huruf capital dan tanda baca. Setiap huruf capital dan tanda baca dicetak lalu disimpan dalam beberapa pos lalu siswa diminta untuk mendatangi tiap pos untuk mendapatkan penjelasannya.

- *Blended* antara *Cooperative Learning* dengan *Quantum Teaching*

Praktik pembelajaran yang menggabungkan antara *cooperative learning* dengan *quantum teaching* dipraktikkan mahasiswa UNIMED. Pembelajaran dengan memadukan *cooperative learning* dengan *quantum teaching* bertujuan untuk memacu siswa dapat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut dipraktikkan mahasiswa UNIMED secara luring di SDN 16 57 17 Tebing Tinggi.

Praktik pembelajaran dengan memadukan *collaborative learning* dan *quantum teaching* dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif. *Collaborative learning* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk belajar bekerjasama. Bentuk pembelajaran kolaborasi diimplementasikan dengan pemberian tugas-tugas kelompok seperti tugas pengamatan, proyek berorientasi pada produk, dan sebagainya. Sementara itu, pembelajaran dengan model *quantum teaching* diimplementasikan dengan penciptaan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Teknik yang dapat diterapkan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman seperti menata ruang kelas yang nyaman, asri, menarik, menempelkan kata-kata penyemangant. Selain itu, pembelajaran juga memperhatikan modalitas belajar peserta didik. Pembelajaran menerapkan metode dan media yang bervariasi untuk memenuhi gaya belajar peserta didik baik visual, auditori, maupun kinestetik.<sup>17</sup>

Penerapan pembelajaran yang memadukan antara *cooperative learning* dengan *quantum teaching* berdampak terhadap guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa seperti gaya belajar siswa. Rancangan pembelajaran yang dibuat memperhatikan dan merujuk pada kebutuhan siswa, gaya belajar, dan cara berpikir siswa. Perhatian guru bukan pada bagaimana cara materi sampai kepada siswa (wawancara dengan mahasiswa PPG UNIMED).

- Pembelajaran *Daring* secara Runtut dan Sistematis

Secara umum kegiatan pembelajaran yang dipraktikkan di sekolah dasar tempat mahasiswa UNY melaksanakan PPL dilakukan dengan menggunakan aplikasi WA, orang tua mengambil tugas minggu ke sekolah. Guru setiap pagi menggunakan WA menyapa siswa dan mengingatkan siswa tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan.

Jika merujuk pada prosedur KBM maka kegiatan yang dipraktikkan guru tidak menggambarkan sebuah proses KBM yang benar. Kegiatan belajar mengajar secara prosedural mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Berdasarkan temuan yang ada di sekolah dasar tersebut, mahasiswa

---

<sup>17</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quatum Learning*, Bandung: Kaifa, 1999.

UNY mendesain pembelajaran daring secara runtut dan sistematis sesuai prosedural pembelajaran yang diharuskan.

Pembelajaran daring didesain memadukan aplikasi WA dan *Gmeet*. Bentuk kegiatan pembelajaran dilaksanakan baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Pembelajaran secara *synchronous* dilakukan pada tahap kegiatan awal dan kegiatan penutup. Kegiatan awal diisi dengan pembukaan, menyapa, menjelaskan tujuan pembelajaran, penjelasan singkat. Sedangkan pada kegiatan penutup diisi dengan umpan balik terhadap tugas siswa, refleksi, dan kesimpulan. Pada saat pembelajaran dengan bentuk *asynchronous* digunakan untuk mengerjakan tugas (LKPD) dan tugas lain yang harus direkam/difoto.

### 3.5.3.2. Kebaruan Pendampingan

Secara umum ada perbedaan proses pendampingan DPL-GP terhadap mahasiswa PPG dalam melaksanakan PPL di sekolah praktik antara LPTK/universitas mitra (UNESA, UNY, UPI, UNIMED) dengan nonmitra (UNP, ULM, UNEJ, UM). Kegiatan pendampingan di LPTK atau universitas mitra berbasis C-NAR yang dikembangkan dengan ciri khas masing-masing. Sedangkan kegiatan pendampingan di LPTK non-mitra diselenggarakan sesuai dengan pakem umum.

Pendampingan di LPTK mitra dengan basis C-NAR dipraktikkan dalam bentuk yang berbeda-beda baik di UNESA, UNY, UPI, dan UNIMED. UNESA mempraktikkan C-NAR dalam bentuk *Self-Regulation Learning (SR)*, UNY menerapkan dalam bentuk konferensi 321, UPI mempraktikkan C-NAR dalam model ICARE, sedangkan UNIMED menggunakan C-NAR dalam model P2SR.

Praktik pendampingan DPL dan GP kepada mahasiswa PPG Prajab dalam melaksanakan PPL di LPTK nonmitra (UNP, ULM, UNEJ, UM) dilakukan dengan cara pada umumnya. Kegiatan pendampingan dalam bentuk pemberian konsultasi dan evaluasi. DPL dan GP menjadi agen konsultan bagi mahasiswa PPG dalam melaksanakan PPL dan PTK. Mahasiswa melakukan konsultasi dalam penyelenggaraan praktik di lapangan termasuk dalam melaksanakan kegiatan PTK. Konsultasi dapat dilakukan baik secara informal maupun formal (terjadwal). Kegiatan evaluasi dilakukan terutama pasca mahasiswa melaksanakan praktik mengajar. DPL dan GP memberikan penilaian dan umpan balik kepada mahasiswa tentang praktik pengajaran yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi sebagian dilakukan secara luring dan sebagian daring dengan menggunakan video rekaman mengajar. Dalam evaluasi hadir mahasiswa yang dibimbing, DPL, dan GP.

Kegiatan evaluasi yang dipraktikkan di UNP, ULM, UNEJ, UM tidak berciri khas seperti yang dipraktikkan di LPTK mitra (UNESA, UNY, UPI, dan UNIMED). Di LPTK mitra ditemukan praktik baik dalam pendampingan dengan basis C-NAR dengan empat bentuk, sedangkan di LPTK non-mitra tidak memunculkan suatu praktik baik dalam pendampingan.

Proses refleksi yang dilakukan di LPTK mitra baik dengan pola *Self-Regulation Learning* (UNESA), *Reflective Learning* atau konferensi pola 321 (UNY), strategi ICARE (UPI), dan C-NAR model P2SR (UNIMED) mendorong proses perbaikan yang berkelanjutan baik dalam pembimbingan (DPL-GP) maupun praktik pengajaran (mahasiswa PPG). Refleksi tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa tetapi juga oleh DPL dan GP. Sementara itu, praktik evaluasi yang dilakukan di LPTK non-mitra berfokus pada kegiatan pelaporan (apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan), pemberian masukan terhadap praktik pengajaran, administrasi yang dibuat mahasiswa baik oleh DPL, GP, serta sejawat (mahasiswa). Kegiatan evaluasi pembimbingan tidak dilakukan dalam sesi pertemuan antara DPL, GP, dan mahasiswa. Di samping itu, refleksi yang dilakukan belum menunjukkan peningkatan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran dan pembimbingan.

## BAB 4 OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU PAMONG DAN MAHASISWA PPG PRAJABATAN DI KELAS

Dalam penelitian ini, observasi sebagai salah satu kegiatan ilmiah empiris bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong dan mahasiswa PPG. Pengamatan atau observasi dilakukan melalui dokumentasi rekaman video proses pembelajaran, baik yang dilakukan secara luring maupun daring pada empat sekolah LPTK mitra dan empat sekolah LPTK non-mitra.

Aspek yang diamati dalam observasi proses pembelajaran meliputi: (1) *Pra Pembelajaran*, menyangkut persiapan, ruang, alat, dan media pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa, (2) *Membuka Pembelajaran*, meliputi kegiatan apersepsi, menyampaikan kompetensi /tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran, (3) *Kegiatan Inti Pembelajaran*, mencakup penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi metode pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, pembelajaran yang memicu diri dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa; serta (4) *Penutup*, yakni melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan. Proses pencatatan (*recording*) dan pengkodeaan (*encoding*) dilakukan dengan menggunakan turus pada setiap aspek pengamatan.



**Gambar 4.1.** Contoh Materi Pembelajaran dalam Praktik Mengajar di Kelas

Secara umum, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong dan mahasiswa PPG dalam praktik mengajar sudah berlangsung dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu telah memastikan kesiapan, ruang, alat, media pembelajaran dan kesiapan siswa. Penguasaan materi pembelajaran terlihat sudah sistematis dan jelas, pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, guru piawai dalam menguasai kelas seperti kelas tidak gaduh dan menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Namun demikian pada beberapa bagian proses pembelajaran perlu ditingkatkan seperti melakukan kegiatan apersepsi, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi riil, penilaian akhir sesuai dengan

kompetensi, refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

Pada LPTK mitra, kegiatan membuka pembelajaran seperti melakukan apersepsi dan penyampaian kompetensi dilakukan lebih baik dibandingkan dengan LPTK non-mitra. Demikian halnya dengan penilaian proses dan hasil belajar.

Pada kegiatan inti pembelajaran, baik pada LPTK mitra maupun non-mitra memiliki tingkat penguasaan yang sama seperti pada penguasaan materi pembelajaran dan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran. Namun demikian, pada tahap penutup pembelajaran, meskipun pada LPTK non-mitra upaya guru untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dilakukan lebih baik dibandingkan dengan LPTK mitra, namun dari sisi tahapan pembelajaran pada kedua LPTK (mitra dan non-mitra), tahap penutup pembelajaran tidak dilakukan dengan optimal karena keterbatasan waktu. Tentu ini berbeda sebagaimana tahapan-tahapan sebelumnya seperti pra-pembelajaran, membuka pembelajaran, dan kegiatan inti pembelajaran; yang relatif dilakukan dengan baik pada kedua LPTK (mitra dan non mitra)

**Tabel 4.1.** Observasi Proses Pembelajaran

No	LPTK	Penilaian Aspek			
		Pra Pembelajaran	Membuka Pembelajaran	Kegiatan Inti Pembelajaran	Penutup
1	Universitas Negeri Medan (UNIMED)	100%	100%	100%	100%
2	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	100%	75%	87%	75%
3	Universitas Negeri Semarang (UNESA)	100%	75%	89%	75%
4	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	100%	90%	86%	50%
5	Universitas Negeri Padang (UNP)	100%	75%	95%	75%
6	Universitas Lambung Mangkurat (ULM)	100%	100%	100%	100%
7	Universitas Negeri Jember (UNEJ)	100%	75%	95%	100%
8	Universitas Malang (UM)	100%	50%	95%	75%

#### 4.1. Proses Pra Pembelajaran

Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk melihat kesiapan, ruang, alat, dan media pembelajaran dan kesiapan siswa. Hasil observasi menunjukkan tahap pra pembelajaran dilakukan dengan sangat sempurna oleh guru pamong dan mahasiswa PPG di sekolah LPTK mitra maupun non-mitra.

**Tabel 4.2.** Observasi Pra Pembelajaran

No	Indikator /Aspek yang diamati	Guru Pamong	Mahasiswa PPG
	PRA PEMBELAJARAN	100%	100%
1	Kesiapan, ruang, alat, dan media pembelajaran	100%	100%
2	Memeriksa kesiapan siswa	100%	100%

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan ruang virtual, media PPT, papan tulis dan media lainnya. Di seluruh sekolah yang di observasi, sebelum memulai pembelajaran, guru pamong dan mahasiswa PPG melakukan beberapa kegiatan seperti mengucapkan salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa atau sudah sarapan pagi atau belum, berdoa, bernyanyi atau tepuk tangan bersama, dan melakukan presensi untuk mengkonfirmasi kehadiran siswa.

Pada pembelajaran secara daring umumnya guru mengecek *share screen* yang dibagikan untuk memastikan dapat terlihat atau tidak oleh siswa. Di SD Soprayan (sekolah mitra LPTK UNY) misalnya untuk memastikan alat dan media pembelajaran berfungsi dengan baik guru bertanya tentang tampilan teks yang ada di layar (terlihat tidak) serta memeriksa apakah suara guru terdengar atau tidak. Demikian halnya di SDN Tukharjo Kabupaten Kulon Progo, guru menanyakan kabar siswa untuk memeriksa kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran.

#### 4.2. Proses Membuka Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan apersepsi, dan penyampaian kompetensi /tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran. Apersepsi merupakan kegiatan yang dilakukan saat akan memulai kegiatan pembelajaran, hal ini penting dalam membangun kesiapan siswa untuk belajar. Apersepsi yang disajikan secara menarik akan membuat siswa mampu menghubungkan materi ajar dengan pengetahuan siswa mengenai kehidupan nyata, hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam situasi pandemi seperti saat ini, di mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, apersepsi dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat atau aplikasi digital.

**Tabel 4.3.** Observasi Membuka Pembelajaran

No	Indikator /Aspek yang diamati	Guru Pamong	Mahasiswa PPG
	MEMBUKA PEMBELAJARAN	78%	79%
1	Melakukan kegiatan apersepsi	78%	75%
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)	78%	83%

Dari observasi yang dilakukan, meskipun sudah dilakukan oleh hampir semua guru pamong dan mahasiswa PPG ketika akan memulai pembelajaran namun masih terdapat guru pamong dan mahasiswa PPG yang tidak melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan) dalam membuka pembelajaran. Hal ini ditemukan pada guru di LPTK Mitra dan Non Mitra.

Secara umum, apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Apersepsi dimulai dengan penayangan video, gambar, tebak lagu, kegiatan sehari-hari siswa

seperti permainan dan makanan kesukaan dan bentuk lainnya yang menghubungkan siswa dengan materi pembelajaran

Pertanyaan pemantik yang disampaikan kepada siswa seperti “bentuk sikap yang baik dalam meminta tolong dan mengucapkan terima kasih” (Syafitri Efendi, Mahasiswa PPG UNIMED), “Gambar yang ada ketika menyayikan lagu Garuda Pancasila”; gambar dalam perisai burung Garuda (Edy Wahyu Wibowo, Mahasiswa PPG UNY), “kegiatan kamu di rumah apa saja ya? Makanan kesukaan, permainan favorit? Rumahnya di mana?” (Talitha Farhatin Amalia, Mahasiswa PPG UNESA), “menanyakan judul bacaan siswa dan asal daerah siswa untuk menggambarkan keragaman (Hanida Ulfah, mahasiswa PPG ULM), “tebak judul lagu daerah untuk mempelajari suku di Indonesia” (Gimun, mahasiswa PPG UNESA).

Meskipun dilakukan secara daring, apersepsi yang dikemas dengan baik mampu memotivasi siswa dan menghubungkan kehidupan nyata dengan materi ajar, seperti yang dilakukan oleh Binti Khoirunnisa (Mahasiswa PPG UNM) saat praktek mengajar di SD NU Unggulan. Ia meminta siswa untuk berdiri di tempat masing-masing untuk mengikuti gerakan menari jagung untuk memantik siswa dalam memahami Gerak Koordinasi.

Selain apersepsi, dalam membuka pembelajaran juga disampaikan kompetensi /tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditampilkan dalam bentuk slide teks PPT kemudian dijelaskan dengan lisan dan meminta siswa untuk membacakan kembali tujuan pembelajaran. Namun demikian, dari observasi yang dilakukan, juga ditemukan guru yang tidak secara langsung menyebutkan materi yang akan dipelajari dan hanya meminta siswa untuk membuka tujuan dari tema pembelajaran pada buku yang telah disiapkan. Tersedianya informasi mengenai tujuan pembelajaran pada buku yang telah disiapkan untuk dibaca siswa, membuat guru tidak menyampaikan kembali secara langsung tujuan pembelajaran.

### 4.3. Kegiatan Inti Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk melihat penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi metode pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, pembelajaran yang memicu diri dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa. Dari observasi yang dilakukan, kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan sempurna oleh guru pamong dan mahasiswa PPG yang melakukan praktek mengajar di sekolah mitra LPTK.

Dari tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran, tahapan penilaian proses dan hasil belajar merupakan satu-satunya tahapan yang masih perlu ditingkatkan oleh guru di sekolah LPTK mitra maupun non-mitra.

**Tabel 4.4.** Observasi Kegiatan Inti Pembelajaran

No	Indikator /Aspek yang diamati	Guru Pamong	Mahasiswa PPG
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	90%	90%
A.	<b>Penguasaan materi pembelajaran</b>	<b>94%</b>	<b>92%</b>
1	Penguasaan materi pembelajaran (sistematis dan jelas)	100%	100%
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	89%	83%

<b>B.</b>	<b>Pendekatan/strategi metode pembelajaran</b>	<b>93%</b>	<b>90%</b>
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	100%	100%
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	78%	100%
5	Menguasai kelas (seperti kelas tidak gaduh)	100%	100%
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual (sesuai dengan kondisi riil)	78%	75%
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	100%	83%
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	100%	83%
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan media dan sumber pembelajaran</b>	<b>100%</b>	<b>92%</b>
9	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	100%	92%
10	Menghasilkan pesan yang menarik	100%	92%
11	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	100%	92%
<b>D.</b>	<b>Pembelajaran yang memicu diri dan memelihara keterlibatan siswa</b>	<b>93%</b>	<b>92%</b>
12	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	89%	100%
13	Merespon positif partisipasi peserta didik	100%	92%
14	Menunjukkan sikap terbuka terhadap raspons peserta didik	89%	92%
15	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	100%	100%
16	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	89%	75%
<b>E.</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	<b>61%</b>	<b>83%</b>
17	Memantau kemajuan belajar	78%	100%
18	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	44%	67%
<b>F.</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>	<b>96%</b>	<b>89%</b>
19	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	100%	100%
20	Menggunakan bahasa tubuh yang baik dan benar	89%	75%
21	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	100%	92%

**Penguasaan materi pembelajaran diimplementasikan dengan sangat sempurna oleh semua guru pamong dan mahasiswa PPG Prajabatan melalui penyampaian materi pembelajaran yang sistematis dan jelas. Namun demikian masih terdapat sebagian kecil guru pamong dan mahasiswa PPG yang belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.** Penyampaian materi pembelajaran secara sistematis misalnya terlihat pada video penyampaian mata pelajaran Matematika, terlihat guru terlibat membahas materi penjumlahan mulai dari cara penjumlahan pecahan campuran dengan penaksiran hingga memberikan contoh bagaimana mengerjakan penjumlahan berdasarkan soal yang ada di buku.

Dalam menjelaskan materi, guru memberikan contoh dengan media atau alat yang ada di dalam kelas dan meminta siswa mempraktekkannya. Dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, beberapa contoh yang terlihat dalam observasi seperti pada mata pelajaran Tematik Terpadu/ Energi alternatif, guru mengaitkan materi tentang kegunaan dari kotoran sapi, sebagai bahan pupuk kompos dan energi alternatif. Contoh lainnya, guru mengaitkan cerita fiksi dengan sejarah nyata dengan lingkungan di sekitar.

**Pendekatan/strategi metode pembelajaran diimplementasikan dengan sangat sempurna oleh guru pamong dan mahasiswa PPG terutama dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan penguasaan kelas seperti kelas tidak gaduh.** Demikian halnya dengan melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan sudah dilakukan dengan sempurna. Namun demikian, **dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi riil masih perlu ditingkatkan.** Dari observasi terlihat strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar bervariasi, semua metode yang digunakan tersebut bermuara pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa metode yang digunakan seperti model *Discovery Learning*, *Number Head Together* dan lainnya dengan aktifitas ceramah, diskusi, kerja kelompok, presentasi dan praktik. Proses pembelajaran berlangsung secara dinamis, terlihat dari adanya interaksi antara guru dengan siswa dan respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru dari materi yang sedang dibahas.

**Pemanfaatan media dan sumber pembelajaran diimplementasikan dengan sangat sempurna oleh guru pamong dan mahasiswa PPG, baik dalam hal keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, media yang menghasilkan pesan yang menarik dan keterlibatan siswa dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.** Dari observasi terlihat media pembelajaran yang digunakan seperti menggunakan *Gmeet*, *Paint* dengan aplikasi zoom meeting, Presentasi (PPT), film pendek, pemutaran lagu dan media atau alat yang ada di sekitar sebagai media pembelajaran.

Secara umum, guru pamong dan mahasiswa PPG cukup piawai dalam menggunakan teknologi informasi meskipun pada beberapa bagian terlihat gugup ketika muncul kendala teknis seperti suara video presentasi yang tidak terdengar oleh siswa. Pada pembelajaran secara daring, meski muncul kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, audio yang berisik dan lainnya, secara menyeluruh, pemanfaatan media internet membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan ceria. Namun demikian, pada beberapa bagian, kendala teknis cukup berpengaruh dalam membangun interaksi antara guru dan siswa. Hal ini terlihat pada video dimana guru memutar lagu tetapi suara tidak terdengar atau siswa hanya mendengarkan sebgaiian dari teks yang dibacakan guru sehingga ketika guru berusaha untuk membangun interaksi, siswa meresponnya secara pasif. Kendala teknis juga terkesan guru monolog dalam proses pembelajaran.

**Pembelajaran yang memicu diri dan memelihara keterlibatan siswa diimplementasikan dengan sangat sempurna oleh guru pamong dan mahasiswa PPG.** Hal ini terlihat dengan adanya hubungan antar pribadi yang kondusif, tumbuhnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, guru yang merespon positif partisipasi peserta didik, dan sikap guru yang terbuka terhadap respons peserta didik. **Namun demikian, pada pembelajaran secara daring,**

**menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar masih perlu ditingkatkan.** Dari observasi terlihat upaya untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik, meminta siswa untuk membacakan soal yang akan dibahas, menggunakan kata “apalagi” untuk memicu siswa terus berfikir dan menjawab pertanyaan, memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan bersama-sama dan dipresentasikan di depan kelas.

Meskipun demikian, observasi juga menemukan mahasiswa PPG yang dominan membacakan teks di PPT, kurang melibatkan siswa, dan pertanyaan siswa hanya direspon sekedarnya saja. Dalam merespon positif partisipasi peserta didik, terlihat dari penggunaan kata “oke”, “wah benar sekali”, “hebat”, “betul sekali”, “bagus”, “luar biasa” untuk memberikan penguatan dalam menanggapi jawaban siswa, memberikan hadiah berupa kue/coklat, acungan jempol dan mengajak siswa lain bertepuk tangan. Dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar, dari observasi yang dilakukan terlihat sebagian besar dilakukan dengan menyanyi, tepuk tangan bersama, dan *ice breaking* disela-sela pembelajaran.

Penilaian proses dan hasil belajar merupakan satu-satunya tahapan yang kurang diimplementasikan dengan optimal dalam kegiatan inti pembelajaran terutama menyangkut penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. **Jumlah guru dari LPTK non mitra yang tidak melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi bahkan lebih besar dibandingkan yang melakukan penilaian akhir.** Dari observasi terlihat penilaian akhir sebagai upaya guru untuk memantau kemajuan belajar siswa dilakukan dengan melaksanakan sesi tanya jawab dari materi yang sudah diberikan tanpa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrumen penilaian proses dan hasil belajar. Sedangkan upaya untuk melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dilakukan dengan memberikan dan memeriksa tugas yang harus dikerjakan siswa dengan mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disampaikan dalam kelas maupun dikirimkan melalui *WhatsApp* /*Googleform* dan melalui *game* / permainan.

**Penggunaan bahasa di implementasikan dengan sangat sempurna oleh guru pamong dan mahasiswa PPG terutama dalam menggunakan bahasa lisan secara jelas/lancar dan menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.** Namun, untuk penggunaan bahasa tubuh yang baik dan benar masih perlu ditingkatkan baik itu terhadap guru di sekolah – sekolah LPTK mitra maupun non mitra. Dari observasi terlihat penggunaan Bahasa Indonesia dengan intonasi yang jelas. Selain menggunakan Bahasa Indonesia yang baku juga menggunakan unsur bahasa daerah setempat dan diselingi penggunaan kata nonbaku seperti *kerek*, *ngasih tahu*. Gerak tubuh yang terlihat di video terlihat menunjang bahasa lisan, memperlihatkan senyum dan gerak tangan. Di video juga terlihat penggunaan kata sapaan yang sesuai dalam relasi guru dan siswa seperti istilah “Anak-anak, Nak” atau sebutan akrab lainnya.

#### **4.4. Penutup Pembelajaran**

Observasi dilakukan untuk melihat upaya yang dilakukan guru dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan upaya dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

**Tabel 4.5.** Observasi Penutup Pembelajaran

No	Indikator /Aspek yang diamati	Guru Pamong	Mahasiswa PPG
	PENUTUP	83%	67%
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	67%	75%
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	100%	58%

Dari observasi yang dilakukan, **tahap penutup pembelajaran merupakan tahapan yang paling sedikit dilakukan oleh guru di sekolah LPTK mitra dan non mitra.** Dari video yang di observasi, pada beberapa kegiatan belajar mengajar terlihat guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyampaikan tahap penutup. Namun demikian, untuk guru-guru yang telah melakukan tahap penutup ini di sekolah LPTK Non Mitra mengimplementasikan dengan sangat sempurna dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Demikian halnya dengan guru-guru di sekolah LPTK Mitra yang telah mengimplementasikan tahap penutup proses pembelajaran, telah melakukan dengan sempurna dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

Dari observasi yang dilakukan, beberapa upaya yang dilakukan guru pamong dan mahasiswa PPG untuk melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan ulang poin-poin penting dari materi pembelajaran atau dengan mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa atau siswa diminta membuat kesimpulan pembelajaran. Sedangkan upaya untuk melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan dilakukan dengan tugas evaluasi yang di kirim melalui *google classroom* dan LKPD, mengingatkan siswa agar di rumah mempelajari kembali pelajaran yang sudah diberikan dan menutup pertemuan dengan doa bersama.

**BAB 5**  
**MENAKAR KEPUASAN SISWA TERHADAP**  
**PRAKTIK PEMBELAJARAN MAHASISWA PPG DI KELAS**

**5.1. Kualitas Perhatian dan Pembimbingan Guru**

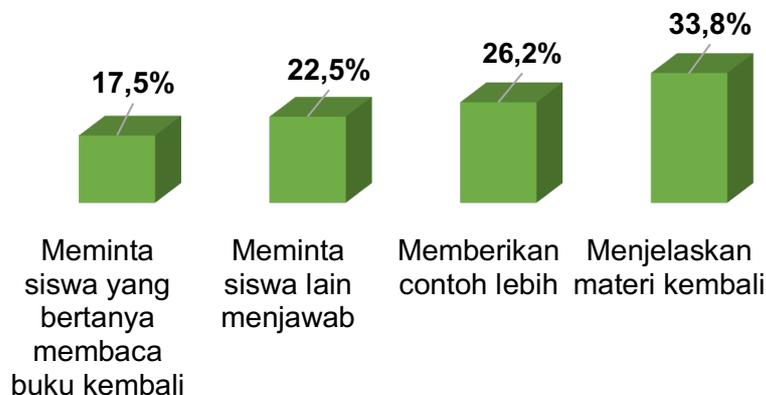
Perhatian guru merupakan bagian dari upaya meningkatkan interaksi aktif antara siswa dengan guru. Dalam penelitian ini kualitas perhatian dan bimbingan guru dapat dilihat dengan pertanyaan guru terhadap kehadiran siswa. Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 5.1.

**Tabel 5.1** Kualitas Perhatian Guru (*n*=240)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah guru menanyakan siswa yang tidak hadir di kelas?	98,8%	1,3%
2	Apakah guru menegur siswa jika ada siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar	98,3%	1,7%
3	Apakah guru bertanya, apakah kamu sudah mengerti atau belum materi pelajaran yang baru dijelaskan?	99,6%	0,4%
4	Apakah guru membantu siswa ketika ada siswa yang tidak mengerti materi pelajaran?	99,6%	0,4%

Dari tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa kualitas perhatian guru sangat baik. Berdasarkan pertanyaan yang disebarakan terhadap 240 responden siswa, perhatian guru dalam bentuk menanyakan siswa yang tidak hadir sebesar 98,8%. Bentuk perhatian guru dalam bentuk menegur siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat mengajar sebesar 98,3%. Bentuk perhatian lainnya adalah ketika guru menanyakan pemahaman siswa terkait pelajaran yang dijelaskan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (99,6%) menjawab bahwa guru bertanya terkait pemahaman materi pelajaran. Sedangkan bentuk perhatian guru dalam bentuk membantu siswa yang tidak mengerti materi pelajaran adalah 99,6%

Bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam penelitian ini adalah tentang menjelaskan materi kembali, meminta siswa lain untuk menjawab, meminta siswa untuk membaca buku kembali dan memberikan contoh lebih terlihat dalam grafik 5.1 berikut:



**Grafik 5.1.** Bentuk Bimbingan Guru (*n*=240)

Bentuk bimbingan guru yang paling besar adalah dalam bentuk menjelaskan materi kembali yakni 33,8%. Sedangkan bimbingan dalam bentuk memberikan contoh yang lebih sebesar 26,2%. Bimbingan dalam bentuk meminta siswa lain untuk menjawab sebesar 22,5% sedangkan bentuk bimbingan yang paling sedikit adalah meminta siswa lain dalam menjawab sebesar 17,5%.

Perbandingan kualitas perhatian dan pembimbingan guru antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mitra dengan non mitra sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 5.2 di bawah.

**Tabel 5.2** Perbandingan Kualitas Perhatian dan Pembimbingan Guru LPTK Mitra dengan Non Mitra ( $n=240$ )

No	Pertanyaan	Ya			Tidak			Total
		Mitra	Non Mitra	Total	Mitra	Non Mitra	Total	100%
1	Apakah guru menanyakan siswa yang tidak hadir di kelas?	49,2%	49,6%	<b>98,8%</b>	0,8%	0,4%	<b>1,3%</b>	<b>100%</b>
2	Apakah guru menegur siswa jika ada siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar	48,3%	50,0%	<b>98,3%</b>	1,7%		<b>1,7%</b>	<b>100%</b>
3	Apakah guru bertanya, apakah kamu sudah mengerti atau belum materi pelajaran yang baru dijelaskan?	50,0%	49,6%	<b>99,6%</b>		0,4%	<b>0,4%</b>	<b>100%</b>
4	Apakah guru membantu siswa ketika ada siswa yang tidak mengerti materi pelajaran?	49,6%	50,0%	<b>99,6%</b>	0,4%		<b>0,4%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan sebaran angket kepada 240 responden siswa yang diajar oleh mahasiswa PPG Prajabatan (dengan proporsi yang sama 120 responden siswa yang diajar oleh guru LPTK mitra dan 120 LPTK non mitra), kualitas perhatian dan pembimbingan guru antara LPTK mitra dengan non mitra **tidak memiliki perbedaan yang signifikan**. Sedangkan bentuk bimbingan antara LPTK mitra dengan non mitra dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini

**Tabel 5.3** Perbandingan Bentuk Bimbingan LPTK Mitra dengan Non Mitra ( $n=240$ )

No	Bentuk Perhatian Guru	LPTK mitra	LPTK non mitra	Total
1	Menjelaskan materi kembali	16,6%	17,2%	33,8%
2	Memberikan contoh yang lebih	12,3%	13,9%	26,2%
3	Meminta siswa lain untuk menjawab	9,4%	13,0%	22,5%

4	Meminta siswa yang bertanya untuk membaca buku kembali	8,5%	9,0%	17,5%
Total				100,0%

Bentuk bimbingan antara LPTK Mitra dengan non mitra secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun bimbingan dalam hal guru meminta siswa lain untuk menjawab di LPTK non mitra lebih tinggi yakni 13% sedangkan di LPTK mitra 9%.

## 5.2. Kualitas Keterampilan Komunikasi Guru

Keterampilan komunikasi guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini keterampilan komunikasi dilihat dari bagaimana guru menjelaskan materi dan bagaimana cara guru menyampaikan pertanyaan. Kualitas keterampilan guru pada penelitian ini sebagaimana dalam tabel 5.4 di bawah ini.

**Tabel 5.4** Kualitas Keterampilan Komunikasi Guru ( $n=240$ )

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, apakah penjelasan guru mudah dimengerti	97,9%	2,1%
2	Ketika guru menyampaikan pertanyaan, apakah suaranya jelas terdengar?	98,8%	1,3%

Kualitas keterampilan guru berdasarkan angket yang disebarakan terhadap 240 siswa menunjukan hasil yang sangat baik. Guru dalam menjelaskan materi pelajaran mudah dimengerti oleh siswa yakni sebesar 97,9%, sedangkan cara guru dalam menyampaikan pertanyaan dengan suara yang jelas sebesar 98,8% serta hanya sebagian kecil siswa yakni 1,3% menjawab suaranya tidak terdengar.

Perbandingan antara LPTK mitra dengan non mitra dalam hal kualitas keterampilan komunikasinya dapat dilihat dalam tabel 5.5 di bawah ini:

**Tabel 5.5** Perbandingan Kualitas Keterampilan Komunikasi Guru ( $n=240$ )

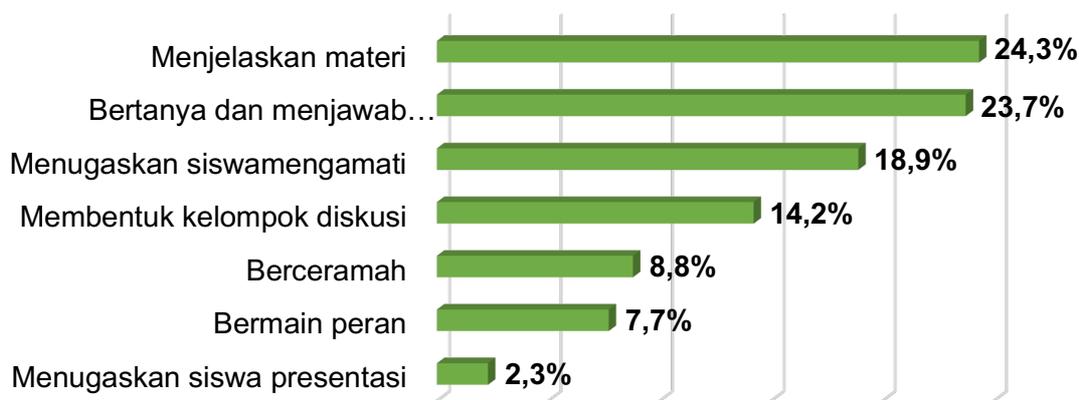
No.	Pertanyaan	Ya			Tidak		
		Mitra	Non Mitra	Total	Mitra	Non Mitra	Total
1	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, apakah penjelasan guru mudah dimengerti	49,2%	48,8%	<b>97,9%</b>	0,8%	1,3%	<b>2,1%</b>

2	Ketika guru menyampaikan pertanyaan, apakah suaranya jelas terdengar?	49,2%	49,6%	<b>98,8%</b>	0,8%	0,4%	<b>1,3%</b>
---	---	-------	-------	--------------	------	------	-------------

Kualitas Keterampilan komunikasi antara LPTK Mitra dengan non mitra secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### 5.3. Kualitas Metode, Media dan Sumber Belajar yang Digunakan

Kualitas metode belajar guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengajar. Dalam penelitian yang melibatkan 240 siswa seperti yang terlihat dalam grafik di bawah ini:



**Grafik 5.2.** Metode Belajar Guru ( $n=240$ )

Sebagian besar guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode Menjelaskan materi (24,3%). Metode tanya jawab sebesar 23,7%, sedangkan metode menugaskan siswa mengamati sebesar 18,9%, membentuk kelompok diskusi 14,2%, berceramah 8,8%, bermain peran 7,7% serta menugaskan siswa presentasi sebesar 2,3%.

Perbandingan metode antara LPTK mitra dan non mitra digambarkan dalam tabel berikut:

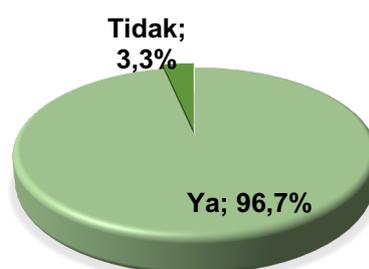
**Tabel 5.6.** Perbandingan Metode Pembelajaran antara LPTK Mitra dan LPTK Non Mitra

No	Metode	Mitra	Non Mitra	Total
1	Menjelaskan materi	11,8%	12,5%	24,3%
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan	11,4%	12,3%	23,7%
3	Menugaskan siswa mengamati	8,9%	10,0%	18,9%
4	Membentuk kelompok diskusi	5,4%	8,8%	14,2%
5	Berceramah	3,3%	5,5%	8,8%

6	Bermain peran	2,7%	5,1%	7,7%
7	Menugaskan siswa presentasi	1,8%	0,5%	2,3%
Total		45,3%	54,7%	100,0%

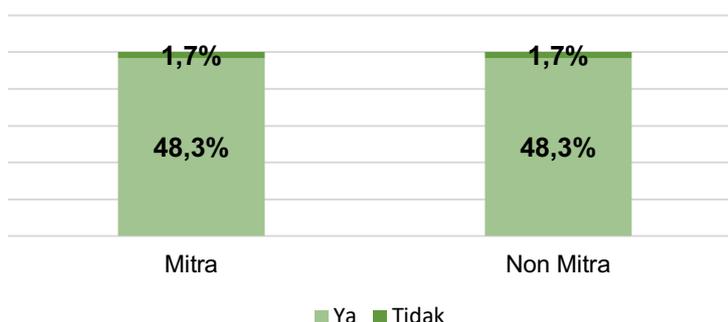
Perbandingan metode pembelajaran yang digunakan oleh LPTK mitra dengan LPTK non mitra secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun dalam beberapa metode LPTK mitra dengan LPTK non mitra terdapat penekanan penggunaan metode yang berbeda. seperti dalam metode kelompok diskusi sekolah mitra menggunakan metode ini sebesar 5,4% dan LPTK non mitra 8,8%. Dalam penggunaan metode bermain LPTK mitra hanya 2,7% menggunakan metode ini sedangkan di LPTK non mitra 5,1%. Perbedaan penggunaan metode ini disebabkan karena penggunaan variasi metode pembelajaran pada LPTK non mitra lebih banyak daripada LPTK mitra.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat memicu ketertarikan siswa dalam belajar. Penelitian ini mengkonfirmasi metode yang digunakan kepada siswa apakah metode yang digunakan menarik atau tidak bagi siswa, hal ini terlihat dalam grafik 4.3.



**Grafik 5.3.** Persepsi terhadap Guru dalam Mengajar ( $n=240$ )

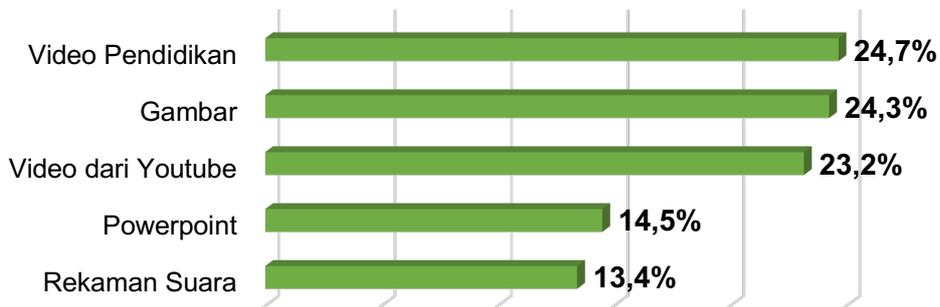
Sebagian besar siswa (96,7%) mengatakan bahwa guru dalam mengajar menarik dan hanya 3,3% yang menyatakan tidak menarik. Jika dibandingkan dengan LPTK mitra dan non mitra seperti pada grafik di bawah ini.



**Grafik 5.4.** Perbandingan Ketertarikan dalam Mengajar ( $n=240$ )

Perbandingan tentang menarik atau tidaknya guru dalam mengajar antara LPTK mitra dengan LPTK non mitra tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dari grafik di atas LPTK mitra dengan LPTK non mitra sama-sama memiliki respon sebesar 48,3%.

Media pembelajaran yang digunakan sebagaimana dalam tabel dibawah ini



**Grafik 5.5.** Media Pembelajaran ( $n=240$ )

Media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh setiap LPTK adalah video Pendidikan (24,7%) dan gambar (24,3%). Penggunaan video dari youtube sebesar 23,2%, untuk penggunaan power point sebesar 14,5% sedangkan yang paling sedikit adalah penggunaan rekaman suara.

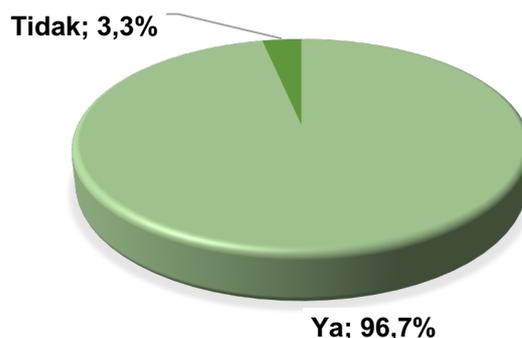
Penggunaan media pembelajaran di LPTK mitra dan non mitra dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.7** Penggunaan Media Pembelajaran di LPTK Mitra dan Non Mitra ( $n=240$ )

No	Media	Mitra	Non Mitra	Total
1	Video Pendidikan	10,8%	13,8%	24,7%
2	Gambar	11,8%	12,5%	24,3%
3	Video dari Youtube	12,3%	10,8%	23,2%
4	Powerpoint	6,8%	7,7%	14,5%
5	Rekaman Suara	6,6%	6,8%	13,4%

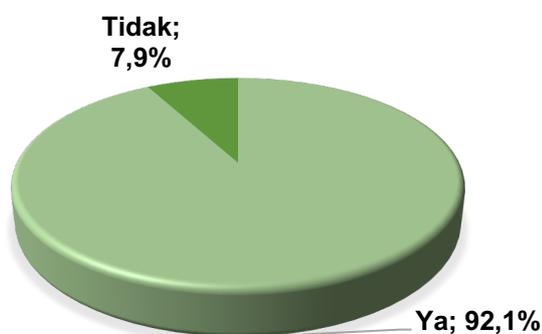
	Total	48,4%	51,6%	100,0%
--	-------	-------	-------	--------

Perbedaan penggunaan media pembelajaran antara LPTK mitra dengan non mitra tidak begitu signifikan. Namun LPTK non mitra menunjukkan lebih banyak penggunaan media pembelajaran. LPTK non mitra dalam beberapa jenis media pembelajaran lebih banyak menggunakan media secara kombinasi dalam belajar dibandingkan dengan LPTK mitra.



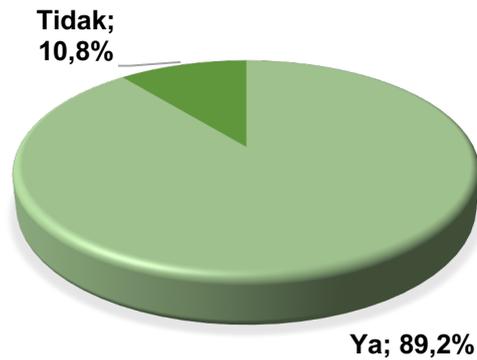
**Grafik 5.6.** Sumber Belajar yang Digunakan Guru, Memudahkan dalam Belajar ( $n=240$ )

Sumber belajar yang digunakan oleh guru memudahkan siswa dalam belajar, hal ini terlihat pada grafik 4.6 yang menunjukkan bahwa sebagian besar (96,7%) siswa menjawab bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru memudahkan dalam belajar.



**Grafik 5.7.** Cara Guru Mengajar Menggunakan Cara yang Baru ( $n=240$ )

Penggunaan cara baru dalam mengajar merupakan bagian dari inovasi pembelajaran. Dalam penelitian yang melibatkan 240 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (92,1%) guru menggunakan cara baru dalam belajar.



**Grafik 5.8.** Guru Menggunakan Media/Peralatan Belajar yang Baru ( $n=240$ )

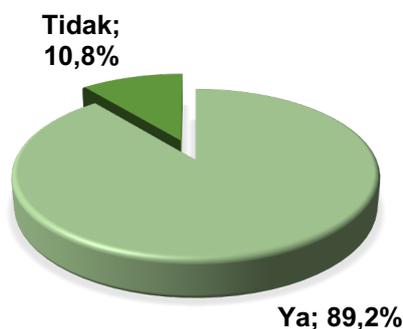
Penggunaan media atau peralatan menjadi bagian dari inovasi pembelajaran. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (89,2%) guru menggunakan media atau peralatan yang baru dalam proses pembelajaran. Sedangkan hanya 10,8% siswa yang menyatakan bahwa guru tidak menggunakan media yang baru.

**Tabel 5.8** Cara dan Media Pembelajaran yang Baru ( $n=240$ )

No	Pertanyaan	Ya			tidak		
		Mitra	Non Mitra	Total	Mitra	Non Mitra	Total
1	Apakah sumber belajar yang digunakan guru memudahkan kamu dalam belajar?	47,9%	48,8%	96,7%	2,1%	1,3%	3,3%
2	Apakah cara guru mengajar menggunakan cara-cara baru?	45,4%	46,7%	92,1%	4,6%	3,3%	7,9%
3	Apakah guru menggunakan media/peralatan belajar yang baru?	44,6%	44,6%	89,2%	5,4%	5,4%	10,8%

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sekolah mitra dan non mitra dalam hal penggunaan sumber belajar yang baru ataupun dalam menggunakan cara-cara baru serta media pembelajaran yang baru.

Tanggapan siswa terhadap guru yang mengajar dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



**Grafik 5.9.** Pendapat terhadap Pengajaran oleh Guru Praktik

Siswa yang diajar oleh guru yang sedang praktik akan merasakan kesenangan dan ketidakseimbangan, perasaan ini diungkapkan oleh siswa pada saat penelitian dengan menanyakan apakah siswa senang diajar oleh guru yang sedang praktik? jawaban dari siswa menunjukkan sebagian besar (89,2%) siswa senang diajar oleh guru yang sedang praktik.

**Tabel 5.9** Perbandingan LPTK Mitra dan Non Mitra terkait Kesenangan Siswa dalam Belajar ( $n=240$ )

	LPTK		Total
	Mitra	Non Mitra	
Ya	46,7%	48,8%	95,4%
Tidak	3,3%	1,3%	4,6%
	50,0%	50,0%	100,0%

Perbandingan kesenangan siswa dalam belajar berdasarkan LPTK nya dapat dilihat pada tabel 4.10 di atas, yang menunjukkan bahwa LPTK mitra mengungkapkan kesenangan siswa sebesar 46,7% dan LPTK non mitra sebesar 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam LPTK non mitra memiliki kesenangan belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang berada dalam LPTK mitra.

Alasan siswa senang diajar oleh guru yang sedang praktik adalah sebagaimana terlihat dalam tabel 5.10 yaitu sebagian besar karena 2 hal yang utama yakni metode belajar yang menyenangkan dan cara guru mengajar yang mudah dipahami. Metode mengajar guru yang menyenangkan yakni 34,6% sedangkan cara guru mengajar mudah dipahami yakni 21,7%

**Tabel 5.10.** Alasan Kesenangan Siswa dalam Belajar

No	Alasan	LPTK		Total
		Mitra	Non Mitra	
1	Metodenya menyenangkan	14,6%	<b>20,0%</b>	34,6%
2	Mudah dipahami	<b>12,1%</b>	9,6%	21,7%
3	Gurunya baik	7,1%	<b>7,5%</b>	14,6%
4	Mendapat tambahan ilmu	<b>3,3%</b>	2,5%	5,8%
5	Menggunakan video	0,8%	<b>3,8%</b>	4,6%
6	Menggunakan kuis dan hadiah	0%	<b>3,8%</b>	3,8%
7	Mendapat pengalaman baru	<b>2,5%</b>	0%	2,5%
8	Menggunakan cara baru dalam mengajarnya	<b>1,3%</b>	0,8%	2,1%
9	Guru baru	<b>1,3%</b>	0,4%	1,7%
10	Kenal dengan gurunya	<b>0,8%</b>	0,4%	1,3%
11	Tidak Jawab	<b>6,3%</b>	1,3%	7,5%
Total		50,0%	50,0%	100,0%

Berdasarkan survei kepuasan siswa ada 10 hal yang membuat siswa senang dalam belajar. Penggunaan metode yang menyenangkan (34,6%) merupakan alasan paling banyak diungkapkan oleh siswa. Penggunaan metode yang menyenangkan lebih banyak digunakan oleh LPTK non mitra yakni 20% sedangkan LPTK mitra 14,6%. Selain metode mengajar, cara guru menjelaskan yang mudah dipahami juga banyak diungkapkan oleh siswa sebagai alasan yakni sebesar 21,7%. Terkait kemudahan dipahami ini nampak lebih banyak diungkapkan oleh siswa di LPTK mitra (12,1%) dibandingkan siswa pada LPTK non mitra (9,6%).

Alasan siswa terhadap kesenangan belajar di sekolah LPTK mitra dan non mitra tersebar secara merata sehingga membuat total di masing-masing adalah 50%. Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel di atas, terdapat beberapa kecenderungan yang berbeda terkait alasan yang diungkap siswa yang menurut mereka menunjang kesenangan belajar tersebut. Pada LPTK non-mitra alasannya lebih banyak pada metode belajar yang menyenangkan, gurunya baik, penggunaan video dan penggunaan kuis, sedangkan pada LPTK mitra alasan kesenangan siswa lebih menyebar pada banyak hal. Jika dilihat pada tabel di atas pada LPTK mitra lebih banyak unggul pada sisi kebaruan, mulai dari penggunaan cara baru dalam mengajar, pengalaman baru dan guru baru serta metode mengajar yang mudah dipahami.

## BAB 6 PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan sesuai tujuan penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. **Praktik DPL pembelajaran berdasarkan siswa aktif (*active learning*) dan pembelajaran kolaborasi (*collaborative learning*).** Para DPL memahami dan menyadari pentingnya pembelajaran berdasarkan *active learning* dan *collaborative learning*. Metode pembelajaran yang diterapkan para DPL ketika memberikan pendalaman materi di antaranya melalui diskusi dan tugas. Model pembelajaran aktif yang diterapkan adalah *problem-based learning (PBL)* dan pembelajaran saintifik.
2. **Praktik GP pembelajaran berdasarkan siswa aktif (*active learning*) dan pembelajaran kerjasama (*collaborative learning*).** Guru pamong (GP) secara umum baik di LPTK mitra maupun LPTK non-mitra mempraktikkan pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran kolaborasi dalam mengajar. Cara-cara yang dilakukan GP dalam melibatkan siswa pada kegiatan KBM seperti memberikan pertanyaan untuk memancing siswa, penugasan untuk mendiskusikan teks, mengajak siswa menghitung sisi bangun datar, menghitung titik sudut dan sudut, pembahasan soal tantangan, siswa membuat simpulan. Model-model pembelajaran yang diterapkan guru agar siswa terlibat aktif seperti *contextual teaching*, *scientific model*, penugasan memahami teks, serta tanya jawab. Praktik pembelajaran aktif dan kolaboratif yang dilakukan guru merujuk pada hasil data wawancara mendalam dan observasi mengajar melalui video.
3. **Praktik mahasiswa pembelajaran berdasarkan siswa aktif (*active learning*) dan pembelajaran kerjasama (*collaborative learning*).** Mahasiswa PPG secara umum baik di LPTK mitra maupun LPTK non-mitra mempraktikkan pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran bekerjasama di sekolah melaksanakan PPL. Cara-cara yang dilakukan mahasiswa PPG dalam melibatkan siswa dalam kegiatan KBM seperti memberikan pertanyaan, penugasan mengerjakan LKPD, membaca teks dialog, menanya, menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas, dan pengamatan. Metode atau model pembelajaran yang diterapkan mahasiswa PPG dalam mengajar yang melibatkan siswa di antaranya dengan metode tanya jawab, dan *contextual teaching*. Agar siswa dapat aktif, mahasiswa menggunakan media pembelajaran seperti PPT yang dipadu dengan game, quiz, dan video. Praktik pembelajaran aktif dan kolaboratif yang dilakukan mahasiswa PPG merujuk pada hasil data wawancara mendalam dan observasi mengajar melalui video.
4. **Kolaborasi antara DPL dan GP Dalam Kegiatan Pembimbingan.** Kolaborasi secara intens dan terbangun *chemistry* yang kuat antara DPL dan GP dalam memberikan pendampingan kepada mahasiswa PPG melaksanakan PPL ditemukan di LPTK mitra. Hubungan dan komunikasi antara DPL-GP dalam melaksanakan koordinasi, evaluasi, dan refleksi berlangsung secara familiar, informal, dan saling melengkapi. DPL dan GP di LPTK mitra saling menceritakan satu sama lain yang menunjukkan pola hubungan yang setara dan akrab. Pola pendampingan di LPTK mitra dilakukan berdasarkan pendekatan yang sama yaitu C-NAR tetapi berbeda dalam implementasi dalam praktik pembimbingan. Sedangkan di LPTK nonmitra, kegiatan pendampingan atau pembimbingan dilakukan dalam pola umum dan tidak spesifik.
5. **Kesadaran Mahasiswa tentang Perkembangan Berkelanjutan melalui *Continuous Classroom Action Research* atau PTK.** Pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajab Bidang PGSD baik di LPTK mitra maupun LPTK nonmitra. Mahasiswa di LPTK mitra telah tumbuh kesadaran tentang pentingnya guru melakukan perubahan dalam mengajar secara terus menerus melalui penelitian tindakan kelas. Program PPG Prajab mengubah cara berpikir mahasiswa PPG di LPTK mitra yang berbeda dengan para guru-guru senior yang telah berada di zona nyaman dan tidak melakukan perubahan melalui penelitian.

6. **Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pamong dan Mahasiswa dalam praktek mengajar.** Proses pembelajaran dalam praktik mengajar baik yang dilakukan oleh guru pamong dan mahasiswa PPG umumnya sudah berlangsung dengan baik. Guru pada sekolah LPTK mitra mengimplementasikannya dengan lebih baik kegiatan membuka pembelajaran seperti melakukan apersepsi dan penyampaian kompetensi serta penilaian proses dan hasil belajar dibandingkan dengan guru pada sekolah LPTK non-mitra.

Pada kegiatan Inti Pembelajaran, baik guru pada sekolah LPTK mitra maupun non-mitra memiliki tingkat penguasaan yang sama seperti pada penguasaan materi pembelajaran dan Pemanfaatan media dan sumber pembelajaran. Jika dibandingkan dengan tahapan Pra Pembelajaran, Membuka Pembelajaran dan Kegiatan inti pembelajaran, tahap penutup pembelajaran belum dilakukan dengan optimal baik oleh guru di sekolah LPTK mitra maupun non mitra

7. **Kepuasan siswa memperoleh pelayanan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPG.** Secara umum, siswa yang diajar oleh mahasiswa PPG Prajab menyatakan sangat puas terhadap pelayanan pembelajaran. Kualitas perhatian dan bimbingan guru kepada siswa sudah sangat baik. Sebagian besar (96,7%) siswa mengatakan bahwa guru (mahasiswa PPG) dalam mengajar menarik, sebanyak 82,9% siswa sangat senang diajar oleh guru (mahasiswa PPG).
8. **Penyelenggaraan PPG di delapan LPTK/universitas.** Secara kelembagaan atau struktur organisasi PPG diselenggarakan dalam cara yang beragam. Ada lima pola struktur penyelenggaraan PPG yaitu: 1) PPG di bawah rector, 2) PPG di bawah wakil rector bidang akademik, 3) PPG di bawah LP3, 4) PPG di bawah pascasarjana, dan 5) PPG di bawah dekan (fakultas/FKIP). PPG dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun. Semester satu kegiatan dalam bentuk pendalaman materi dan pengembangan perangkat. Semester dua, kegiatan berupa pelaksanaan PPL. Fasilitas LMS yang digunakan pada semester satu yaitu LMS milik kemendikbud dan pada semester dua menggunakan LMS masing-masing universitas. Kegiatan PPL terbagi dalam tiga tahap (*batch*), yaitu praktik di kelas rendah, praktik di kelas tinggi, dan praktik *non-teaching* serta penelitian tindakan kelas.

## 6.2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan pokok sebagai kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan rumusan saran/rekomendasi sebagai berikut:

*Pertama*, konsep C-NAR dan perbaikan yang berkelanjutan (*Continous Improvement Instruction Quality/CIIQ*) dinilai sangat baik sebagai dasar dalam membangun kerjasama pendampingan antara DPL-GP. Oleh karena itu, sebaiknya konsep tersebut dapat dibukukan dan menjadi pedoman dalam kegiatan pembimbingan PPL.

*Kedua*, LMS Kemendikbud yang digunakan sebagai fasilitas kegiatan PPG pada semester satu sebaiknya masih dapat diakses setelah kegiatan berakhir sehingga para pemangku kepentingan dapat menggunakan data-data yang ada pada LMS tersebut. Inisiatif LPTK dalam mengembangkan LMS secara mandiri sebagai pendukung pengelolaan program PPG penting untuk didukung serta difasilitasi di antaranya dengan menetapkan pola atau model baku yang dapat menjadi rujukan bersama LPTK.

*Ketiga*, terkait dengan observasi pembelajaran praktik mengajar, perlu dilakukan upaya-upaya untuk memperkuat kapasitas dan kemampuan guru dalam melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

\*\*\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura, 1989. "Social Cognitive Theory," dalam R. Vasta, *Annals of child development*, Vol. 6. Six theories of Child Development (pp. 1-60), Greenwich, CT: JAI Press.
- Anita Woolfolk, 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ariana, Yoki. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brookhart, Susan M., 2010. *How to Assess HOTS in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Husien, L. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 280/M/KPT/2017 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Profesi Guru.
- Loyens, Sofia. 2007. *Students' Conceptions of Constructivist Learning*, Rotterdam: Optima Grafische Communicatie.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Service Ontario, 2016. *21Century Competencies*. Ontario: Service Ontario
- Surat Keputusan Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomer 346/B/HK/2019 tentang kuota nasional penerimaan mahasiswa baru program pendidikan profesi guru prajabatan tahun 2020.
- Surat Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 0185/un40/hk/2018 tanggal 9 Januari 2018 tentang Pembukaan Program Studi PPG SPs UPI
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen
- <https://sumutpos.co/program-pendidikan-profesi-guru-prajabatan-pendaftaran-online-ditutup-30-januari/>, diakses pada 10 Agustus 2021.
- <http://lpmp.uny.ac.id/pusat-profesi-pendidik-dan-tenaga-kependidikan-serta-profesi-nonkependidikan>, diakses pada 10 Agustus 2021.
- <http://lpmp.uny.ac.id/sejarah-singkat>, diakses pada 11 Agustus 2021.
- <http://ppg.unesa.ac.id/page/profil>, 11 Agustus 2021.

<http://ppg.sps.upi.edu/profi-prodi/>, 11 Agustus 2021.

<https://pgsd.upi.edu/sah-jadi-doktor-sandi-dosen-pgsd-bumi-siliwangi-upi-perkenalkan-amora>, diakses pada 13 Agustus 2021.

## Lampiran 1. Instrumen

### INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN (EVIDENCE BASED)

#### PETUNJUK

1. Instrumen terdiri dua pengamatan yaitu pengamatan terhadap person dan pengamatan terhadap respon.
2. Kolom turus person diisi berdasarkan jumlah perilaku mahasiswa yang sesuai item amatan.
3. Kolom turus respon diisi berdasarkan jumlah respon tiap mahasiswa yang sesuai item amatan.
4. F person ideal jika dalam lokakarya 0,5 dari jumlah mahasiswa dalam lokakarya sesuai item pengamatan.
5. F respon baik jika satu orang mahasiswa memberikan respon minimal 3 kali terhadap item pengamatan.
6. Kolom keterangan dapat diisi dengan data kualitatif atau penjelasan dari fakta yang terobservasi.

Responden : Dosen Pembimbing Lapangan/DPL

Ruang : Lokakarya

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Mahasiswa menanggapi permasalahan pemantik yang dikemukakan dosen</b>			
1.	Mahasiswa memberikan pendapat tentang suatu kasus atau topik yang dibahas dalam lokakarya			
2.	Mahasiswa mendukung pendapat dosen atau mahasiswa lain tentang suatu kasus atau topik yang dibahas dalam lokakarya			
	<b>Mahasiswa antusias mendiskusikan materi kajian lokakarya</b>			
3.	Mahasiswa aktif menyanggah pendapat dosen atau mahasiswa tentang penjelasan materi bahasan dalam lokakarya			
4.	Mahasiswa menyampaikan argumentasi pendapatnya secara meyakinkan			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
5.	Mahasiswa mengajukan solusi dari permasalahan yang sedang menjadi topik bahasan dalam lokakarya			
	<b>Mahasiswa mengkritisi topik diskusi yang menjadi bahan kajian lokakarya</b>			
6.	Mahasiswa menunjukkan kelemahan atau kekurangan dari ide/gagasan yang disampaikan penyaji atau dosen dalam pembahasan materi lokakarya			
7.	Mahasiswa memberikan tanggapan terhadap pendapat penyaji dari perspektif yang berbeda dalam pembahasan materi lokakarya			
8.	Mahasiswa mempertanyakan dasar argumentasi, pendapat yang dikemukakan penyaji atau dosen dalam pembahasan materi lokakarya			
	<b>Mahasiswa mengelola secara mandiri kelengkapan yang dibutuhkan dalam belajar</b>			
9.	Mahasiswa mempersiapkan powerpoint presentasi yang diperlukan dalam diskusi kelompok atau tugas individual			
10.	Mahasiswa berbagi tugas dalam presentasi kelompok diskusi atau tugas kelompok			
	<b>Mahasiswa bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajar sendiri</b>			
11.	Mahasiswa hadir tepat waktu di ruang zoom/google meet/atau aplikasi lainnya			
12.	Mahasiswa melaksanakan presentasi sesuai jadwal yang telah ditentukan			
13.	Mahasiswa mematuhi ketentuan atau tata tertib lokakarya yang telah disepakati			
	<b>Mahasiswa melakukan refleksi pencapaian dan penguasaan pengetahuan dan pemahaman dari hasil lokakarya</b>			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
14.	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi diri tentang pencapaian pengetahuan, skill yang telah dikuasai dari pertemuan yang telah terlaksana			
15.	Dosen meminta mahasiswa membuat hasil laporan evaluasi diri tentang kemampuan yang dikuasai dan yang belum dikuasai			
	<b>Mahasiswa merespon pertanyaan menggunakan pengalaman/pengetahuan yang dikuasai sebelumnya</b>			
16.	Mahasiswa menjawab pertanyaan dosen berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dari bacaan atau referensi			
17.	Mahasiswa menyampaikan argumentasi berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari praktik			
	<b>Dosen memantik mahasiswa untuk menyampaikan gagasan sendiri untuk menanggapi topik yang dikaji</b>			
18.	Dosen meminta mahasiswa menyampaikan gagasan yang dipikirkannya terkait dengan materi bahasan lokakarya			
19.	Dosen mempertanyakan ide mahasiswa tentang pemecahan terhadap permasalahan topik bahasan lokakarya			
	<b>Dosen menggunakan contoh konkrit seperti peristiwa, objek sosial, fisik dalam mengelaborasi konsep pengetahuan</b>			
20.	Dosen menggunakan peristiwa atau fakta yang sedang aktual terjadi dalam menjelaskan topik materi dalam lokakarya			
21.	Dosen mengenalkan kasus nyata di masyarakat untuk memantik pemahaman dan kemampuan analisis mahasiswa dalam lokakarya			
	<b>Mahasiswa berkolaborasi dengan mahasiswa lain melakukan presentasi atau tugas penyelidikan</b>			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
22.	Mahasiswa menyajikan hasil penyelidikan atau tugas inquiry kelompok			
23.	Mahasiswa ditugaskan membuat proyek bersama dengan mahasiswa lain			
	<b>Mahasiswa saling membantu dalam kegiatan belajar atau menyelesaikan tugas-tugas kelompok</b>			
24.	Mahasiswa berbagi pengetahuan atau keterampilan kepada mahasiswa lain yang mengalami kesulitan			
25.	Mahasiswa memberi bantuan kepada mahasiswa lain yang kurang faham terhadap topik materi yang menjadi bahasan lokakarya			
	<b>Mahasiswa saling memberikan umpan balik terhadap hasil tugas yang telah diselesaikan</b>			
26.	Mahasiswa dari kelompok lain memberikan masukan perbaikan terhadap karya yang telah dibuat dan dipresentasikan dalam lokakarya			
27.	Mahasiswa dari kelompok lain memberikan kritik konstruktif terhadap karya yang telah dibuat dan dipresentasikan dalam lokakarya			
	<b>Mahasiswa ikut serta membuat keputusan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan</b>			
28.	Mahasiswa terlibat dalam menentukan bentuk atau jenis tugas yang dikerjakan dalam lokakarya			
29.	Dosen meminta mahasiswa membuat rencana kegiatan dalam lokakarya			
	<b>Dosen bersama mahasiswa membicarakan (negosiasi) topik yang akan didiskusikan atau tugas yang akan dikerjakan</b>			
30.	Mahasiswa dengan dosen membuat kesepakatan jadwal presentasi tugas kelompok			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
31.	Mahasiswa mengajukan daftar anggota kelompok atau topik diskusi untuk dibahas dalam lokakarya			
	<b>Mahasiswa melakukan investigasi atau penyelidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (<i>critical thinking</i>)</b>			
32.	Mahasiswa belajar melalui penugasan pengamatan baik secara mandiri maupun kelompok tentang suatu objek, peristiwa, atau fenomena.			
33.	Mahasiswa menyajikan laporan hasil penelitian mandiri atau kelompok dalam lokakarya			
	<b>Dosen menerapkan pembelajaran interaktif-dialogis yang menuntut partisipasi aktif mahasiswa</b>			
34.	Dosen menerapkan pembelajaran dalam bentuk seminar atau diskusi untuk membahas suatu topik			
35.	Dosen memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk mengerjakan suatu proyek pekerjaan secara berkelompok			
	<b>Dosen menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (<i>problem solver</i>)</b>			
36.	Dosen menyampaikan suatu kasus yang harus dipecahkan oleh para mahasiswa secara berkelompok			
37.	Mahasiswa ditugaskan untuk menemukan permasalahan yang relevan dengan materi bahasan dan pemecahannya			
	<b>Mahasiswa membuat inovasi suatu produk ilmiah untuk mengembangkan kemampuan berkreasi (<i>innovation skill</i>)</b>			
38.	Mahasiswa membuat suatu karya ilmiah inovatif hasil temuan untuk memenuhi tugas dalam lokakarya.			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
39.	Mahasiswa membuat media belajar hasil inovasi secara mandiri atau kelompok			
	<b>Dosen memediasi perbedaan gagasan yang muncul dari kalangan mahasiswa dalam lokakarya</b>			
40.	Dosen menghargai perbedaan pendapat di kalangan mahasiswa setiap pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa baik perorangan maupun kelompok			
41.	Dosen memoderasi pendapat setiap pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa baik perorangan maupun kelompok			
	<b>Dosen memberikan penghargaan untuk mendorong kerjasama kelompok</b>			
42.	Dosen meminta kepada para mahasiswa untuk memberikan tepuk tangan kepada para penyaji yang telah melakukan presentasi			
43.	Dosen mengucapkan terima kasih kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil tugas atau menjawab pertanyaan yang dibahas dalam lokakarya			
	<b>Dosen mendorong mahasiswa untuk menemukan ide-ide/gagasan yang berbeda</b>			
44.	Dosen memberikan kesempatan yang terbuka bagi mahasiswa untuk menyanggah ide dosen dalam lokakarya			
45.	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengemukakan gagasan baru tentang metodologi atau teknologi yang relevan dengan bahan kajian lokakarya			

**Kelebihan/Kekuatan** (tuliskan hanya yang paling kuat)

.....  
.....

**Kekurangan/Kelemahan** (Tuliskan hanya yang paling lemah)

.....  
.....

.....

Observer

.....



**INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN  
(EVIDENCE BASED)**

**PETUNJUK**

1. Instrumen terdiri dua pengamatan yaitu pengamatan terhadap person dan pengamatan terhadap respon.
2. Kolom turus person diisi berdasarkan jumlah perilaku siswa yang sesuai item amatan.
3. Kolom turus respon diisi berdasarkan jumlah respon tiap siswa yang sesuai item amatan.
4. F person ideal jika dalam lokakarya 0,5 dari jumlah siswa dalam lokakarya sesuai item pengamatan.
5. F respon baik jika satu orang siswa memberikan respon minimal 3 kali terhadap item pengamatan.
6. Kolom keterangan dapat diisi dengan data kualitatif atau penjelasan dari fakta yang terobservasi.

Responden : **Guru Pamong/GP**

Ruang : **Praktik Terbimbing**

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Siswa menanggapi permasalahan pemantik yang dikemukakan guru</b>			
1.	Siswa memberikan pendapat tentang suatu kasus atau topik yang dibahas			
2.	Siswa mendukung pendapat guru atau siswa lain tentang suatu kasus atau topik yang dibahas			
	<b>Siswa antusias mendiskusikan materi bahasan di kelas</b>			
3.	Siswa aktif menyanggah pendapat guru atau siswa lain tentang penjelasan materi bahasan			
4.	Siswa menyampaikan argumentasi pendapatnya secara meyakinkan			
5.	Siswa mengajukan solusi dari permasalahan yang sedang menjadi topik bahasan			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Siswa mengkritisi topik diskusi yang menjadi materi pembelajaran</b>			
6.	Siswa menunjukkan kelemahan atau kekurangan dari ide/gagasan yang disampaikan penyaji atau dosen dalam pembahasan materi			
7.	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat penyaji dari perspektif yang berbeda dalam pembahasan materi			
	<b>Siswa mengelola secara mandiri kelengkapan yang dibutuhkan dalam belajar</b>			
8.	Siswa mempersiapkan powerpoint presentasi yang diperlukan dalam diskusi kelompok atau tugas individual			
9.	Siswa berbagi tugas dalam presentasi kelompok diskusi atau tugas kelompok			
	<b>Siswa bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajar sendiri</b>			
10.	Siswa hadir tepat waktu di ruang zoom/google meet/aplikasi lainnya			
11.	Siswa melaksanakan presentasi sesuai jadwal yang telah ditentukan			
12.	Siswa mematuhi ketentuan atau tata tertib kelas yang telah disepakati			
	<b>Siswa melakukan refleksi pencapaian dan penguasaan pengetahuan dan pemahaman dari hasil pembelajaran</b>			
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri tentang pencapaian pengetahuan, skill yang telah dikuasai dari pertemuan yang telah terlaksana			
14.	Guru meminta siswa menuliskan tentang kemampuan yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Siswa merespon pertanyaan menggunakan pengalaman/pengetahuan yang dikuasai sebelumnya</b>			
15.	Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dari bacaan atau referensi			
16.	Siswa menyampaikan argumentasi berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari praktik			
	<b>Guru memantik siswa untuk menyampaikan gagasan sendiri untuk menanggapi topik yang dikaji</b>			
17.	Guru meminta siswa menyampaikan gagasan yang dipikirkannya terkait dengan materi bahasan			
18.	Guru mempertanyakan ide siswa tentang pemecahan terhadap permasalahan topik bahasan			
	<b>Guru menggunakan contoh konkrit seperti peristiwa, objek sosial, fisik dalam mengelaborasi konsep pengetahuan</b>			
19.	Guru menggunakan peristiwa atau fakta yang sedang aktual terjadi dalam menjelaskan topik materi			
20.	Guru mengenalkan kasus nyata di masyarakat untuk memantik pemahaman dan kemampuan analisis siswa			
	<b>Siswa berkolaborasi dengan siswa lain melakukan presentasi atau tugas penyelidikan</b>			
21.	Siswa menyajikan hasil penyelidikan atau tugas inquiry kelompok			
22.	Siswa ditugaskan membuat proyek bersama dengan siswa lain			
	<b>Siswa saling membantu dalam kegiatan belajar atau menyelesaikan tugas-tugas kelompok</b>			
23.	Siswa berbagi pengetahuan atau keterampilan kepada siswa lain yang mengalami kesulitan			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
24.	Siswa memberi bantuan kepada siswa lain yang kurang faham terhadap topik materi yang dibahas			
	<b>Siswa saling memberikan umpan balik terhadap hasil tugas yang telah diselesaikan</b>			
25.	Siswa dari kelompok lain memberikan masukan perbaikan terhadap karya yang telah dibuat dan dipresentasikan dalam pembelajaran			
26.	Siswa dari kelompok lain memberikan kritik konstruktif terhadap karya yang telah dibuat dan dipresentasikan dalam kelas			
	<b>Siswa ikut serta membuat keputusan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan</b>			
27.	Siswa terlibat dalam menentukan bentuk atau jenis tugas yang dikerjakan dalam pembelajaran			
28.	Guru meminta siswa membuat rencana kegiatan dalam kegiatan pembelajaran			
	<b>Guru bersama siswa membicarakan (negosiasi) topik yang akan didiskusikan atau tugas yang akan dikerjakan</b>			
29.	Siswa dengan guru membuat kesepakatan jadwal presentasi tugas kelompok			
30.	Siswa mengajukan daftar anggota kelompok atau topik diskusi untuk dibahas di dalam kelas			
	<b>Siswa melakukan investigasi atau penyelidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (<i>critical thinking</i>)</b>			
31.	Siswa belajar melalui penugasan pengamatan baik secara mandiri maupun kelompok tentang suatu objek, peristiwa, atau fenomena			
32.	Siswa menyajikan laporan hasil pengamatan mandiri atau kelompok di dalam kelas			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Guru menerapkan pembelajaran interaktif-dialogis yang menuntut partisipasi aktif siswa</b>			
33.	Guru menerapkan pembelajaran dalam bentuk diskusi untuk membahas suatu topik			
34.	Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengerjakan tugas proyek sains/sosial/ekonomi			
	<b>Guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (<i>problem solver</i>)</b>			
35.	Guru menyampaikan soal kasus yang harus dipecahkan oleh para siswa secara berkelompok			
36.	Siswa ditugaskan untuk menemukan permasalahan yang relevan dengan materi bahasan dan pemecahannya			
	<b>Siswa membuat inovasi suatu produk ilmiah untuk mengembangkan kemampuan berkreasi (<i>innovation skill</i>)</b>			
37.	Siswa membuat karya bendawi (produk inovatif) untuk memenuhi tugas dalam kegiatan pembelajaran			
38.	Siswa membuat karya nonbendawi hasil inovasi secara mandiri atau kelompok			
	<b>Guru memediasi perbedaan gagasan yang muncul dari kalangan siswa dalam lokakarya</b>			
39.	Guru menghargai perbedaan pendapat di kalangan siswa setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa baik perorangan maupun kelompok			
40.	Guru memoderasi pendapat setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa baik perorangan maupun kelompok			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Guru memberikan penghargaan untuk mendorong kerjasama kelompok</b>			
41.	Guru meminta kepada para siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada para penyaji yang telah melakukan presentasi			
42.	Guru mengucapkan terima kasih kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil tugas atau menjawab pertanyaan yang dibahas di dalam kelas			
	<b>Guru mendorong siswa untuk menemukan ide-ide/gagasan yang berbeda</b>			
43.	Guru memberikan kesempatan yang terbuka bagi siswa untuk menyanggah ide guru di dalam kelas			
44.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan gagasan baru yang relevan dengan materi pelajaran			

**Kelebihan/Kekuatan** (tuliskan hanya yang paling kuat)

.....  
 .....

**Kekurangan/Kelemahan** (Tuliskan hanya yang paling lemah)

.....  
 .....

.....

Observer

.....

**INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN  
(EVIDENCE BASED)**

**PETUNJUK**

1. Instrumen terdiri dua pengamatan yaitu pengamatan terhadap person dan pengamatan terhadap respon.
2. Kolom turus person diisi berdasarkan jumlah perilaku siswa yang sesuai item amatan.
3. Kolom turus respon diisi berdasarkan jumlah respon tiap siswa yang sesuai item amatan.
4. F person ideal jika dalam lokakarya 0,5 dari jumlah siswa dalam lokakarya sesuai item pengamatan.
5. F respon baik jika satu orang siswa memberikan respon minimal 3 kali terhadap item pengamatan.
6. Kolom keterangan dapat diisi dengan data kualitatif atau penjelasan dari fakta yang terobservasi.

Responden : **Mahasiswa PPG**

Ruang : **Praktik Mandiri**

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Siswa menanggapi permasalahan pemantik yang dikemukakan guru</b>			
1.	Siswa memberikan pendapat tentang suatu kasus atau topik yang dibahas			
2.	Siswa mendukung pendapat guru atau siswa lain tentang suatu kasus atau topik yang dibahas			
	<b>Siswa antusias mendiskusikan materi bahasan di kelas</b>			
3.	Siswa aktif menyanggah pendapat guru atau siswa lain tentang penjelasan materi bahasan			
4.	Siswa menyampaikan argumentasi pendapatnya secara meyakinkan			
5.	Siswa mengajukan solusi dari permasalahan yang sedang menjadi topik bahasan			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Siswa mengkritisi topik diskusi yang menjadi materi pembelajaran</b>			
6.	Siswa menunjukkan kelemahan atau kekurangan dari ide/gagasan yang disampaikan penyaji atau dosen dalam pembahasan materi			
7.	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat penyaji dari perspektif yang berbeda dalam pembahasan materi			
	<b>Siswa mengelola secara mandiri kelengkapan yang dibutuhkan dalam belajar</b>			
8.	Siswa mempersiapkan powerpoint presentasi yang diperlukan dalam diskusi kelompok atau tugas individual			
9.	Siswa berbagi tugas dalam presentasi kelompok diskusi atau tugas kelompok			
	<b>Siswa bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajar sendiri</b>			
10.	Siswa hadir tepat waktu di ruang zoom/google meet atau aplikasi lainnya			
11.	Siswa melaksanakan presentasi sesuai jadwal yang telah ditentukan			
12.	Siswa mematuhi ketentuan atau tata tertib kelas yang telah disepakati			
	<b>Siswa melakukan refleksi pencapaian dan penguasaan pengetahuan dan pemahaman dari hasil pembelajaran</b>			
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri tentang pencapaian pengetahuan, skill yang telah dikuasai dari pertemuan yang telah terlaksana			
14.	Guru meminta siswa menuliskan tentang kemampuan yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Siswa merespon pertanyaan menggunakan pengalaman/pengetahuan yang dikuasai sebelumnya</b>			
15.	Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dari bacaan atau referensi			
16.	Siswa menyampaikan argumentasi berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari praktik			
	<b>Guru memantik siswa untuk menyampaikan gagasan sendiri untuk menanggapi topik yang dikaji</b>			
17.	Guru meminta siswa menyampaikan gagasan yang dipikirkannya terkait dengan materi bahasan			
18.	Guru mempertanyakan ide siswa tentang pemecahan terhadap permasalahan topik bahasan			
	<b>Guru menggunakan contoh konkrit seperti peristiwa, objek sosial, fisik dalam mengelaborasi konsep pengetahuan</b>			
19.	Guru menggunakan peristiwa atau fakta yang sedang aktual terjadi dalam menjelaskan topik materi			
20.	Guru mengenalkan kasus nyata di masyarakat untuk memantik pemahaman dan kemampuan analisis siswa			
	<b>Siswa berkolaborasi dengan siswa lain melakukan presentasi atau tugas penyelidikan</b>			
21.	Siswa menyajikan hasil penyelidikan atau tugas inquiry kelompok			
22.	Siswa ditugaskan membuat proyek bersama dengan siswa lain			
	<b>Siswa saling membantu dalam kegiatan belajar atau menyelesaikan tugas-tugas kelompok</b>			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
23.	Siswa berbagi pengetahuan atau keterampilan kepada siswa lain yang mengalami kesulitan			
24.	Siswa memberi bantuan kepada siswa lain yang kurang faham terhadap topik materi yang dibahas			
	<b>Siswa saling memberikan umpan balik terhadap hasil tugas yang telah diselesaikan</b>			
25.	Siswa dari kelompok lain memberikan masukan perbaikan terhadap karya yang telah dibuat dan dipresentasikan			
26.	Siswa dari kelompok lain memberikan kritik konstruktif terhadap karya yang telah dibuat dan dipresentasikan dalam kelas			
	<b>Siswa ikut serta membuat keputusan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan</b>			
27.	Siswa terlibat dalam menentukan bentuk atau jenis tugas yang dikerjakan dalam pembelajaran			
28.	Guru meminta siswa membuat rencana kegiatan dalam kegiatan pembelajaran			
	<b>Guru bersama siswa membicarakan (negosiasi) topik yang akan didiskusikan atau tugas yang akan dikerjakan</b>			
29.	Siswa dengan guru membuat kesepakatan jadwal presentasi tugas kelompok			
30.	Siswa mengajukan daftar anggota kelompok atau topik diskusi untuk dibahas di dalam kelas			
	<b>Siswa melakukan investigasi atau penyelidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (<i>critical thinking</i>)</b>			
31.	Siswa belajar melalui penugasan pengamatan baik secara mandiri maupun kelompok tentang suatu objek, peristiwa, atau fenomena			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
32.	Siswa menyajikan laporan hasil pengamatan mandiri atau kelompok di dalam kelas			
	<b>Guru menerapkan pembelajaran interaktif-dialogis yang menuntut partisipasi aktif siswa</b>			
33.	Guru menerapkan pembelajaran dalam bentuk diskusi untuk membahas suatu topik			
34.	Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengerjakan tugas proyek sains/sosial/ekonomi			
	<b>Guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (<i>problem solver</i>)</b>			
35.	Guru menyampaikan soal kasus yang harus dipecahkan oleh para siswa secara berkelompok			
36.	Siswa ditugaskan untuk menemukan permasalahan yang relevan dengan materi bahasan dan pemecahannya			
	<b>Siswa membuat inovasi suatu produk ilmiah untuk mengembangkan kemampuan berkreasi (<i>innovation skill</i>)</b>			
37.	Siswa membuat karya bendawi (produk inovatif) untuk memenuhi tugas dalam kegiatan pembelajaran			
38.	Siswa membuat karya nonbendawi hasil inovasi secara mandiri atau kelompok			
	<b>Guru memediasi perbedaan gagasan yang muncul dari kalangan siswa dalam lokakarya</b>			
39.	Guru menghargai perbedaan pendapat di kalangan siswa setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa baik perorangan maupun kelompok			
40.	Guru memoderasi pendapat setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa baik perorangan maupun kelompok			

No.	Indikator Pembelajaran	Turus Person	Turus Respon	Keterangan
	<b>Guru memberikan penghargaan untuk mendorong kerjasama kelompok</b>			
41.	Guru meminta kepada para siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada para penyaji yang telah melakukan presentasi			
42.	Guru mengucapkan terima kasih kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil tugas atau menjawab pertanyaan yang dibahas di dalam kelas			
	<b>Guru mendorong siswa untuk menemukan ide-ide/gagasan yang berbeda</b>			
43.	Guru memberikan kesempatan yang terbuka bagi siswa untuk menyanggah ide guru di dalam kelas			
44.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan gagasan baru yang relevan dengan materi bahasan			

**Kelebihan/Kekuatan** (tuliskan hanya yang paling kuat)

.....  
 .....

**Kekurangan/Kelemahan** (Tuliskan hanya yang paling lemah)

.....  
 .....

.....

Observer

.....

## INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM

Responden: **Dosen Pembimbing Lapangan/DPL**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) dalam kegiatan lokakarya? (**responden akan merujuk pada metode/model pembelajaran yang diterapkan**)
2. Apakah praktik pembelajaran yang terlaksana sudah sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya (**misalnya mahasiswa melakukan proses pembelajaran sesuai prinsip active learning**)?
  - **Jika sudah sesuai**, faktor apa saja yang memungkinkan pembelajaran *active learning* tercapai?
  - **Jika belum sesuai**, faktor apa saja yang menyebabkan hal itu terjadi?
3. Apakah desain pembelajaran yang Bapak/Ibu buat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa peserta PPG?
  - Mintakan contoh kemampuan berpikir tingkat tinggi apa saja yang dikembangkan (**jawaban akan berkaitan dengan kemampuan: analisis, evaluasi, dan memproduksi**)
4. Bagaimana konsekuensi praktik pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan agar tujuan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa peserta PPG dapat dicapai?
  - Bapak/Ibu dapat memberikan contoh riil tindakan yang dilakukan di ruang kelas;
  - Contoh riil kegiatan mahasiswa PPG yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi di ruang kelas;
5. Bentuk kebaruan apa yang Bapak/Ibu ingin ditawarkan kepada para peserta PPG dalam mengajar (**kemungkinan jawaban: metode, model, skill communication**)?
6. **Uji kebaruan yang disebutkan!** Misal apakah kebaruan yang Bapak/Ibu tawarkan memiliki dasar teoritik atau temuan penelitian terbaru!
7. Bagaimana Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong (GP) melakukan koordinasi dalam melaksanakan pembimbingan? Berapa kali koordinasi dilaksanakan selama praktikum berjalan? Kegiatan yang dilakukan dalam koordinasi pembimbingan apa saja?
8. Apakah DPL dan GP berkewajiban membuat laporan kegiatan pembimbingan? Jika ya, Apa saja yang dilaporkan (**bisa minta dokumen jika ada**)? Selain itu, apakah DPL dan GP ditugaskan membuat karya ilmiah kolaboratif seperti riset Tindakan?
9. **Pertanyaan untuk DPL dan Guru Pamong yang ikut Program TF:** Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang program pendampingan kepada dosen pembimbing dan guru pamong yang dilakukan oleh Tanoto Foundation dengan Kemdikbud? Apakah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi kemampuan profesional Bapak/Ibu?
  - Jika tidak, sebaiknya bagaimana (berikan saran agar program memiliki manfaat bagi perbaikan dan pengembangan program PPG.

.....  
.....

Pewawancara

.....  
.....

## INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM

Responden: **Guru Pamong**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) dalam kegiatan pembelajaran di kelas? (**responden akan merujuk pada metode/model pembelajaran yang diterapkan**)
2. Apakah praktik pembelajaran yang terlaksana sudah sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya (**misalnya siswa melakukan proses pembelajaran sesuai prinsip active learning**)?
  - **Jika sudah sesuai**, faktor apa saja yang memungkinkan pembelajaran *active learning* tercapai?
  - **Jika belum sesuai**, faktor apa saja yang menyebabkan hal itu terjadi?
3. Apakah desain pembelajaran yang dibuat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang Bapak/Ibu ajar?
  - Mintakan contoh kemampuan berpikir tingkat tinggi apa saja yang dikembangkan (**jawaban akan berkaitan dengan kemampuan: analisis, evaluasi, dan memproduksi**)
4. Bagaimana konsekuensi praktik pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan agar tujuan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dicapai?
  - Bapak/Ibu dapat memberikan contoh riil tindakan yang dilakukan di ruang kelas;
  - Contoh riil kegiatan siswa di kelas yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi;
5. Bentuk kebaruan apa yang Bapak/Ibu ingin ditawarkan kepada para siswa dalam mengajar (**kemungkinan jawaban: metode, model, skill communication**)?
6. **Uji kebaruan yang disebutkan!** Misal apakah kebaruan yang Bapak/Ibu tawarkan memiliki dasar teoritik atau temuan penelitian terbaru!
7. Bagaimana Guru Pamong (GP) dan Dosen Pembimbing Lapangan melakukan koordinasi dalam melaksanakan pembimbingan? Berapa kali koordinasi dilaksanakan selama praktikum berjalan? Kegiatan yang dilakukan dalam koordinasi pembimbingan apa saja?
8. Apakah GP dan DPL berkewajiban membuat laporan kegiatan pembimbingan? Jika ya, Apa saja yang dilaporkan (**bisa minta dokumen jika ada**)? Selain itu, apakah DPL dan GP ditugaskan membuat karya ilmiah kolaboratif seperti riset Tindakan?
9. **Pertanyaan untuk DPL dan Guru Pamong yang ikut Program TF:** Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang program pendampingan kepada guru pamong yang dilakukan oleh Tanoto Foundation dengan Kemdikbud? Apakah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi kemampuan profesional Bapak/Ibu?
  - Jika tidak, sebaiknya bagaimana (berikan saran agar program memiliki manfaat bagi perbaikan dan pengembangan program PPG.

.....  
.....

Pewawancara

.....  
.....

## INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM

Responden: **Mahasiswa PPG**

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan prinsip pembelajaran aktif ketika mengajar di kelas? **(responden diprediksi akan menjawab Ya)**
2. Bagaimana prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) dalam kegiatan pembelajaran di kelas Bapak/Ibu terapkan? **(responden akan merujuk pada metode/model pembelajaran yang diterapkan)**
3. Apakah praktik pembelajaran yang terlaksana sudah sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya **(misalnya siswa melakukan proses pembelajaran sesuai prinsip active learning)?**
  - **Jika sudah sesuai**, faktor apa saja yang memungkinkan pembelajaran *active learning* tercapai?
  - **Jika belum sesuai**, faktor apa saja yang menyebabkan hal itu terjadi?
4. Apakah desain pembelajaran yang dibuat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang Bapak/Ibu ajar?
  - Mintakan contoh kemampuan berpikir tingkat tinggi apa saja yang dikembangkan **(jawaban akan berkaitan dengan kemampuan: analisis, evaluasi, dan memproduksi)**
5. Bagaimana konsekuensi praktik pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan agar tujuan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dicapai?
  - Bapak/Ibu dapat memberikan contoh riil tindakan yang dilakukan di ruang kelas;
  - Contoh riil kegiatan siswa di kelas yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi;
6. Bentuk kebaruan apa yang Bapak/Ibu dipraktikkan dalam mengajar **(kemungkinan jawaban: metode, model, skill communication)?**
7. **Uji kebaruan yang disebutkan!** Misal apakah kebaruan yang Bapak/Ibu praktikkan memiliki dasar teoritik atau temuan penelitian terbaru!
8. Apakah DPL dan Guru Pamong memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi kemampuan professional mengajar Bapak/Ibu?
  - Jika ya, pengetahuan dan keterampilan baru seperti apa?
  - Jika tidak, sebaiknya bagaimana (berikan saran agar peran DPL dan Guru Pamong memiliki dampak dalam praktik pengajaran dan kemampuan professional mahasiswa PPG?
9. Menurut Saudara, bagian atau komponen manakah yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelayanan program PPG Prajabatan di LPTK yang Saudara ikuti? (minta alasannya)
10. Menurut Saudara, bagian atau komponen apa saja yang perlu dipertahankan dalam pelaksanaan program PPG Prajabatan di LPTK yang Saudara ikuti? (minta alasan)

.....  
.....

Pewawancara

.....  
.....

## INSTRUMEN KUESIONER KEPUASAN SISWA

Nomor kuesioner:

Jenis kelamin : L/P\*)

Asal sekolah : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### I. Identitas Guru (salah seorang guru yang sedang praktik mengajar di sekolah)

a. Nama guru : \_\_\_\_\_

b. Mata pelajaran : \_\_\_\_\_

### II. Perhatian dan Pembimbingan Guru

1. Apakah guru menanyakan siswa yang tidak hadir di kelas?

- Ya
- Tidak

2. Apakah guru menegur siswa jika ada siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar?

- Ya
- Tidak

3. Apakah guru bertanya, kamu mengerti belum materi pelajaran yang baru dijelaskan?

- Ya
- Tidak

4. Apakah guru membantu siswa ketika ada siswa yang tidak mengerti materi pelajaran?

- Ya
- Tidak

5. Guru di kelas memberikan bimbingan apa saja? (jawaban boleh lebih dari satu):

- Menjelaskan materi kembali
- Meminta siswa lain untuk menjawab
- Meminta siswa yang bertanya untuk membaca buku kembali
- Memberikan contoh yang lebih

### III. Kualitas Keterampilan Berkomunikasi Guru

6. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, apakah penjelasan guru mudah dimengerti?

- Ya
- Tidak

7. Ketika guru menyampaikan pertanyaan, apakah suaranya jelas terdengar?

- Ya
- Tidak

### IV. Metode, Media, dan Sumber Belajar yang Digunakan

8. Bagaimana cara guru mengajar di kelas (jawaban boleh diisi lebih dari satu)?

- Membentuk kelompok diskusi
- Menugaskan siswa mengamati
- Menugaskan siswa presentasi

- Menjelaskan materi
- Bertanya dan menjawab pertanyaan
- Bermain peran
- Berceramah
- \_\_\_\_\_

9. Menurut kamu, apakah cara guru dalam mengajar menarik?

- Ya
- Tidak

10. Jika jawaban nomor 9 YA, apa yang menarik?

---



---

11. Jika jawaban nomor 9 TIDAK, apa yang tidak menarik?

---



---

12. Jenis media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar (jawaban boleh diisi lebih dari satu)?

- Powerpoint
- Video dari Youtube
- Gambar
- Rekaman suara
- Video pendidikan

---



---

13. Sumber belajar yang digunakan di kelas (jawaban boleh diisi lebih dari satu)?

- Website/internet
- Media kabar online
- Youtube
- Blog
- Buku online
- LKPS (Lembar Kerja Peserta Didik) atau LKS (Lembar Kerja Siswa)

---



---

14. Apakah sumber belajar yang digunakan guru memudahkan kamu dalam belajar?

- Ya
- Tidak

15. Menurut kamu, apakah cara guru mengajar menggunakan cara-cara yang baru?

- Ya
- Tidak

16. Jika jawaban nomor 15 YA, apakah yang baru itu menambah pengetahuan, keterampilan atau bermanfaat bagi kamu?

- Ya
- Tidak

17. Jika jawaban nomor 16 YA, sebutkan manfaatnya apa saja:

---

---

18. Menurut kamu, apakah guru menggunakan media/peralatan belajar yang baru?

- Ya
- Tidak

19. Apakah kamu senang diajar oleh guru yang sedang praktik mengajar?

- Ya
- Tidak

20. Jika jawaban nomor 19 YA, kenapa kamu senang?

---

---

.....  
.....

Pewawancara

.....  
.....

\*) Lingkaran yang perlu

## INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM PELAKSANAAN PPG

---

Responden : **PENGELOLA PROGRAM PPG**

Jenis Kelamin : P/L<sup>\*)</sup>

Pendidikan : S2/S3<sup>\*)</sup>

Keahlian : \_\_\_\_\_

Nama LPTK : \_\_\_\_\_

Jml Mahasiswa: \_\_\_\_\_

### **A. Kolaborasi DPL – GP**

1. **(Pertanyaan pemantik nomor 1 dan 3)** Bagaimana organisasi pengelolaan Program PPG di LPTK (sebutkan nama UNIVERSITAS)
2. Tugas DPL dalam kegiatan praktik mengajar mahasiswa PPG apa saja? **(usaha jawaban yang pokok, tujuan refresh pemahaman)**
3. Perbedaan tugas antara DPL dengan Guru Pamong dalam hal apa? **(tugas DPL dan GP dapat dibaca pada pedoman Program PPG)**
4. Bagaimana koordinasi antara Unit Program PPG, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru Pamong untuk melakukan kegiatan pembimbingan?
  - Hal-hal apa saja yang dikoordinasikan?
  - Berapa kali koordinasi dilakukan di tingkat Unit Program PPG selama kegiatan praktikum?
5. Bagaimana ketentuan koordinasi antara Dosen Pembimbing dengan Guru Pamong untuk melakukan kegiatan pembimbingan?
  - Hal-hal apa saja yang dikoordinasikan?
  - Berapa kali koordinasi antara Dosen Pembimbing dengan Guru Pamong dilakukan selama kegiatan praktikum?
6. Apakah ada program/kegiatan khusus yang menjadi misi bersama DPL-GP di luar tugas DPL – GP yang telah ditentukan?
  - Jika ada, seperti apa dan bagaimana bentuk realisasinya
7. Apakah ada sesi pertemuan antara DPL, GR, dan mahasiswa PPG baik untuk persiapan praktik, monitoring, dan evaluasi praktik?
  - Jika ada, durasi yang dilakukan berapa kali?
8. Apa ada kebaruan yang ingin dipraktikkan oleh DPL – GP dalam praktik pembimbingan terhadap mahasiswa PPG?
  - Jika ada, seperti apa kebaruan yang dipraktikkan?
  - Apakah kebaruan tersebut berdampak dalam kemampuan DPL dan GR dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pembimbing?
9. Bagaimana dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa PPG?

### **B. Karya Ilmiah Mahasiswa PPG (CC Action Research)**

10. Apakah mahasiswa ditugaskan melakukan riset seperti PTK?
  - Jika iya, permasalahan apa saja yang menjadi fokus penelitian mahasiswa PPG?
11. Bagaimana PTK dilaksanakan? Melibatkan siapa saja?
12. Berapa banyak PTK yang sudah dilaporkan dan bagaimana hasil PTK dipertanggungjawabkan?
13. Bagaimana peran DPL – GP dalam kegiatan riset tersebut?
14. Bagaimana dampak hasil PTK terhadap kualitas pembelajaran yang dipraktikkan mahasiswa PPG?

**C. Action Research Pembimbingan Kolaborasi DPL – GP (Nested Action Research)**

15. Apakah DP – GR memiliki program riset bersama dalam kegiatan pembimbingan (misalnya Action Research Pembimbingan)
  - Jika iya, permasalahan apa saja yang menjadi fokus penelitian kolaboratif DPL-PPG?
16. Bagaimana penelitian dilaksanakan, kapan, melibatkan siapa saja?
17. Berapa banyak penelitian yang sudah dilaporkan dan bagaimana hasil penelitian tersebut dipertanggungjawabkan (jika baru rencana, bagaimana pertanggungjawaban hasil penelitian nanti)?
18. Bagaimana peran mahasiswa PPG dalam kegiatan riset tersebut?
19. **(Jika sudah ada hasil penelitian)** Bagaimana dampak hasil penelitian terhadap kualitas praktik pembimbingan terhadap mahasiswa PPG?
20. Apakah ada penilaian kinerja terhadap DPL dan GR?
  - Jika ada, kapan penilaian dilaksanakan, berapa kali?
  - Instrumen yang digunakan seperti apa (minta hardcopy-nya)
21. Apakah DPL dan GR memperoleh *feedback* dari hasil penilaian tersebut?

.....  
 .....  
 Pewawancara  
 .....  
 .....

\*) Lingkaran yang perlu

## INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM PELAKSANAAN PPG

---

Responden : **DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN/DPL**

Jenis Kelamin : P/L<sup>\*)</sup>

Pendidikan : S2/S3<sup>\*)</sup>

Keahlian : \_\_\_\_\_

Nama LPTK : \_\_\_\_\_

No. handphone : \_\_\_\_\_

Jml Mahasiswa: \_\_\_\_\_

### **A. Kolaborasi DPL – GP**

1. **(Pertanyaan pemantik nomor 1 dan 2)** Tugas DPL dalam kegiatan praktik mengajar mahasiswa PPG apa saja? **(usaha jawaban yang pokok, tujuan refresh pemahaman)**
2. Perbedaan tugas antara DPL dengan Guru Pamong dalam hal apa? **(tugas DPL dan GP dapat dibaca pada pedoman Program PPG)**
3. Bagaimana Bapak/Ibu berkoordinasi dengan guru pamong untuk melakukan kegiatan pembimbingan?
  - Hal-hal apa saja yang dikoordinasikan?
  - Berapa kali koordinasi DPL-GP dilakukan selama kegiatan praktikum?
4. Apakah ada program/kegiatan khusus yang menjadi misi bersama DPL-GP di luar tugas DPL – GP yang telah ditentukan?
  - Jika ada, seperti apa dan bagaimana bentuk realisasinya
5. Apakah ada sesi pertemuan antara DPL, GR, dan mahasiswa PPG baik untuk persiapan praktik, monitoring, dan evaluasi praktik?
  - Jika ada, durasi yang dilakukan berapa kali?
6. Apa kebaruan yang dipraktikkan Bapak/Ibu dalam praktik pembimbingan terhadap mahasiswa PPG
  - Jika ada, seperti apa kebaruan yang dipraktikkan?
7. Bagaimana dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa PPG?

### **B. Karya Ilmiah Mahasiswa PPG (CC Action Research)**

8. Apakah mahasiswa ditugaskan melakukan riset seperti PTK? (seharusnya dijawab ya)
  - Jika iya, permasalahan apa saja yang menjadi fokus penelitian mahasiswa PPG?
9. Bagaimana PTK dilaksanakan? Melibatkan siapa saja?
10. Berapa banyak PTK yang sudah dilaporkan dan bagaimana hasil PTK dipertanggungjawabkan?
11. Bagaimana peran DPL – GP dalam kegiatan riset tersebut?
12. Bagaimana dampak hasil PTK terhadap kualitas pembelajaran yang dipraktikkan mahasiswa PPG?

**C. Action Research Pembimbingan Kolaborasi DPL – GP**

13. Apakah DP – GR memiliki program riset bersama dalam kegiatan pembimbingan (misalnya Action Research Pembimbingan)
  - Jika iya, permasalahan apa saja yang menjadi fokus penelitian kolaboratif DPL-PPG?
14. Bagaimana penelitian dilaksanakan, kapan, melibatkan siapa saja?
15. Berapa banyak penelitian yang sudah dilaporkan dan bagaimana hasil penelitian tersebut dipertanggungjawabkan (jika baru rencana, bagaimana pertanggungjawaban hasil penelitian nanti?)
16. Bagaimana peran mahasiswa PPG dalam kegiatan riset tersebut?
17. **(Jika sudah ada hasil penelitian)** Bagaimana dampak hasil penelitian terhadap kualitas praktik pembimbingan terhadap mahasiswa PPG?

.....  
.....

Pewawancara

.....  
.....

\*) Lingkaran yang perlu

## INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM PELAKSANAAN PPG

---

Responden : **GURU PAMONG/GR**  
Jenis Kelamin : P/L\*)  
Pendidikan : S1/S2/S3\*)  
Nama Sekolah : \_\_\_\_\_  
No. handphone : \_\_\_\_\_  
Jml Mahasiswa: \_\_\_\_\_

### A. Kolaborasi DPL – GP

1. **(Pertanyaan pemantik nomor 1 dan 2) Tugas Guru Pamong dalam kegiatan praktik mengajar mahasiswa PPG apa saja? (usaha jawaban yang pokok, tujuan refresh pemahaman)**
2. Perbedaan tugas antara Guru Pamong dengan Dosen Pembimbing Lapangan dalam hal apa? **(tugas DPL dan GP dapat dibaca pada pedoman Program PPG)**
3. Bagaimana Bapak/Ibu berkoordinasi dengan DPL untuk melakukan kegiatan pembimbingan?
  - Hal-hal apa saja yang dikoordinasikan?
  - Berapa kali koordinasi GP-DPL dilakukan selama kegiatan praktikum?
4. Apakah ada program/kegiatan khusus yang menjadi misi bersama GP-DPL di luar tugas GP-DPL yang telah ditentukan?
  - Jika ada, seperti apa dan bagaimana bentuk realisasinya
5. Apakah ada sesi pertemuan antara GR, DPL, dan mahasiswa PPG baik untuk persiapan praktik, monitoring, dan evaluasi praktik?
  - Jika ada, durasi yang dilakukan berapa kali?
6. Apa kebaruan yang dipraktikkan Bapak/Ibu dalam praktik pembimbingan terhadap mahasiswa PPG
  - Jika ada, seperti apa kebaruan yang dipraktikkan?
7. Bagaimana dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa PPG?

### B. Karya Ilmiah Mahasiswa PPG (CC Action Research)

8. Apakah mahasiswa ditugaskan melakukan riset seperti PTK? (seharusnya dijawab ya)
  - Jika iya, permasalahan apa saja yang menjadi fokus penelitian mahasiswa PPG?
9. Bagaimana PTK dilaksanakan? Melibatkan siapa saja?
10. Berapa banyak PTK yang sudah dilaporkan dan bagaimana hasil PTK dipertanggungjawabkan?
11. Bagaimana peran GP - DPL dalam kegiatan riset tersebut?
12. Bagaimana dampak hasil PTK terhadap kualitas pembelajaran yang dipraktikkan mahasiswa PPG?

### C. Action Research Pembimbingan Kolaborasi DPL – GP

13. Apakah GR - DPL memiliki program riset bersama dalam kegiatan pembimbingan (misalnya Action Research Pembimbingan)
  - Jika iya, permasalahan apa saja yang menjadi fokus penelitian kolaboratif DPL-PPG?
14. Bagaimana penelitian dilaksanakan, kapan, melibatkan siapa saja?
15. Berapa banyak penelitian yang sudah dilaporkan dan bagaimana hasil penelitian tersebut dipertanggungjawabkan (jika baru rencana, bagaimana pertanggungjawaban hasil penelitian nanti?)
16. Bagaimana peran mahasiswa PPG dalam kegiatan riset tersebut?
17. **(Jika sudah ada hasil penelitian)** Bagaimana dampak hasil penelitian terhadap kualitas praktik pembimbingan terhadap mahasiswa PPG?

.....  
.....

Pewawancara

.....  
.....

\*) Lingkaran yang perlu

## INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM PELAKSANAAN PPG

---

Responden : **MAHASISWA PPG**  
Jenis Kelamin : P/L\*)  
Prog. Studi : \_\_\_\_\_  
Nama Sekolah : \_\_\_\_\_  
Nama LPTK : \_\_\_\_\_  
Nama DPL : \_\_\_\_\_  
Nama GP : \_\_\_\_\_  
No. handphone : \_\_\_\_\_

### **A. Kolaborasi DPL – GP**

1. Bagaimana koordinasi dengan DPL, Guru Pamong untuk melakukan kegiatan pembimbingan?
  - Hal-hal apa saja yang dikoordinasikan?
  - Berapa kali koordinasi GP-DPL dilakukan selama kegiatan praktikum?
2. Apakah ada sesi pertemuan antara GR, DPL, dan mahasiswa PPG baik untuk persiapan praktik, monitoring, dan evaluasi praktik?
  - Jika ada, durasi yang dilakukan berapa kali?
3. Apa kebaruan yang dipraktikkan DPL, GP dalam praktik pembimbingan terhadap Saudara sebagai mahasiswa PPG
  - Jika ada, seperti apa kebaruan yang dipraktikkan?
4. Bagaimana dampaknya terhadap kemampuan praktik Saudara sebagai mahasiswa PPG?

### **B. Karya Ilmiah Mahasiswa PPG (CC Action Research)**

5. Apakah Saudara ditugaskan melakukan riset seperti PTK? (seharusnya dijawab ya)
  - Jika iya, permasalahan apa saja yang menjadi fokus penelitian mahasiswa PPG?
6. Bagaimana PTK dilaksanakan? Melibatkan siapa saja?
7. Berapa banyak PTK yang sudah dilaporkan dan bagaimana hasil PTK dipertanggungjawabkan?
8. Bagaimana peran GP - DPL dalam kegiatan riset tersebut?
9. Bagaimana dampak hasil PTK terhadap kualitas pembelajaran yang dipraktikkan mahasiswa PPG?

### **C. Action Research Pembimbingan Kolaborasi DPL – GP**

10. Apakah GR - DPL memiliki program riset bersama dalam kegiatan pembimbingan (misalnya Action Research Pembimbingan)
  - Jika iya, permasalahan apa saja yang menjadi fokus penelitian kolaboratif DPL-PPG?

11. Bagaimana penelitian dilaksanakan, kapan, melibatkan siapa saja?
12. Berapa banyak penelitian yang sudah dilaporkan dan bagaimana hasil penelitian tersebut dipertanggungjawabkan (jika baru rencana, bagaimana pertanggungjawaban hasil penelitian nanti?)
13. Bagaimana peran Saudara sebagai mahasiswa PPG dalam kegiatan riset tersebut?
14. **(Jika sudah ada hasil penelitian)** Bagaimana dampak hasil penelitian terhadap kualitas praktik pembimbingan terhadap mahasiswa PPG yang Saudara alami?

.....  
.....

Pewawancara

.....  
.....

\*) Lingkaran yang perlu

Lampiran 2. Surat Pengantar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**DIREKTORAT JENDERAL  
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon (021) 57955141, Laman [www.gtk.kemdikbud.go.id](http://www.gtk.kemdikbud.go.id)

Nomor : 2573/B1/KS.08.02/2021  
Lampiran : Satu lembar  
Hal : Pengantar Studi bagi LP3ES

25 Mei 2021

Yth.  
**(daftar terlampir)**

Menindaklanjuti surat dari Direktur Program PINTAR Tanoto Foundation Nomor 053/TF-BE/JKT/V/2021 tentang Permohonan Surat Pengantar Studi, Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dengan ini menerangkan bahwa,

1. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) merupakan lembaga yang bekerjasama dengan Tanoto Foundation dalam menjalankan strategi "continuous improvement" dan upaya memperluas manfaat serta penemuan inovasi.
2. LP3ES dan Tanoto Foundation akan melakukan studi tentang Pendokumentasian Praktik baik Program PPG Prajabatan di delapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang diantaranya UNEJ, UNP, UNIMED, ULM, UPI, UNY, UNESA, dan UM.
3. Studi tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai perubahan pengetahuan, perilaku dan praktik para pelaksana program PPG serta mengetahui tingkat kepuasan program PPG pada tingkat mahasiswa PPG. Hasil studi diharapkan dapat menjadi input pemerintah dalam upaya mendukung revitalisasi PPG yang sedang berjalan sekaligus memberi umpan balik lembaga filantropi seperti Tanoto Foundation dalam membantu pemerintah secara lebih baik.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Sekretris,



Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd  
NIP 196611081990032001

Tembusan:  
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

**Lampiran Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan**

Nomor : 2573/B1/KS.08.02/2021

Tanggal : 25 Mei 2021

1. Rektor Universitas Negeri Jember (UNEJ)
2. Rektor Universitas Negeri Padang (UNP)
3. Rektor Universitas Negeri Medan (UNIMED)
4. Rektor Universitas Negeri Mangkurat (ULM)
5. Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
6. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
7. Rektor Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
8. Rektor Universitas Negeri Malang (UM)

### Lampiran 3. Surat Pengantar LP3ES

# LP3ES

*Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial  
Institute for Social and Economic Research, Education & Information*

Jakarta, 04 Juni 2021

Nomor : 019/B/DIR/VI/2021  
Perihal : Penelitian Pendokumentasian Praktik Baik Program PPG  
Lamp. : 1 (satu) bundel

Yth.  
(daftar terlampir)

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan, LP3ES bekerjasama dengan Tanoto Foundation melakukan penelitian tentang "Pendokumentasian Praktik Terbaik Program PPG Prajabatan". Penelitian berlangsung pada bulan Juni hingga Agustus 2021 mendatang di delapan LPTK, salah satunya di Program PPG di universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Merujuk surat Sekretaris Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tertanggal 25 Mei 2021 Nomor 2573/B1/KS.08.02/2021 tentang Pengantar Studi LP3ES (copy surat terlampir), kami bermaksud menindaklanjutinya dengan pengumpulan data lapangan. Sehubungan dengan hal ini, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk mengizinkan Tim Peneliti LP3ES berhubungan dengan Pimpinan dan/atau Pengelola Program PPG guna keperluan penelitian ini lebih lanjut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan Bapak/Ibu dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 4 Juni 2021

Hormat kami

  
Fajar Nursahid  
Direktur Eksekutif



Tembusan:

1. Pimpinan Program PPG di masing-masing Universitas/LPTK
2. Direktur Program PINTAR Tanoto Foundation

Lampiran Surat Direktur Eksekutif LP3ES

Nomor : 019/B/DIR/VI/2021

Tanggal : 4 Juni 2021

1. Rektor Universitas Negeri Jember (UNEJ)
2. Rektor Universitas Negeri Padang (UNP)
3. Rektor Universitas Negeri Medan (UNM)
4. Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM)
5. Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
6. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
7. Rektor Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
8. Rektor Universitas Negeri Malang (UM)

*Jl. Pangkalan Jati No.71 Cinere-Depok 16513, Telp. (021) 2765 4119, Fax (021) 29125449,  
E-mail : [lp3es@lp3es.or.id](mailto:lp3es@lp3es.or.id). Website : [www.lp3es.or.id](http://www.lp3es.or.id). NPWP : 1.305.424.2- 031.000*





**Tanoto  
Foundation**

**LP3ES**

*Lembaga Penelitian  
Pendidikan dan Penerangan  
Ekonomi dan Sosial*



**HEAD OFFICE:**

Jl. MH Thamrin No. 31  
Jakarta 10230

Tel: +62 21 392 3189

Fax: +62 21 392 3324

[pintar\\_jkt@tanotofoundation.org](mailto:pintar_jkt@tanotofoundation.org)

-  **Tanoto Foundation**
-  **@TanotoEducation**
-  **@TanotoEducation**
-  **Tanoto Foundation**
-  **[www.tanotofoundation.org](http://www.tanotofoundation.org)**